

**PENGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR AKTIVITAS
SEHARI-HARI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN ANAK TUNAGRAHITA
RINGAN KELAS II SLB YAPENAS
KOTA YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan



Oleh :

Dinda Ramadhani

NIM 13103241009

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENGGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR AKTIVITAS
SEHARI-HARI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN ANAK TUNAGRAHITA
RINGAN KELAS IISLB YAPENAS
KOTA YOGYAKARTA**

Oleh:

Dinda Ramadhani
NIM. 13103241009

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media buku cerita bergambar bagi anak tunagrahita ringan kelas II di SLB Yapenas.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan kolaborasi peneliti dengan guru kelas II di SLB Yapenas. Penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan McTaggart yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian yaitu satu siswa tunagrahita ringan kelas II. Objek penelitian yaitu kemampuan membaca permulaan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes. Penelitian menggunakan teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan proses kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan kelas II di SLB Yapenas. Peningkatan proses ditunjukkan dengan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, siswa antusias dalam pembelajaran membaca menggunakan media buku cerita bergambar. Peningkatan kemampuan membaca ditunjukkan dengan subjek mampu mengidentifikasi huruf, mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata dengan tepat dalam membaca kata benda yang sering ditemui dalam aktivitas sehari-hari dengan tepat tanpa menggunakan media. Tindakan pada siklus II semua subjek mencapai target yang ditentukan yaitu 75%. Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan total 29,29% dari kemampuan awal 55,55% meningkat 14,14% menjadi 69,69% pada siklus I, dan pada siklus II meningkat 29,29% menjadi 84,84%.

Kata kunci : membaca permulaan, media buku cerita bergambar, tunagrahita ringan

***THE USE OF DAILY ACTIVITIES PICTURE STORY BOOK MEDIA TO
IMPROVE THE BASIS OF READING ABILITY OF GRADE II
STUDENT WITH MILD MENTAL RETARDATION
OF SLB YAPENAS YOGYAKARTA***

Oleh:

Dinda Ramadhani
Student Number : 13103241009

ABSTRACT

The aim of this research is to increase the basis of reading ability using the picture-story book media for Grade II student with mild mental retardation of SLB Yapenas.

This research is using Classroom Action Research (CAR) which is held by the collaboration of the researcher and the teacher of the classroom Grade II of SLB Yapenas. The methodology of the research is using Kemmis and McTaggart's analysis which is held for two cycles. The subject of this research is Grade II student with mild mental retardation. The research object is the basis of reading ability. The technique of data collection uses the observation and test. The data analysis technique of the research uses quantitative descriptive and qualitative descriptive.

According to the result of the research, the use of picture-story book in the learning process can improve the basis of reading ability of the Grade II student with mild mental retardation of SLB Yapenas. The improvement process is shown by the increase of the student's participation, students enthruses in reading learning process using flashcard media. The reading ability improvement is shown that the subjects can spell the letters, pronounce syllables, and mention some words in reading noun of the daily life things around in the correct way without using any media. In the actions of the cycle II, the subject gets the target 75 %. The improvement of the basis of the reading ability gained the total increase 29.29 %. The student got 55.55 % from the basis ability and gained 14.14 % into 69.69 % in the cycle I. Meanwhile, in the cycle II, the basis of the reading ability has improved 15.15 % into 84.84 %.

Keywords :basis of reading ability, picture -story book, student with mild mental retardation.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinda Ramadhani
NIM : 13103241009
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Judul TAS : Penggunaan Media Buku Cerita Aktivitas Sehari-hari Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Kelas II di SLB Yapenas Kota Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 14 November 2017

Yang menyatakan,



Dinda Ramadhani

NIM 13103241009

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

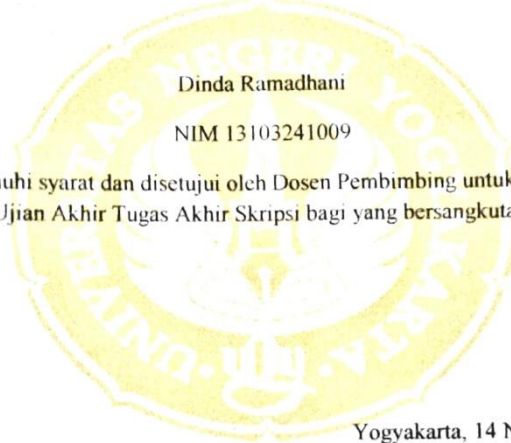
**PENGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR AKTIVITAS
SEHARI-HARI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN ANAK TUNAGRAHITA
RINGAN KELAS II SLB YAPENAS
KOTA YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Dinda Ramadhani

NIM 13103241009

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan



Yogyakarta, 14 November 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Mumpuniarti, M. Pd.
NIP 19570531 198303 2 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Dra. Purwandari, M. Si
NIP 19580204 198601 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi



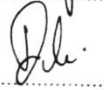
**PENGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR AKTIVITAS
SEHARI-HARI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN ANAK TUNAGRAHITA
RINGAN KELAS II SLB YAPENAS
KOTA YOGYAKARTA**

Disusun oleh :

Dinda Ramadhani
NIM. 13103241009

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Yogyakarta
Pada tanggal 2 November 2017.


TIM PENGUJI

Nama / Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Purwandari, M.Si. Ketua Penguji/Pembimbing		10 November 2017
dr. Atien Nur Chamidah M.Dis.St Sekretaris		19 November 2017
Deni Hardianto, M.Pd Penguji Utama		19 November 2017

Yogyakarta, 21 NOV 2017

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd
19600902 198702 1 001

MOTTO

Setiap murid bisa belajar, hanya saja tidak pada hari yang sama atau dengan cara
yang sama

(George Evans)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji dan syukur bagi Allah Yang Maha Esa telah memberikan kelancaran sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Karya ini saya persembahkan untuk

1. Kedua orangtua saya, Bapak Slamet Suhadi dan Ibu Ermina. Terimakasih untuk setiap doa dan dukungan yang selalu diberikan dengan tulus dan sepenuh hati.
2. Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa, Bangsa dan Agama

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Aktivitas Sehari-hari untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Kelas II SLB Yapenas Kota Yogyakarta”, dimaksudkan untuk memenuhi tugas dan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis senantiasa mengalami proses bimbingan, dorongan, serta bantuan selama penyusunan skripsi. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain kepada:

1. Ibu Dra. Purwandari, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikirannya, memberikan bimbingan, arahan, saran, motivasi, semangat, serta dukungan selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.
2. Ibu Dra. Purwandari, M.Si, selaku ketua penguji, Ibu dr. Atien Nur Chamidah, M.Dis.St, selaku sekretaris skripsi, dan Bapak Deni Hardianto, M.Pd, selaku penguji utama, yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komperhensif terhadap TAS ini
3. Ibu Dr. Mumpuniarti, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNY beserta dosen dan para staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Bapak Drs. Haryanto, M.Pd., selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan atas pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

5. Ibu Wahyu Widiartarti, S.Pd. Selaku guru siswa tunagrahita kategori ringan kelas II di SLB Yapenas yang telah berkenan bekerjasama dan membantu penulis dalam pelaksanaan tindakan penelitian.
6. Bapak Muhardi, S.Pd selaku Kepala SLB Yapenas yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di SLB Yapenas.
7. Kedua orangtuaku, Bapak S.Suhadi dan Ibu Ermina, saudaraku Taufik Ramadhani dan Gilang Pamungkas, serta keluarga besar yang memberikan kasih sayang, bantuan, doa, semangat dan motivasi.
8. Sahabatku, Angel, Wahyu, Afit, Mia, Saras, Intan, Farah, Huda, Memed, Fajar, Nita, Salvi yang selalu menjadi tempat keluh kesah dan pemberi dukungan terbaik selama ini di Yogyakarta
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik, bimbingan dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa apa yang penulis uraikan dalam skripsi ini masih banyak keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan rujukan bagi penulisan tugas akhir selanjutnya.

Yogyakarta, 14 November 2017

Penulis,

Dinda Ramadhani

NIM 13103241009

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Diagnosis Permasalahan Kelas.....	8
C. Fokus Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Hasil Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Anak	12
1. Hakikat Tunagrahita Ringan.....	12
2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan.....	13
3. Permasalahan Anak Tunagrahita Ringan	16
4. Teori Belajar Behavioristik Bagi Anak Tunagrahita.....	19
B. Kemampuan Membaca Permulaan.....	21
1. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan.....	21

2.	Tujuan Membaca Permulaan.....	26
3.	Metode Membaca Permulaan.....	27
4.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan	31
C.	Media Buku Cerita Bergambar.....	34
1.	Pengertian Media.....	34
2.	Fungsi Media Pembelajaran.....	34
3.	Pemilihan Media Untuk Anak Tunagrahita.....	37
4.	Media Buku Cerita Bergambar.....	40
5.	Langkah - Langkah Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar.....	44
D.	Hasil Penelitian yang Relevan.....	47
E.	Kerangka Berpikir.....	50
F.	Hipotesis Penelitian.....	52

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Desain Penelitian Tindakan.....	53
B.	Waktu Penelitian.....	57
C.	Tempat dan Setting Penelitian.....	58
D.	Subjek dan Karakteristiknya.....	58
E.	Skenario Tindakan.....	60
F.	Validitas Instrumen.....	64
G.	Teknik dan Instumen Pengumpulan Data.....	66
H.	Kriteria Keberhasilan.....	69
I.	Teknis Analisis Data.....	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian.....	72
1.	Deskripsi Kemampuan Sebelum Tindakan.....	73
2.	Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	75
3.	Deskripsi Hasil Observasi Siklus I.....	86
4.	Deskripsi Hasil Pasca Tindakan Siklus I.....	89
5.	Refleksi Siklus I.....	91
6.	Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	92

7. Deskripsi Hasil Observasi Siklus II.....	101
8. Deskripsi Hasil Pasca Tindakan Siklus II	103
9. Refleksi Tindakan Siklus II.....	106
B. Pembahasan	107
C. Temuan Penelitian.....	113
D. Keterbatasan Penelitian	113

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	114
B. Implikasi.....	115
C. Saran.....	117

DAFTAR PUSTAKA.....	119
----------------------------	------------

LAMPIRAN	122
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Waktu dan Kegiatan Penelitian.....	57
Tabel 2. Kisi-kisi instrumen membaca permulaan :.....	68
Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa	69
Tabel 4. Pedoman Penilaian.....	71
Tabel 5. Nilai Kemampuan Awal Membaca Permulaan Pra Tindakan	74
Tabel 6. Observasi Aktivitas Siswa	87
Tabel 7. Hasil Nilai Pra Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I	89
Tabel 8. Observasi Partisipasi Siswa	102
Tabel 9. Nilai Pasca Tindakan Siklus I dan Pasca Tindakan Siklus II ...	103

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian	52
Gambar 2. Model Penelitian Menurut Kemmis & Mc Taggart.....	54
Gambar 3. Histogram Hasil Tes Pra Tindakan	75
Gambar 4. Histogram Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus I	91
Gambar 5. Histogram Perbandingan Hasil Tes Siklus II	105

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Gambar Media Buku Cerita Bergambar Siklus I.....	123
Lampiran 2 . Gambar Media Buku Cerita Bergambar Siklus II.....	125
Lampiran 3 . Lembar Tes Kemampuan Membaca Permulaan	127
Lampiran 4 . Instrumen Tes Kemampuan Membaca Permulaan.....	131
Lampiran 5 . Hasil Kemampuan Tes Kemampuan Membaca Permulaan	133
Lampiran 6. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Pasca Siklus I.....	135
Lampiran 7. Membaca Permulaan Pasca Tindakan Siklus II	137
Lampiran 8. Lembar Observasi Partisipasi Belajar Siswa	139
Lampiran 9. Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus I.....	141
Lampiran 9. Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus II.....	147
Lampiran 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	153
Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	179
Lampiran 12. Dokumentasi Foto	205
Lampiran 13. Surat Keterangan Validasi Instrumen	206
Lampiran 15. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	207
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian	208

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan membuat manusia untuk berpikir, menganalisis, dan memutuskan. Menumbuhkan karakter pada diri sendiri merupakan tujuan dengan adanya pendidikan, sehingga menciptakan Sumber Daya Manusia yang lebih baik. Pendidikan bukan hanya hak dan kebutuhan masyarakat tertentu melainkan hak semua warga negara. Hal ini jelas tercantum dalam Pasal 31 UUD 1945 tentang hak setiap warga Negara untuk memperoleh pendidikan dan pasal 32 UUSPN No.20 tahun 2003 tentang pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus.

Menurut Petunjuk Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1993, Lembaga pendidikan SLB adalah lembaga pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental, perilaku dan sosial agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.

Pemberian dalam pendidikan khusus pada masing-masing anak juga berbeda. Perbedaan ini diberikan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan anak. Salah satunya adalah anak tunagrahita. Apriyanto (2012: 14)

mengemukakan bahwa anak tunagrahita dalam kehidupannya memiliki hambatan dalam perkembangan kognitif (jauh di bawah rata-rata anak pada umumnya) dan hambatan dalam perilaku adaptif. Akibat dari kondisi ini seperti itu, anak tunagrahita mengalami kesulitan secara akademik (bahasa dan aritmatika atau matematika) dan kesulitan dalam hubungan interpersonal, kesulitan dalam mengurus diri, kesulitan dalam menilai situasi, ketergantungan kepada orang lain, konflik, dan frustrasi, belum mendapat perhatian yang memadai. Bagi anak tunagrahita, sekurang-kurangnya diperlukan dua bidang kemandirian yang harus dimiliki yaitu : (1) keterampilan dasar dalam hal membaca, menulis, komunikasi lisan dan berhitung, (2) keterampilan perilaku adaptif yaitu ketrampilan mengurus diri dalam kehidupan sehari-hari (*personal living skills*), dan ketrampilan menyesuaikan diri dengan lingkungan (*social living skills*).

Anak tunagrahita sendiri pada dasarnya terbagi menjadi empat. Tunagrahita ringan, sedang, berat dan sangat berat. Anak tunagrahita ringan atau anak mampu didik yaitu anak yang mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian, sosial dan kemampuan bekerja. Rentang IQ yang dimiliki oleh tunagrahita ringan yaitu 50-70. Menurut AAMR (Mumpuniarti 2007: 18) anak tunagrahita ringan mengalami ketertinggalan 2 atau 5 tingkatan di bidang kognitif dibanding anak normal yang usianya sebaya.

Anak tunagrahita ringan mengalami bentuk kesulitan pada umumnya adalah kemampuan dasar akademik (membaca, menulis, berhitung). Namun

mereka masih memiliki kemampuan untuk mengembangkan dalam bidang akademik. Dalam kemampuan bekerja, mereka dapat melakukan pekerjaan yang semi *skill* dan pekerjaan sosial sederhana, bahkan sebagian besar dari mereka mandiri seluruhnya dalam melakukan pekerjaan sebagai orang dewasa.

Menurut Mumpuniarti (2007: 18) ketercapaian perkembangan kognitif hambatan mental ringan yang hanya pada tahap operasional konkrit tersebut juga berakibat mereka sulit untuk berpikir abstraks. Kesulitan berpikir abstrak dan keterbatasan di bidang kognitif ini berimplikasi pada aspek kemampuan lainnya yang digunakan untuk proses belajar. Kemampuan itu menyangkut perhatian, ingatan, dan kemampuan generalisasi. Hallafan & Kauffman(dalam Mumupunirti 2007: 19) mengemukakan karakteristik tunagrahita ringan yang menonjol kesulitan bidang akademik, miskin perbendaharaan bahasa, serta perhatian dan ingatannya lemah.

Menurut Paito (dalam Mumpuniarti, 2007: 29) layanan pendidikan yang perlu bagi tunagrahita terdiri dari membaca,menulis, berhitung yang berguna untuk kehidupan sehari-hari, dan latihan praktis seperti *toiletry*, mandi dan berhias, mengenakan dan melepas pakaian, makan dan minum, menyapu, mencuci piring dan gelas, mengunci dan membuka pintu dan jendela, memasak sederhana, berbelanja dipasar dan supermarket, menggunakan alat-alat listrik, bepergian dengan kendaraan umum, serta latihan moral dalam rangka menyikapi suatu tentang baik-buruk, benar-salah. Anak tunagrahita kategori ringan tidak terlalu berorientasi akademik, tetapi dengan akademik

yang fungsional bagi kehidupan praktis jika mampu dipelajari mereka. Mereka perlu ditekankan pada program untuk kemandirian dan bekerja dilingkungan sosialnya. Contoh program yang dilaksanakan yaitu pada kemampuan membaca, karena sangat perlu diterapkan pada anak tunagrahita ringan untuk berkomunikasi dalam lingkungan sehari-hari.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 83) bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Membaca menurut Kridalaksana (dalam Rachmawati 2007: 3) bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras. Salah satu kesulitan yang dialami anak tunagrahita ringan adalah kemampuan membaca. Pada umumnya anak tunagrahita ringan memiliki kemampuan yang kurang dalam hal persepsinya dan mengingat. Dalam persepsinya disini anak dituntut untuk menganalisis informasi yang diterima. Contohnya antara bentuk huruf /h/ dan /n/ anak harus bisa membedakan antara kedua huruf tersebut. Mengingat berfungsi untuk menyimpan informasi yang dipelajari untuk ditampilkan kembali. Anak tunagrahita ringan sering mengalami gangguan perhatian yaitu mudah beralih perhatian dan kurang konsentrasi. Dalam latihan membaca kata, anak tunagrahita ringan mengalami hambatan yang disebabkan oleh pengaruh kemampuan persepsinya, sehingga konsep pemahaman anak mengalami penyimpangan dari konsep yang ada pada bacaan. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya sebagai pelaksana yang baik saja tetapi juga mampu

menemukan cara-cara mengajar yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan media pada tunagrahita ringan idealnya digunakan untuk membantu dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran serta membantu dalam proses berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Siswa tunagrahita ringan memerlukan media pembelajaran yang dapat memotivasi dalam proses pembelajaran sehingga dibutuhkan media yang mampu menarik dan membangkitkan minat siswa. Pemilihan media pembelajaran yang tepat bagi siswa, maka proses pembelajaran juga dapat berlangsung optimal. Media pendidikan bagi guru merupakan alat yang dapat membantu mempermudah dalam penyampaian konsep yang dimaksud pada siswanya. Media pendidikan yang digunakan dalam proses belajar mengajar harus berkaitan dengan tujuan pembelajaran umum, strategi belajar mengajar, dan system evaluasi pengajaran yang digunakan (Sudirman, 1992: 211).

Studi pendahuluan yang dilakukan di SLB Yapenas Kelas II menemukan salah satu siswa termasuk anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam membaca. Subjek masih dalam tahap mengenal huruf dan mengeja. Untuk mengenal huruf subjek belum mengenal beberapa huruf (e/ f/ g/ i/ h / m/ n/ r/ w/ x) dan ketika diajak untuk membaca huruf diatas subjek akan diam sejenak sembari menunggu bantuan. Dalam mengejapun subjek masih membutuhkan bantuan. Sehingga kesulitan merangkai suku kata menjadi kata utuh.

Untuk mengeja sebuah kata subjek masih terbata-bata, contohnya dalam kata “lupa” , subjek akan terbata –bata dalam mengucapkan konsonan vokal

dan masih membutuhkan bantuan dari guru. Subjek masih kesulitan dalam mengucapkan suku kata yang terdiri dari dua – tiga suku kata yang didalamnya terdapat huruf vokal i,u,e,o, Subjek terkadang hanya mampu membaca sebuah kata yang hanya terdapat huruf vokal a dan i , huruf vokal yang lainnya (u/ e/ o) subjek masih membutuhkan bantuan. Subjek sangat menyukai kegiatan mewarnai dan menggambar, subjek sangat antusias ketika menceritakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dirumah maupun di sekolah.

Ketika pembelajaran berlangsung sebenarnya subjek rajin, tetapi dikarenakan kondisi kelas yang ramai, terkadang subjek tidak fokus dan mudah beralih perhatian. Subjek terkadang terlihat jenuh dan bosan, terkadang subjek mengobrol dengan teman yang lain. Subjek akan tertarik ketika diajak untuk menceritakan kegiatan yang sering dilakukannya baik itu dirumah maupun di sekolah, subjek juga menyukai saat kegiatan mewarnai dan menggambar. Guru sudah memberikan metode alternatif yang lain yaitu dengan metode drill, penggunaan metode drill hanya bertahan untuk beberapa saat karena setelah itu subjek akan kembali lupa. Metode dalam pengajaran subjek harus bertahap. Dalam kompetensi dasar untuk anak tunagrahita ringan kelas II, siswa seharusnya mampu dalam membaca kalimat sederhana sedangkan masalah yang ada di lapangan subjek belum mampu untuk memenuhi kompetensi dasar tersebut sehingga perlu adanya sebuah tindakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan subjek.

Melihat permasalahan dilapangan, maka dipilihlah media bagi subjek yaitu buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar adalah buku bergambar tetapi dalam bentuk cerita, bukan buku informasi. Dengan demikian buku cerita bergambar sesuai dengan ciri-ciri buku cerita, mempunyai unsur-unsur cerita (tokoh, plot, alur). Buku cerita bergambar ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, (1) buku cerita bergambar dengan kata-kata, (2) buku cerita bergambar tanpa kata-kata. Buku cerita bergambar sangat menarik mengingat anak tunagrahita ringan mempunyai konsentrasi yang sangat sulit dan mudah kehilangan fokus dengan demikian dalam latihan membaca permulaan anak tunagrahita ringan mengalami hambatan yang disebabkan oleh pengaruh kemampuan persepsinya, sehingga konsep pemahaman anak mengalami penyimpangan dari konsep yang ada pada bacaan. Buku cerita bergambar mempunyai daya tarik tersendiri pada gambar-gambar yang dimuat. Selain gambar yang variatif dan berwarna, kegiatan atau tema yang ditampilkan juga tidak lepas dari lingkungan sekitar sehingga mudah dicerna dan dipahami siswa khususnya siswa tunagrahita ringan. Media buku cerita bergambar diharapkan mampu untuk membuat subjek mengalami peningkatan dalam membaca permulaan serta menambah minat dan daya konsentrasi saat pembelajaran membaca karena adanya gambar-gambar tentang aktivitas yang sering dilakukan subjek di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media buku cerita bergambar aktifitas sehari-hari untuk peningkatan kemampuan membaca

permulaan anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas. Dengan menggunakan buku cerita bergambar, diharapkan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam hal berbicara akan teratasi dan akan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

B. Diagnosis Permasalahan Kelas

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Hambatan yang dialami anak tunagrahita ringan pada kemampuan persepsi dan ingatan berpengaruh pada kemampuan membaca
2. Kemampuan subjek dalam membaca huruf abjad belum terlalu lancar
3. Kemampuan subjek dalam membaca suku kata dan kata masih terbata-bata
4. Subjek masih mengalami kesulitan untuk membaca kata yang terdapat huruf vokal u/ e/ o
5. Durasi waktu yang dibutuhkan subjek dalam mengeja sebuah kata dan kalimat cukup lama
6. Subjek mudah terganggu dengan kegiatan yang dilakukan siswa lain yang mengakibatkan subjek mudah kehilangan konsentrasi didalam kelas
7. Subjek terkadang terlihat jenuh, bosan dan terkadang subjek mengobrol dengan teman yang lain
8. Metode drill yang digunakan di kelas belum terlihat adanya peningkatan pada kemampuan membaca permulaan.

9. Belum digunakannya buku cerita bergambar media buku cerita bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan pada subjek tunagrahita ringan kelas II di SLB Yapenas Yogyakarta

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka peneliti memfokuskan pada no 4, 6, 7, dan 9 yaitu kesulitan yang dialami subjek untuk membaca kata yang terdapat huruf vokal u/e/o/. Subjek mudah terganggu dengan kegiatan yang dilakukan siswa lain yang mengakibatkan subjek mudah kehilangan konsentrasi didalam kelas. Subjek terkadang terlihat jenuh, bosan dan terkadang subjek mengobrol dengan teman yang lain dan belum digunakannya buku cerita bergambar media buku cerita bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan pada subjek tunagrahita ringan kelas II di SLB Yapenas Yogyakarta. Materi yang diajarkan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan buku cerita bergambar dibatasi pada pembelajaran kata nama-nama benda yang terdiri dari K-V-K-V (Konsonan-vokal-konsonan-vokal)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka secara umum masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media buku cerita bergambar aktivitas sehari-hari pada anak tunagrahita ringan kelas II di SLB Yapenas ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca setelah menggunakan media buku cerita bergambar aktivitas sehari-hari pada anak tunagrahita ringan kelas II di SLB Yapenas Kota Yogyakarta

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain :

a. Secara teoritis

- 1) Sebagai sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan kualitas pendidikan.
- 2) Menambah wawasan keilmuan, khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya

b. Secara Praktis

- 1) Bagi guru; hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dalam dan dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran khususnya pada siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media buku cerita bergambar
- 2) Bagi siswa; untuk mengembangkan kemampuan membaca serta memotivasi belajar siswa.

3) Bagi kepala sekolah; sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan dan pembinaan kualitas guru khususnya pada peningkatan kemampuan membaca siswa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Anak

1. Hakikat Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan biasa dikenal dengan istilah *Debil*. Tunagrahita ringan juga sering disebut dengan anak mampu didik atau hambatan mental ringan. Anak tunagrahita ringan secara fisik seperti anak normal lainnya, tetapi dapat dilihat dengan kemampuan intelegensinya yang dibawah rata-rata anak normal lainnya.

Menurut *American Association of Mentally Defficiency* (AAMD) dan PP No. 72 tahun 1991 (dalam Amin,1995:22) menyatakan bahwa "Anak tunagrahita ringan adalah mereka yang mempunyai IQ antara 50-70 sehingga mengalami hambatan dalam kecerdasan dan adaptasi sosialnya, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial, kemampuan bekerja".

Derajat ketunaan pada anak tunagrahita kategori ringan lebih jelas atau lebih nampak setelah anak memasuki usia sekolah dasar. Anak tunagrahita ringan secara fisik tidak menampakkan secara jelas kelainannya tetapi setelah berada di sekolah dasar nampak tidak mampu mengikuti pelajaran yang bersifat akademis (Mumpuniarti 2003: 23)

Menurut Suharyati (2012: 2) Anak tunagrahita ringan tidak mampu melakukan penyesuaian sosial secara independen. Pada umumnya tidak mengalami gangguan fisik. Bila dikehendaki mereka ini masih dapat

bersekolah di sekolah anak kesulitan belajar, ia akan dilayani pada kelas khusus dengan guru dari pendidikan luar biasa

Ahli Bratanata (1997: 5) juga mengemukakan bahwa anak tunagrahita sebagai berikut "Anak tunagrahita ringan adalah anak yang masih mempunyai kemungkinan memperoleh pendidikan akademis sampai kelas dasar empat atau lima dan dapat mempelajari keterampilan-keterampilan sederhana".

Pendapat lain dikemukakan oleh Munzayanah (2000: 22) yang menyatakan bahwa anak tunagrahita ringan adalah anak tunagrahita ringan yang masih mempunyai kemungkinan memperoleh pendidikan dalam bidang membaca, menulis, dan menghitung pada suatu tingkat tertentu di sekolah khusus. Biasanya untuk kelompok itu dapat mencapai tingkat tertentu, setingkat dengan kelas II Sekolah Dasar, serta dapat mempelajari keterampilan-keterampilan yang sederhana.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan adalah anak yang mempunyai tingkat kecerdasan dibawah rata-rata normal dengan IQ antara 50-70. Anak tunagrahita ringan masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan dalam bidang membaca, menulis dan menghitung.

2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan

Menurut Amin (1995: 7) Anak tunagrahita ringan banyak yang lancar berbicara tetapi kurang perbendaharaan kata-katanya. Anak tunagrahita ringan mengalami kesukaran berfikir abstrak, tetapi masih dapat mengikuti pelajaran akademik baik di sekolah biasa maupun di sekolah khusus. Pada

umur 16 tahun baru mencapai umur kecerdasan yang sama dengan anak umur 12 tahun tetapi itu pun hanya sebagian dari mereka.

Karakteristik anak tunagrahita menurut Astati (dalam Mumpuniarti 2007: 17) tunagrahita memiliki karakteristik fisik yang tidak jauh berbeda dengan anak normal, tetapi ketrampilan motoriknya lebih rendah dari anak normal. Karakteristik fisik yang tidak jauh berbeda dengan anak normal ini yang menyebabkan tidak terdeteksi sejak awal sebelum masuk sekolah. Anak baru terdeteksi ketika mulai masuk sekolah baik disekolah tingkat prasekolah atau sekolah dasar. Terdeteksi itu dengan menampakkan ciri ketidakmampuan di bidang akademik, maupun kemampuan pelajaran disekolah yang membutuhkan keterampilan motorik.

Meskipun tidak dapat menyamai anak normal yang sesuai dengannya, mereka masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana. Kecerdasannya berkembang dengan kecepatan antara setengah dan tiga perempat kecepatan anak normal dan berhenti pada usia muda. Anak tunagrahita ringan dapat bergaul dan mempelajari pekerjaan yang hanya memerlukan *semi skilled*. Pada usia dewasa kecerdasannya mencapai tingkat usia anak normal 9 dan 12 tahun (Apriyanto 2012: 36)

Menurut Prasadio (dalam Apriyanto 2012) pada masa kanak-kanak anak tunagrahita ringan (yang lambat) memperlihatkan ciri-ciri : sukar memulai dan melanjutkan sesuatu, mengerjakan sesuatu berulang-ulang tetapi tidak ada variasi, penglihatannya tampak kosong, melamun, ekspresi muka tanpa ada pengertian. Sedangkan anak tunagrahita (yang cepat) memperlihatkan

ciri- ciri: mereaksi cepat tetapi tidak tepat, tampak aktif sehingga memberi kesan anak ini pintar, permusahatan perhatian sedikit, hiperaktif, bermain dengan tangannya sendiri, cepat bergerak tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Pada masa sekolah, anak tunagrahita memunculkan antara lain: a) adanya kesulitan belajar hampir pada semua mata pelajaran (membaca menulis berhitung), b) prestasi yang kurang. c) kebiasaan kerja tidak baik, d) perhatian mudah beralih, e) kemampuan motorik yang kurang, f) perkembangan bahasa yang jelek dan g) kesulitan menyesuaikan diri.

Anak tunagrahita ringan dilihat dalam kemampuan bekerja, mereka dapat melakukan pekerjaan yang *semi skill* dan pekerjaan sosial sederhana , bahkan sebagian besar dan mereka mandiri seluruhnya dalam melakukan pekerjaan sebagai orang dewasa. (AAMD dan PP No.72 Tahun 1991)

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum anak tunagrahita ringan mempunyai karakteristik secara fisik sama dengan anak normal lainnya hanya yang membedakan adalah intelegensi / IQ yang dapat dilihat dengan adanya kesulitan berfikir abstrak, kemampuan motoriknya dan perbendaharaan kata yang dimiliki anak tunagrahita ringan juga sedikit. Dalam hal akademik yang dapat diajarkan pada anak tunagrahita ringan berupa membaca menulis menghitung sederhana. Kemampuan sosial anak tunagrahita mampu bergaul dan bergabung dengan masyarakat lainnya dan anak tunagrahita ringan mampu melakukan kegiatan atau pekerjaan semi skill atau pekerjaan yang dapat dijadikan bekal hidupnya kelak.

3. Permasalahan Anak Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan memiliki kemampuan intelegensi dibawah rata-rata anak normal lainnya.. Kemampuan intelegensi yang dibawah rata-rata anak normal mengakibatkan anak tunagrahita ringan mempunyai permasalahan dalam bidang akademik maupun non akademik. Anak tunagrahita ringan bisa diberi pelajaran akademik baca tulis hitung sederhana untuk mengoptimalkan dalam bekal kehidupan sehari-hari.

Menurut Amin (1995: 43) masalah-masalah yang sering dirasakan dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar diantaranya: kesulitan menangkap pelajaran, kesulitan dalam belajar yang baik, mencari metode yang tepat, kemampuan berpikir abstrak yang terbatas, daya ingat yang lemah dan sebagainya.

Menurut Supartini dkk (dalam Suharmini 2009:43) bahwa karakteristik yang menonjol pada anak tunagrahita ringan pada fungsi kognitifnya, yakni pada kemampuan akademik. Mereka dapat mengalami ketinggalan kelas 2 atau 5 tingkat dibanding anak normal lainnya.

Menurut Reiss (dalam Suharmini 2009: 45) mengemukakan dari beberapa penelitian yang dilakukan para ahli ternyata dilaporkan pada anak tunagrahita mengalami kelemahan, gangguan atau hambatan dalam proses mengingat sehingga tugas-tugas yang ada kaitannya dengan ingatan menjadi rendah. Pada anak-anak tunagrahita nampaknya memiliki *short-term memory* rendah, sehingga sering mengalami kegagalan dalam mengerjakan tugas-tugas terutama berkaitan dengan ingatan. Karena itu perlu diupayakan untuk

memperbaiki *short-term memory* dengan latihan menggunakan teknik-teknik khusus. Kelemahan pada memori ini menyebabkan anak tunagrahita ringan tidak segera dapat menangkap sekelompok stimulus yang diberikan oleh lingkungan.

Menurut Mumpuniarti (2003: 41) karakteristik belajar anak tunagrahita diantaranya: dalam hal belajar sukar memahami masalah yang abstrak; mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian, jangkauan perhatiannya sangat sempit dan cepat beralih sehingga kurang tangguh menghadapi tugas; pelupa dan mengalami kesukaran mengungkapkan kembali ingatannya; kurang mampu membuat sosiasi; suka membuat kreasi baru. Kondisi mental yang sedemikian rupa tersebut mengakibatkan tunagrahita lebih sering menghindar pada pelajaran yang membutuhkan kemampuan kognitif.

Masalah-masalah yang dihadapi anak tunagrahita secara umum dikemukakan Rochyadi (dalam Apriyanto 2012: 49) secara umum yaitu Pertama; masalah belajar, aktivitas belajar berkaitan langsung dengan kemampuan kecerdasan. Didalam kegiatan sekurang-kurangnya dibutuhkan kemampuan mengingat dan kemampuan untuk memahami, serta kemampuan untuk mencari hubungan sebab akibat. Keadaan seperti ini sulit dilakukan oleh anak tunagrahita karena mereka mengalami kesulitan untuk dapat berpikir secara abstrak, belajar apapun harus terkait dengan objek yang bersifat konkrit. Kondisi seperti itu ada hubungannya dengan kelemahan ingatan jangka pendek, kelemahan dalam bernalar, dan sukar sekali dalam mengembangkan ide. Kedua; masalah penyesuaian diri, anak tunagrahita

mengalami kesulitan dalam memahami dan mengartikan norma lingkungan. Oleh karena itu anak tunagrahita sering melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma lingkungan dimana anak tunagrahita berada. Tingkah laku anak tunagrahita sering dianggap aneh oleh sebagian masyarakat karena mungkin tindakannya tidak lazim dilihat dari ukuran normatif atau karena tingkah lakunya tidak sesuai dengan perkembangan umurnya. Keganjilan tingkah laku yang tidak sesuai dengan ukuran normatif lingkungan berkaitan dengan kesulitan memahami dan mengartikan norma, sedangkan keganjilan tingkah laku lainnya berkaitan dengan ketidaksesuaian antara perilaku yang ditampilkan dengan perkembangan umur. Ketiga, gangguan bicara dan bahasa. Gangguan kesulitan bicara dimana individu mengalami kesulitan dalam mengartikulasikan bunyi bahasa dengan benar. Kedua, hal yang lebih serius dari gangguan bicara adalah gangguan bahasa dimana seseorang anak mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan kosakata serta kesulitan dalam memahami aturan sintaksis dari bahasa yang digunakan. Keempat; masalah kepribadian, anak tunagrahita memiliki ciri kepribadian yang khas berbeda dari anak-anak pada umumnya. Perbedaan ciri kepribadian ini berkaitan erat dengan faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Kepribadian seseorang dibentuk oleh faktor-faktor lingkungan seperti : pengalaman pada masa kecil dan oleh lingkungan masyarakat secara umum.

Berdasarkan pendapat diatas masalah utama yang terdapat ada anak tunagrahita ringan pada kemampuan kognitifnya / intelegensi. IQ yang rendah mengakibatkan anak tunagrahita mengalami kesulitan pada hal –hal kognitif,

salah satunya pada masalah akademiknya. Anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam berpikir abstrak yang terbatas, daya ingat yang berakibat pada kegagalan dalam mengerjakan tugas berkaitan dengan ingatan, dan daya konsentrasi kurang yang dipengaruhi oleh pemilihan metode yang kurang tepat.

4. Teori Belajar Behavioristik Bagi Anak Tunagrahita

Behaviorisme didasarkan pada prinsip bahwa perilaku manusia yang diinginkan merupakan produk desain bukannya kebetulan. Menurut kaum behavioristik, merupakan suatu ilusi yang mengatakan bahwa manusia memiliki suatu keinginan yang bebas. Menurut Skinner (dalam Sabdulloh 2014: 177) mengatakan bahwa hal-hal yang kita katakan menyenangkan memiliki efek yang memberi kekuatan atau memperkuat perilaku kita. Bagi guru berarti bahwa perilaku siswa yang diinginkan harus diperkuat, perilaku yang tidak diinginkan tidak boleh diperkuat, juga, guru harus berhubungan dengan perubahan perilaku siswa bukannya berusaha mengubah keadaan mental mereka. Para ahli pendidikan dapat menciptakan pembelajar yang memperlihatkan perilaku-perilaku yang diharapkan dengan mengontrol proses edukatif secara hati-hati dan ilmiah. Guru hanyalah perlu mengetahui bahwa semua pembelajaran adalah pengkondisian dan mengikuti empat langkah (Sabdulloh 2014: 177) :

- a. Mengidentifikasi perilaku yang diharapkan dalam bentuk yang kongkrit (dapat diamati dan dapat diukur)

- b. Membangun suatu prosedur untuk memecat perilaku-perilaku spesifik dan menghitung frekuensi perilakunya
- c. Untuk masing- masing perilaku, identifikasi suatu pemerkuat (reinforcer) yang tetap
- d. Pastikan bahwa para siswa menerima reiforcer sesegera mungkin setelah menunjukkan suatu perilaku yang diharapkan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar behavioristik sangat cocok untuk siswa tunagrahita. Siswa tunagrahita mengalami permasalahan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hal akademik dan pembelajaran di sekolah. Menurut Mumpuniarti (2003: 41) karakteristik belajar anak tunagrahita diantaranya dalam hal belajar sukar memahami masalah yang abstrak; mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian, jangkauan perhatiannya sangat sempit dan cepat beralih sehingga kurang tangguh menghadapi tugas; pelupa dan mengalami kesukaran mengungkapkan kembali ingatannya; kurang mampu membuat sosiasi; suka membuat kreasi baru. Dalam penelitian ini permasalahan yang dihadapi subjek yaitu mengalami kesulitan dalam membaca. Subjek masih dalam tahap mengenal huruf dan mengeja. Untuk mengenal huruf subjek belum mengenal beberapa huruf (e/ f/ g/ i/ h / m/ n/ r/ w/ x) dan ketika diajak untuk membaca huruf diatas subjek akan diam sejenak sembari menunggu bantuan. Ketika pembelajaran berlangsung sebenarnya subjek rajin, tetapi dikarenakan kondisi kelas yang ramai, terkadang subjek tidak fokus dan mudah beralih perhatian. Subjek terkadang terlihat jenuh dan bosan, terkadang subjek

mengobrol dengan teman yang lain. Guru sudah memberikan metode alternatif yang lain yaitu dengan metode drill, penggunaan metode drill hanya bertahan untuk beberapa saat karena setelah itu subjek akan kembali lupa. Metode dalam pengajaran subjek harus bertahap. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan mengurangi keadaan subjek yang tidak fokus dan mudah beralih perhatian. Perilaku yang diharapkan ada peningkatan yaitu dalam kemampuan membaca permulaan dan membuat subjek fokus dalam pembelajaran. Penggunaan media buku cerita bergambar berguna untuk memperkuat fokus subjek agar tidak beralih perhatian dengan adanya berbagai gambar yang berwarna-warni serta kegiatan yang selalu dilakukan subjek dalam sehari-harinya sehingga subjek akan lebih cepat memahami dan memfokuskan perhatian pada media dan guru.

B. Kemampuan Membaca Permulaan

1. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999: 623), “kemampuan” berarti kesanggupan atau kecakapan. Sedangkan menurut Robbins & Judge kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (2009: 57).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan seseorang untuk melakukan dan mengerjakan suatu kegiatan dalam suatu pekerjaan.

Membaca merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, dengan membaca manusia dapat melakukan kegiatan dilingkungan sekitar. Menurut Blake dkk (dalam Mumpuniarti 2003: 90) membaca adalah proses mengerti pesan yang disampaikan lewat symbol tulisan (*comprehension following decoding*), dan menentukan makna pesan bagi situasi secara factual (*application following interpretation*).

Menurut Tarigan (2005: 112), membaca adalah suatu proses yang dilakukan sertadigunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan olehpenulis melalui media kata-kata atau berbahasa tulis. Jadi kegiatan membacamerupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup bunyi,maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Pendapat lain menurut Wardaugh (dalam Suyatmi,2005:5) mengemukakan bahwa membaca adalah salah satu kegiatan yang aktif dan interaktif. Kata aktif mempunyai maksud pembaca aktif mencari informasi yang tersurat maupun tersirat dalam bacaan". Kata interaktif dimaksudkan pembaca harus berinteraksi dengan teks atau bacaan atau gambar-gambar yang terdapat tulisan yang menjelaskan arti gambar.

Menurut Hodgson (Tarigan, 1985: 7), membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Doman (dalam Yulia, 2005: 19) mengemukakan bahwa membacamerupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa

semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Membaca dapat diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang.

Berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah suatu kegiatan berbahasa yang melatih ketrampilan bahasa melalui kata-kata melalui proses memahami makna yang terkandung dalam bacaan.

Menurut Steinberg (Susanto, 2011: 83) membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantaran pembelajaran.

Membaca permulaan menurut Akhadiyah & Sabarti, dkk. (1992/1993: 11), ditekankan pada “menyuarakan” kalimat-kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan. Ahli lain menurut Supriyadi (1992: 127) pada membaca permulaan terdapat satu jenis membaca, yaitu membaca teknis (membaca nyaring). Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang. Proses pembelajaran membaca nyaring menekankan pada aspek penguasaan a)jeda,lagu dan intonasi yang tepat, b) penggunaan tanda-tanda baca, c)mengelompokkan kata/frase ke

dalam satuan-satuan ide, e) menggerakkan mata dan memelihara kontak mata, f) berekspresi (Supriyadi, 1992: 137)

Menurut Yusuf (2003: 72) di dalam membaca teknis (membaca nyaring) terdapat proses pengenalan kata yang menuntut kemampuan, sebagai berikut.

- a. Mengenal huruf kecil dan besar pada alphabet,
- b. Mengucapkan bunyi (bukan nama) huruf, terdiri atas:
 - 1) konsonan tunggal (b, d, h, k, ...),
 - 2) vokal (a, i, u, e, o),
 - 3) konsonan ganda (kr, gr, tr, ...), dan
 - 4) diftong (ai, au, oi).
- c. Menggabungkan bunyi membentuk kata (saya, ibu),
- d. Variasi bunyi (/u/ pada kata “pukul”, /o/ pada kata “toko” dan “pohon”),
- e. Menerka kata menggunakan konteks, dan
- f. Menggunakan analisis struktural untuk identifikasi kata (kata ulang, kata majemuk, imbuhan).

Menurut Darmiyati & Budiasih (1996/1997: 50-51) membaca permulaan diberikan secara bertahap, adapun tahapan-tahapannya adalah pra membaca, dan membaca. Untuk lebih jelasnya dapat dikaji sebagai berikut :

a. Pra Membaca

Tahap ini siswa diajarkan: 1) sikap duduk yang baik, 2) cara meletakkan/ menempatkan buku di meja, 3) cara memegang buku, 4) cara membalik halaman buku yang tepat, dan 5) melihat/ memperhatikan gambar atau tulisan.

b. Membaca

Tahap ini siswa diajarkan: 1) lafal dan intonasi kata dan kalimat sederhana (menirukan guru), 2) huruf-huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal siswa (huruf-huruf diperkenalkan secara bertahap sampai pada 14 huruf).

Membaca permulaan untuk anak tunagrahita ringan disebut dengan membaca fungsional. Menurut Mumpuniari (2007: 88) maksud dari membaca fungsional yaitu membaca yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Anak tunagrahita ringan setiap hari diperkenalkan dengan kosakata yang tercetak tentang petunjuk ditemoat umum, label produk makanan, label produk obat, petunjuk kegiatan di dalam rumah seperti cara penggunaan alat rumah tangga, membaca telepon, nama fasilitas umum, serta membaca berbagai petunjuk resep makanan. Kosakata yang tercetak dan berkaitan dengan kegiatan kehidupan sehari-hari perlu divisualisasikan setiap harinya ditempat anak sedang proses melakukan kegiatan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah kesanggupan siswa mengenal huruf dan lambang –lambang yang diucapkan dengan melihat berbagai aspek yang harus dikuasai antara lain lafal dan intonasi, kelancaran dan pemahaman terhadap isi bacaan. Kemampuan membaca permulaan didalam penelitian ini adalah kemampuan membaca anak tunagrahita dalam menghafal huruf (menenal dan mengidentifikasi bentuk dan bunyi huruf) , membaca gabungan huruf dalam

suku kata, membaca gabungan suku kata yang terdiri dari dua sampai 3 suku kata berpola k-v-k-v dan k-v-k-v-k-v .

2. Tujuan Membaca Permulaan

Menurut Herusantosa (1992: 20), tujuan pembelajaran membaca permulaan agar peserta didik mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar, peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat. Iskandarwassid (2008: 289) menyampaikan bahwa tujuan pembelajaran membaca permulaan bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa), dengan membaca anak akan langsung melihat lambang-lambang bahasa dan anak semakin memahami perbedaan dari lambang-lambang bahasa.
2. Mengenali kata dan kalimat, dengan mengenal lambang-lambang anak juga akan mengenal kata kemudian mengenal kalimat-kalimat
3. Menemukan ide pokok dan kata-kata kunci, dan
4. Menceritakan kembali isi bacaan pendek.

Sedangkan menurut Soejono (Lestary, 2004: 12), tujuan mengajarkan membaca permulaan pada anak adalah:

1. Mengenalkan anak pada huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi
2. Melatih keterampilan anak dalam mengubah bentuk huruf menjadi bentuk suara

3. Pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan ketrampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika anak belajar membaca lanjut.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca permulaan suatu kegiatan yang melatih anak untuk mengenali lambang, mengenali kata dan kemudian mengenali kalimat sampai menceritakan ide dan pokok bahasan dalam sebuah paragraf atau kalimat.

3. Metode Membaca Permulaan

Ada beberapa metode dalam membaca permulaan. Berdasarkan pendapat Endang Supartini (2001: 82) berikut adalah beberapa metode dalam membaca permulaan.

1) Metode Fonik

Metode fonik merupakan metode dalam pengajaran membaca yang menekankan pada bunyi huruf. Adapun langkah kegiatan dalam metode fonik, anak diperkenalkan dengan bunyi huruf kemudian anak menggabungkan huruf dengan huruf menjadi suku kata. Contohnya, mengenalkan huruf 'a' dengan mengaitkan nama temannya yang juga berawalan dengan huruf 'a'. Metode fonik ini menggunakan pendekatan sintetik.

2) Metode Linguistik

Metode ini memiliki dasar filsafat bahwa kegiatan membaca adalah proses memecahkan lambang atau kode tulisan menjadi bunyi sesuai dengan

ucapannya. Langkah dalam pengajaran membaca menggunakan metode linguistik dimulai dengan mengenal ucapan lalu tulisan. Metode linguistik menggunakan pendekatan analitik.

3) Metode SAS

Metode SAS merupakan perpaduan dari metode linguistik dan metode fonik. Namun, dalam metode SAS yang dianalisis adalah kalimat yang terdiri dari beberapa kata. Metode SAS memiliki dasar filsafat bahwa pandangan anak biasanya global baru ke bagian-bagian. Metode SAS terdiri dari proses struktural yang menampilkan keseluruhan, proses analitik yakni proses penguraian kalimat hingga menjadi huruf, proses sintetik yakni proses penggabungan huruf hingga menjadi kalimat utuh.

4) Metode Alfabetik

Metode ini dimulai dengan mengenalkan nama-nama huruf secara alfabetik. Jika anak telah menguasai berbagai huruf tersebut baru merangkaikan huruf dengan huruf menjadi suku kata, merangkaikan suku kata dengan suku kata menjadi kata.

5) Metode Pengalaman Bahasa

Metode ini merupakan keterpaduan antara perkembangan bahasa anak, keterampilan mendengar, keterampilan bercakap – cakap dan menulis. Langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut a) menentukan materi pelajaran berdasarkan pengalaman anak, b) salah seorang anak disuruh mengucapkan pengalamannya, c) lalu guru menuliskan yang diucapkan oleh anak di papan tulis, d) anak mencontoh tulisan guru dibukunya masing-

masing, dan e) siswa belajar membaca berdasarkan pengalaman yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari.

6) Metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic dan Tactile)

Langkah penggunaan metode ini yaitu: pertama memilih materi bacaan berdasarkan kata yang dipilih dan diucapkan anak, guru menuliskan kata tersebut di atas kertas dengan spidol besar setelah selesai anak menelusuri tulisan yang ditulis guru sambil membaca tiap-tiap suku kata. Langkah kedua adalah anak diminta menelusuri kembali tulisan dengan jari-jari sambil membaca lalu memperhatikan tulisan guru di papan tulis sambil mengucapkan, selanjutnya tahap ketiga guru mengenalkan kata-kata baru namun menggunakan huruf yang sama dengan kata yang ditulis pada tahap pertama. Tahap ke empat anak belajar membaca dari bukunya.

Menurut Wehman dalam Mumpuniarti (2007 : 88) pembelajaran membaca juga menggunakan beberapa pendekatan yang terdiri dari *word recognition*, *word analysis*, *literal comprehension*, *interpretation dan application*. Berikut penjelasan pendekatan tersebut

1. *Word recognition*, meliputi: mempelajari kosakata dasar, mempelajari kata yang menyimpang dari prinsip pengucapan, mempelajari kata untuk tujuan khusus, mendengarkan suara dari kata, membedakan diantara suara, penggabungan suara, mengetahui bunyi huruf konsonan, menggunakan prinsip pengucapan konsonan, mengetahui bunyi huruf vokal, menggunakan prinsip pengucapan vokal, menggunakan prinsip suku kata serta menggunakan prinsip tekanan suara atau aksen

2. *Word analysis*, terdiri dari mengidentifikasi makna kata majemuk, mengidentifikasi arti singkatan, mengidentifikasi perubahan akhiran, mengidentifikasi asal mula akhiran, mengidentifikasi awalan, dan kata dasar yang diberi awalan, menentukan fungsi kata (kata benda, kata kerja, penjelas, penghubung), penggunaan penunjuk konteks dan petunjuk gambar, membedakan homograf, homonim, sinonim dan antonim, mempelajari label khusus, konsep, idiom, ungkapan, menggunakan berbagai kamus, penggunaan prinsip organisasi dari alfabitis, tanda diacritic dan tanda baca.
3. *Literal comprehension*, diantaranya : penggunaan pendahuluan, membaca detail, menyaring, dan meneliti ide pokok, serta ide penjelas dalam paragraf
4. *Interpretation*, diantaranya: mengidentifikasi hubungan sebab akibat, waktu, ruang, perbandingan dan perbedaan, ukuran, bagian dan keseluruhan, umum dan spesifik, serta tahapan.
5. *Application*, diantaranya: memproses arah tujuan, *checking* relevansi, analisis dan memilih *outline*, meringkas, serta mensintesis informasi dari berbagai sumber.

Penelitian ini menggunakan pendekatan dalam membaca permulaan bagi anak tunagrahita kategori ringan adalah memadukan pendekatan *wordrecognition* dan metode alfabetik. Langkah-langkah metode fonik pada penelitian membaca permulaan bagi anak tunagrahita adalah sebagai berikut:

1. Mengeja huruf

Tahap mengeja huruf ini, anak belajar untuk mengenal huruf terlebih dahulu, mendengarkan bunyi huruf. Kemudian anak mengeja huruf vokal dan

huruf konsonan yang ada pada kata. Pada tahap pengenalan huruf ini subjek mengeja huruf satu persatu setelah mendengar arahan dari guru.

2. Membaca suku-kata

Setelah mengeja huruf dan mendengarkan bunyi huruf, selanjutnya anak mengeja huruf yang telah dirangkai menjadi suku kata. Suku kata dapat terdiri dari dua suku kata dan tiga suku kata.

3. Mengucapkan kata

Tahap terakhir dalam membaca permulaan ini yaitu anak mengucapkan kata secara utuh. Kata yang digunakan adalah kata benda yang selalu ditemui di aktifitas sehari-harinya. Anak mengucapkan kata dengan melihat gambar dan huruf pada buku cerita bergambar.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut Rahim (2008: 16), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah sebagai berikut :

1. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologi meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Gangguan alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan juga dapat memperlambat kemajuan belajar anak. Secara umum ada hubungan positif antara kecerdasan dengan kemampuan membaca. Namun tidak semua siswa yang memiliki intelegensi tinggi mampu menjadi pembaca yang baik. Menurut beberapa ahli, keterbatasan neurologis seperti cacat otak dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat

menyebabkan peserta didik tidak berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

2. Faktor Intelektual

Terdapat hubungan positif antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca tetapi tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Inteligensi didefinisikan oleh Heinz dalam sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponsnya secara tepat. Terkait dengan penjelasan Heinz di atas, Wechster mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan

3. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang meliputi latar belakang dan pengalaman peserta didik mempengaruhi kemampuan membacanya. Peserta didik tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca jika mereka tumbuh dan berkembang di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi. Latar belakang anak di rumah dapat berupa sikap yang diberikan orangtua kepada anak, kondisi keharmonisan keluarga, dukungan orang tua terhadap minat belajar anak, dan luasnya pengalaman anak di rumah juga mendukung kemajuan membaca anak. Jika dilihat dari sudut pandang sosial ekonomi, semakin tinggi status ekonomi

siswa semakin tinggi kemampuan membacanya. Anak yang berasal dari keluarga yang banyak memberikan kesempatan membaca dalam lingkungan yang penuh bahan bacaan akan memiliki kemampuan membaca yang tinggi.

4. Faktor sosial ekonomi siswa

Status sosial ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Hal ini dikarenakan jika peserta didik tinggal dengan keluarga yang berada dalam taraf sosial ekonomi yang tinggi kemampuan verbal mereka juga akan tinggi. Hal ini didukung dengan fasilitas yang diberikan oleh orang tuanya yang berada pada taraf sosial ekonomi tinggi. Lain halnya peserta didik yang tinggal di keluarga yang sosial ekonomi rendah. Orang tua mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan anaknya dan anaknya cenderung kurang percaya diri. Anak – anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak – anak mereka berbicara maka akan mendukung perkembangan bahasa dan inteligensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak, anak – anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi (Crawley&Mountain dalam Rahim, 2008: 19)

5. Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi motivasi, minat, kematangan sosial, dan emosi, serta penyesuaian diri. Siswa yang memiliki motivasi dan minat yang tinggi akan memiliki kemampuan membaca yang tinggi. Dari aspek emosi, siswa yang dapat mengontrol emosi akan lebih mudah memusatkan perhatian

pada teks yang dibacanya. Jika anak memiliki rasa percaya diri dan harga diri yang tinggi akan terus mencoba walaupun menemui kegagalan sehingga dapat menguasai berbagai kemampuan.

C. Media Buku Cerita Bergambar

1. Pengertian Media

Media merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran dikelas. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Menurut Heici, dkk (dalam Arsyad 2015: 3-4) media istilah lainya adalah medium yang berarti suatu perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Menurut Daryanto (2010 : 5) media pendidikan adalah media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Miarso (dalam Indriana 2011:43) bahwa “media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, kemauan dan perhatian siswa untuk belajar”.

Beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang mempermudah guru dalam menyampaikan pesan atau materi terhadap siswa secara kongkrit.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang ada pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Guru lebih mudah mengatur dan memberi petunjuk

kepada siswa apa yang harus dilakukannya dari media yang digunakannya, sehingga tugasnya tidak semata-mata menuturkan bahan melalui kata-kata (ceramah).

Menurut Sudjana & Rivai (2010: 3) fungsi dari penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Menurut Kemp & Dayton (dalam Daryanto 2010: 6) berpendapat bahwa kontribusi dan fungsi media pembelajaran sebagai berikut:

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
2. Pembelajaran dapat lebih menarik
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
5. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
6. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun dapat ditingkatkan
7. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan
8. Peran guru mengalami perubahan ke-arah yang positif

Menurut Sudjana & Rivai (2009: 2) ada beberapa alasan mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Anak tunagrahita sendiri memiliki beberapa masalah belajar yaitu sering terlambat atau tidak mampu menyelesaikan tugas, konsentrasi mudah terpecah atau berubah-ubah dan hasil belajar rendah. Menurut Azwandi (2007: 216) peran media pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar yang *pertama* adalah sebagai sumber belajar, artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa baik individu maupun kelompok. *Kedua*, media pembelajaran sebagai alat untuk memperjelas bahan pembelajaran pada saat guru menyampaikan pembelajaran. Dalam hal ini media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pembelajaran. *Ketiga*, media pembelajaran sebagai alat untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa serta meningkatkan motivasi belajar. Anak

berkesulitan belajar yang biasanya mengalami kesukaran memusatkan perhatian dan motivasi belajar yang rendah, bila guru menggunakan media tersebut yang menarik tentu akan dapat merangsang perhatian siswa dan membangun motivasi belajar dari dorongan “ingin tahu”. *Keempat*, media pembelajaran sebagai alat untuk membangun konsep diri positif anak berkesulitan belajar. Apabila guru melibatkan anak secara aktif dalam menggunakan media tersebut, hal ini disamping meningkatkan motivasi juga akan membangun rasa percaya diri dan harga diri.

Beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pentingnya media pembelajaran dalam proses pembelajaran khususnya bagi anak tunagrahita ringan yaitu siswa akan tertarik dan termotivasi belajar, karena dengan media yang dibuat siswa akan berkonsentrasi dan mengikuti proses belajar dengan baik sehingga siswa memahami materi yang disampaikan. Fungsi lainnya yaitu dalam penyampaian pesan yang akan diterima siswa, siswa aktif dan melakukan kegiatan lainnya seperti mengamati dan mendemonstrasikan.

3. Pemilihan Media Untuk Anak Tunagrahita

Pemilihan media dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh dalam hasil belajar siswa. Guru harus pintar dalam memilih media yang tepat, pemilihan media tidak terlepas dari kebutuhan dan potensi yang dimiliki anak. Alasan pemilihan media yang tepat adalah karena setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda satu sama lain, khususnya anak berkebutuhan khusus.

Menurut Sudjana & Rivai (2010: 4) dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria- kriteria sebagai berikut :

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran; artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsur-unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran; artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- c. Kemudahan memperoleh media; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya; apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung
- f. Sesuai dengan taraf berpikir siswa; memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

Pemilihan media bagi anak-anak khususnya untuk anak tunagrahita harus melihat dari kebutuhan dan masalah anak. Menurut Rochyadi (2005: 116) mengemukakan perhatian anak tunagrahita dalam belajar tidak dapat bertahan lama mudah berpindah ke obyek lain yang terkadang sama sekali tidak menarik atau tidak bermakna. Sehingga mengganggu aktivitas belajarnya, bahkan anak sendiri tidak menyadari apa yang dilakukannya. Rendahnya perhatian anak dalam belajar akan menghambat daya ingat.

Menurut pendapat ahli maka dapat disimpulkan dalam pemilihan media untuk tunagrahita ringan harus melihat beberapa aspek penting yaitu :

1) Pemilihan media harus melihat kondisi dan kemampuan awal siswa. Siswa tunagrahita memiliki keterlambatan dan masalah pada kognitifnya yang cenderung sulit berfikir abstrak. Maka media yang dipilih pun harusnya sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu sebuah media yang dapat mempermudah siswa tunagrahita dalam berfikir, bisa dimulai dari konkrit – semi konkrit dan abstrak. Banyak media yang bisa digunakan mulai dari benda-benda yang ada disekitar lingkungan maupun gambar-gambar yang dapat mewakili dan menarik bagi siswa.

2) Media harus sesuai dengan tujuan awal pengajaran. Artinya media yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Sehingga media dapat berfungsi untuk meningkatkan kemampuan siswa tunagrahita.

3) Media mudah untuk digunakan pada siswa tunagrahita. Siswa akan merasa tertarik dan senang ketika media yang ada mudah digunakan dan tidak rumit dalam pelaksanaannya. Sehingga siswa tidak mudah bosan dalam

penggunaan medianya. Media juga harus mampu dibuat semenarik mungkin dengan diberi sesuatu/modifikasi yang sesuai dengan kesenangan siswa itu sendiri.

Pemilihan media untuk anak tunagrahita ringan harus berkaitan dengan aspek no satu yaitu melihat kondisi dan kemampuan awal / karakteristik siswa. Yang dimaksudkan dengan karakteristik siswa di sini bukan hanya karakteristik umum siswa, tetapi lebih dalam lagi “karakteristik kesulitan belajar yang dialami siswa”. Di sini peneliti memilih media berdasarkan aspek diatas yaitu media buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar membuat siswa tertarik dengan adanya gambar-gambar yang ada, Selain gambar yang variatif dan berwarna , kegiatan atau tema yang ditampilkan juga tidak lepas dari lingkungan sekitar sehingga mudah dicerna dan dipahami siswa khususnya siswa tunagrahita ringan. Lowenfeld dalam Azwandi (2007) menjelaskan bahwa 80% informasi yang dimiliki manusia diperoleh melalui penglihatan. Anak tunagrahita sangat memerlukan media berbasis visual untuk memperkuat persepsi yang lemah. Media buku cerita bergambar dapat digunakan untuk latihan membaca permulaan, meningkatkan konsentrasi dan perhatian pada anak tunagrahita ringan. Dari buku cerita bergambar, diharapkan siswa mengalami peningkatan dalam mengenali huruf, mampu membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana.

4. Media Buku Cerita Bergambar

Media buku cerita bergambar merupakan media yang sering dipakai dalam proses pembelajaran. Khususnya pada anak-anak, didalam media terdapat

gambar-gambar yang ditampilkan sehingga menarik siswa dan menambah semangat dalam belajar. Untuk anak tunagrahita ringan, dengan adanya media buku cerita bergambar sangat membantu, mengingat intelegensi dan daya konsentrasi yang rendah dibutuhkan media yang sederhana mudah dimengerti dan menarik untuk anak-anak tunagrahita ringan.

Basyiruddin (2002: 48) menjelaskan, nilai media gambar dalam pendidikan adalah sebagai berikut: (1) gambar bersifat konkrit. Melalui gambar para siswa dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan di dalam kelas. Suatu persoalan dapat dijelaskan dengan gambar selain penjelasan dengan kata-kata, (2) gambar mengatasi kekurangan panca indera manusia, (3) gambar dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah, (4) gambar mudah didapat dan murah, (5) gambar mudah digunakan, baik perseorangan maupun untuk sekelompok siswa.

Menurut Mustakim (2005: 32) mengemukakan bahwa buku bergambar adalah buku yang memuat suatu cerita melalui gabungan antara teks dan ilustrasi. Menurut Huck, dkk (dalam Nurgiyantoro, 2005: 153) buku bergambar (*picture books*) menunjuk pada pengertian buku yang menyampaikan pesan lewat dua cara, yaitu lewat ilustrasi dan tulisan. Ahli Tarigan (1985: 209) mengemukakan bahwa pemilihan gambar haruslah tepat, menarik dan dapat merangsang anak untuk belajar. Media gambar yang menarik, akan menarik perhatian anak dan menjadikan anak memberikan respon awal terhadap proses pembelajaran. Media gambar yang digunakan

dalam pembelajaran akan diingat lebih lama oleh anak karena gambar yang digunakan berupa gambar nyata dan tidak bersifat abstrak. Gambar adalah suatu bentuk ekspresi komunikasi universal yang dikenal khalayak luas.

Media buku bergambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda, pemandangan, curahan pikiran atau ide-ide yang divisualisasikan kedalam bentuk dua dimensi (Rohani,1997: 47). Pendapat lain dikemukakan Mitchell (dalam Nurgiyantoro, 2005: 153) bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang menampilkan gambar dan teks dan keduanya saling menjalin. Baik gambar maupun teks secara mandiri belum cukup untuk mengungkapkan cerita secara lebih mengesankan, dan keduanya saling membutuhkan untuk saling mengisi dan melengkapi. Dengan demikian, pembacaan terhadap buku cerita bacaan tersebut akan terasa lebih lengkap dan konkret jika dilakukan dengan melihat. Kata-kata dan teks dalam buku cerita bergambar sama pentingnya dengan gambar ilustrasi. Guru akan membantu anak mengembangkan sensitivitas awal ke imajinasi dalam penggunaan bahasa (Huck, dkk dalam Nurgiyantoro, 2005: 157).

Bercerita dengan alat peraga buku dapat menjadi ladang persemaian kesiapan membaca anak. Bahkan jika guru cukup kreatif, bercerita dengan buku dapat digunakan untuk memperkenalkan materi-materi-materi akademis (Musfiroh, 2008: 123). Senada dengan hal tersebut Musfiroh (2008: 125) bercerita dengan alat peraga buku memiliki pengaruh yang positif dalam memunculkan kemampuan keaksaraan (*emergent literacy*) anak dan mendorong tumbuhnya kesiapan baca (*reading readiness*) pada anak. Untuk

itu, perlu dilakukan pemilihan buku-buku yang memiliki keterbacaan (*readability*) yang sesuai dengan tingkat penguasaan dan kemampuan anak.

Menurut Stewing dalam Susanto (2011: 43), ada tiga manfaat buku bergambar, yaitu (1) membantu masukan bahasa kepada anak-anak, (2) memberikan masukan visual bagi anak-anak, dan (3) menstimulasi kemampuan visual dan verbal anak-anak

Penelitian ini menggunakan media buku cerita bergambar yang mengambil tema aktivitas sehari-hari yang selalu dilakukan subjek itu sendiri. Peneliti memilih tema aktivitas sehari-hari karena agar subjek lebih gampang memahami gambar yang ada agar tidak terlalu asing bagi subjek dan kegiatan yang dilakukannya merupakan kegiatan yang senangnya. Kegiatan yang dilakukan didalam media buku cerita bergambar antara lain :

Aspek aspek bina diri / aktivitas sehari-hari meliputi :

- 1) Merawat diri : makan-minum, kebersihan badan, menjaga kesehatan
- 2) Mengurus diri : berpakaian, berhias diri
- 3) Berkomunikasi: komunikasi non-verbal, verbal, atau tulisan
- 4) Bersosialisasi : pernyataan diri, pergaulan dengan anggota keluarga, teman, dan anggota masyarakat

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar adalah media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca disertai dan ditunjang dengan gambar yang berhubungan dengan teks yang ada. Media ini sangat membantu untuk anak tunagrahita dengan masalah yang sudah dikaji yaitu kurangnya daya ingat,

berpikir abstrak dan daya konsentrasi kurang. Anak tunagrahita dapat mengkonkritkan suatu materi yang ada digambar dan menarik minat anak dalam membaca. Didalam penelitian, media buku cerita bergambar menggunakan gambar aktivitas yang selalu dilakukan dan disenangi subjek agar subjek tertarik dan konsentrasi subjek dalam membaca akan fokus selama proses pembelajaran.

5. Langkah - Langkah Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar tentu akan membuat siswa tertarik dengan materi yang diajarkan oleh guru. Langkah-langkah penggunaan buku cerita bergambar menurut Kartini (200) sebagai berikut :

- a. Memastikan ada buku cerita bergambar di perpustakaan
- b. Menyiapkan materi bahan ajar
- c. Diskusi dalam kelompok belajar 3-4 orang
- d. Kelompok memajangkan hasil diskusi
- e. Praktik membacakan buku cerita bergambar yang dipilihnya
- f. Memberi evaluasi

Menurut Musfiroh (2005: 142) menyatakan teknik-teknik membacakan cerita dengan alat peraga buku cerita bergambar adalah sebagai berikut :

- a. Pencerita sebaiknya membaca terlebih dahulu buku yang hendak dibacakan didepan anak. Guru memiliki keyakinan memahami cerita, menghayati unsur drama, dan melafalkan setiap kata dalam buku dengan tepat serta tahu pasti makna tiap-tiap kata tersebut. Dengan demikian konsentrasi

anak terhadap cerita menjadi tidak tertangu dan rentang perhatian anak terhadap cerita menjadi 5 menit lebih panjang dari biasanya.

b. Pencerita tidak terpaku pada buku, sebaiknya guru memperhatikan reaksi anak saat membacakan buku tersebut. Hal ini bermanfaat bagi guru karena dengan melihat reaksi anak, guru dapat mendeteksi anak-anak yang kreatif, karena anak kreatif mempunyai reaksi yang kreatif serta belajar dengan cara-cara yang kreatif.

c. Pencerita membacakan cerita dengan lambat (*slowly*) dengan kalimat ujaran yang lebih dramatik daripada urutan biasa. Hal ini bertujuan agar anak dapat meresapi isi cerita yang disampaikan oleh guru sehingga anak dapat membangun imajinasinya dari cerita yang mereka dengar. Melalui imajinasi-imajinasinya tersebut anak membangun pengetahuan sehingga dapat melahirkan ide-ide yang dituangkan lewat cerita yang mereka bangun dari imajinasinya.

d. Pada bagian-bagian tertentu, pencerita berhenti sejenak untuk memberikan komentar, atau meminta anak-anak memberikan komentar mereka. Dengan demikian dapat memberi kesempatan pada anak untuk berkomentar terhadap cerita yang disampaikan dan dapat merangsang anak untuk mengajukan pertanyaan seputar cerita yang disampaikan seperti tokoh, alur cerita dan akhir dari cerita tersebut. Pertanyaan-pertanyaan tersebut yang merangsang anak untuk menemukan ide kreatifnya.

e. Pencerita memperhatikan semua anak dan berusaha untuk menjalin kontak mata. Dengan menjalin kontak mata tersebut, guru dapat melihat anak-anak

yang mempunyai rentang perhatian panjang, dimana rentang perhatian tersebut merupakan salah satu ciri anak kreatif.

f. Pencerita sebaiknya sering berhenti untuk menunjukkan gambar-gambar dalam buku, dan pastikan semua anak dapat melihat gambar tersebut. Dengan memberi kesempatan anak untuk melihat gambar, maka akan memberi kesempatan anak untuk berfantasi dengan gambar tersebut.

g. Pastikan bahwa jari selalu siap dalam posisi untuk membuka halaman selanjutnya. Anak-anak yang kreatif mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, mereka akan selalu bertanya-tanya khususnya tentang kelanjutan cerita yang dibacakan guru. Oleh karena itu guru harus selalu siap untuk memposisikan jarinya untuk membuka halaman selanjutnya.

h. Pencerita sebaiknya melakukan pembacaan sesuai rentang atensi anak dan tidak bercerita lebih dari 10 menit (Wright dalam Musfiroh, 2005: 143). Hal ini bertujuan agar anak tidak bosan terhadap cerita yang disampaikan oleh peneliti. Kebosanan tersebut akan menghambat proses kreatifnya karena jika anak-anak bosan mereka tidak akan bisa bereksplorasi sesuai dengan apa yang mereka kehendaki. Karena dengan bereksplorasi anak membangun rasa percaya diri. Rasa percaya diri itulah yang akan menjadi bekal anak untuk mengorganisasikan kemampuan diri.

i. Pencerita sebaiknya memegang buku disamping kiri bahubersikap tegak lurus kedepan.

Saat tangan kanan pencerita menunjukkan gambar, arah perhatian disesuaikan dengan urutan cerita.

j. Pencerita memposisikan tempat duduk ditengah agar anak bisa melihat dari berbagai arah sehingga anak dapat melihat gambar secara keseluruhan.

k. Pencerita melibatkan anak dalam cerita supaya terjalin komunikasi multiarah. Komunikasi yang multiarah tersebut akan merangsang anak untuk terlibat dengan kegiatan bercerita tersebut. Apabila anak terlibat dalam kegiatan cerita maka anak akan mendapatkan kosakata baru lebih banyak. Kosakata tersebut akan menjadi bekal anak untuk menjadi pencerita alami. Hal ini dikarenakan anak yang kreatif menikmati permainan dengan kata-kata serta sebagai pencerita yang alami.

l. Pencerita tetap bercerita pada saat tangan membuka halaman buku.

m. Pencerita sebaiknya menyebutkan identitas buku, seperti judul buku dan pengarang supaya anak-anak belajar menghargai karya orang lain (Priyono dalam Musfiroh, 2005: 143). Dengan guru menyebutkan judul dan pengarangnya, kosakata anak menjadi bertambah. Kosakata tersebut yang akan mendorong anak untuk mengembangkan imajinasi dalam cerita yang dibuatnya.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum peneliti menggunakan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan prestasi belajar berhitung penjumlahan, telah dilakukan penelitian dengan media serupa dengan subjek yang berbeda.

Penelitian menggunakan buku cerita bergambar yang telah dilakukan Sekar Arum Marlinawati (2015) dengan judul “Meningkatkan Minat Baca

Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Pamardisiwi Madureso Temanggung”. Dari hasil penelitian media buku cerita bergambar yang digunakan teruji memiliki pengaruh terhadap minat membaca. Pembelajaran di siklus II telah dilaksanakan sesuai perbaikan dari siklus I untuk mencapai indikator. Masing-masing indikator meningkat yaitu rasa senang meningkat sebesar 27% , ketertarikan meningkat sebesar 30% , berinisiatif meningkat sebesar 35% , dan perhatian meningkat sebesar 25%. Hasil yang diperoleh pada siklus II sudah sesuai dengan target dalam penelitian ini sebagaimana tertera dalam indikator keberhasilan.

Penelitian yang dilakukan Siti Nasriyah (2014) dengan judul “ Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Kelompok B Raudlatul Athfal Masyithah Madugondo Kajoran Kabupaten Magelang Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian yang dilakukan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca melalui penggunaan media cerita bergambar. Dengan gambaran hasil meningkatnya jumlah siswa yang telah mampu mengeja kata dari 15 siswa atau 68,18% pada siklus I menjadi 19 siswa atau 86,36% pada siklus II. Jadi peningkatan yang terjadi pada siklus II adalah sebesar 4 siswa atau 26,7% jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang telah mampu mengeja kata pada siklus I . peningkatan jumlah siswa yang telah mampu mengeja kata dari pra tindakan (11 siswa) ke siklus II (19 siswa)) adalah sebanyak 8 siswa atau 72%.

Hasil penelitian yang ditulis oleh Santi Susilawati (2011) yang berjudul Upaya Meningkatkan Minat Membaca dengan Menggunakan Media Buku

Cerita Bergambar Kelompok B2 TK IT Sinar Melati Padasan Pakem. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat membaca dengan menggunakan media buku cerita bergambar di TK IT Sinar Melati Padasan Pakem. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media buku cerita bergambar mampu meningkatkan minat membaca pada anak. Peningkatan itu tampak pada hasil pengukuran *post test* pada setiap siklus. Rerata hasil *post test* siklus I (20,16) kemudian meningkat menjadi (27,44) *post test* siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat membaca pada anak.

Penelitian lain dari Indah Suryaningtyas (2012) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A Melalui Media Cerita Bergambar di TK Pertiwi I Kalijambe Sragen Tahun Pembelajaran 2011/2012. Dalam pelaksanaan penelitian diperoleh hasil pembelajaran membaca melalui buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase membaca dari sebelum membaca dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II yakni sebelum tindakan kemampuan membaca anak sebesar 48,71%, peningkatan membaca siklus I 56,73%, dan peningkatan pada siklus II 85,11%. Oleh karena itu cerita bergambar merupakan media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini. Hal ini karena cerita bergambar merangsang anak untuk berfikir kreatif, perhatian anak terhadap proses pembelajaran makin panjang, anak mampu mengkoordinasikan kemampuan diri atau melatih

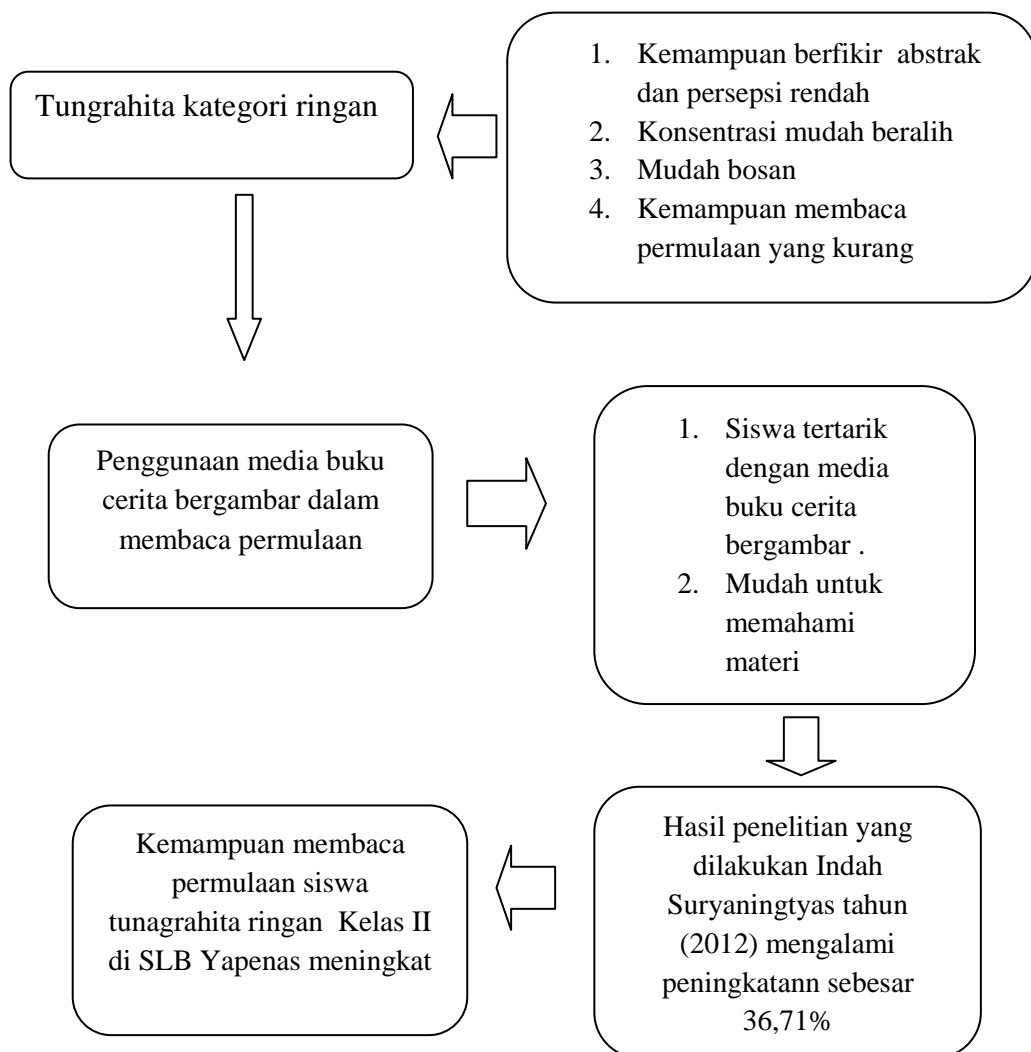
kepercayaan diripada anak, merangsang imajinasi anak, menambah perbendaharaan kata

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti tersebut, penggunaan media cerita bergambar efektif dalam menangani permasalahan belajar siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu media cerita bergambar yang peneliti kembangkan bertujuan untuk peningkatan belajar membaca permulaan anak tunagrahita ringan.

E. Kerangka Berpikir

Tunagrahita kategori ringan memiliki hambatan pada kemampuan intelektual dibawah rata-rata dibanding anak normal lainnya. Hal tersebut berdampak pada kemampuan akademiknya salah satunya membaca. Untuk anak tunagrahita ringan membutuhkan cara dan metode dalam proses pembelajaran. Misalnya untuk membaca sederhana fungsional, membaca papan informasi dan tanda-tanda disekitar lingkungan. Hal ini berguna untuk kehidupan mendatang bagi anak tunagrahita ringan agar tidak membutuhkan bantuan orang-orang sekitarnya. Penanganan bagi anak tunagrahita kategori ringan dengan pembelajaran khusus. Penggunaan media yang tepat akan berdampak pada peningkatan anak. Media yang dihadirkan haruslah bersifat konkrit dan mudah dipahami anak. Permasalahan pada anak tunagrahita ringan dalam membaca permulaan yaitu daya ingat dan persepsi yang rendah, konsentrasi yang mudah tidak fokus dan mudah bosan. Dalam melihat permasalahan tersebut, peneliti memanfaatkan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak tunagrahita

ringan. Media buku cerita bergambar dipilih setelah melihat kondisi anak. Dengan adanya gambar siswa akan tertarik dan lebih konkrit dalam menjabarkan sebuah benda ataupun materi yang ada. Sehingga fokus dan konsentrasi siswa akan pada media yang dihadirkan. Dengan adanya media buku cerita bergambar diharapkan subjek akan mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan kelas II SDLB di SLB Yapenas.

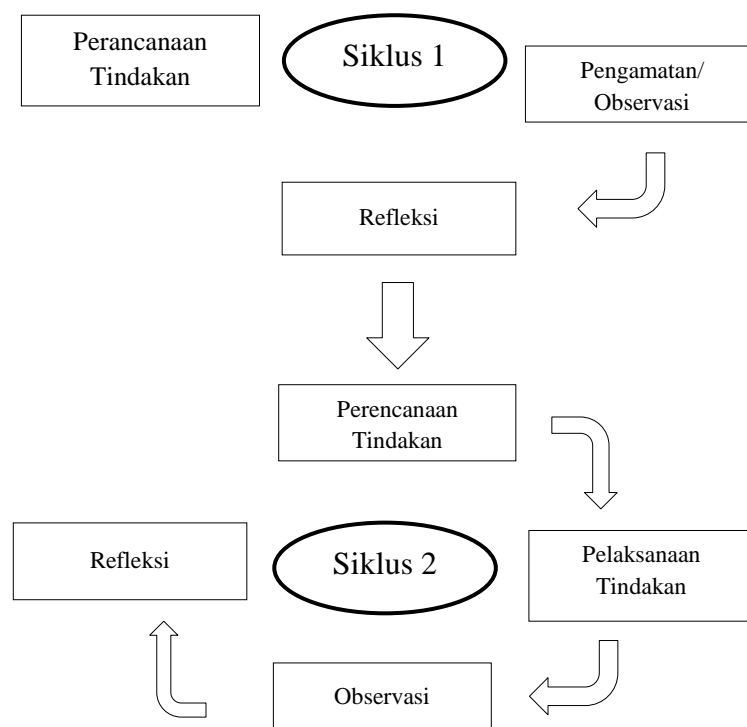
BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Berdasarkan pendapat Arikunto (2010: 130), “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam suatu kelas”. Pendapat Suharsimi Arikunto yang telah diuraikan tersebut memaknai bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pengamatan terhadap berbagai permasalahan pembelajaran sehari-hari yang muncul dalam suatu kelas, seperti masalah penggunaan metode, media, dan masalah lainnya. Tujuan dari penelitian tindakan kelas yakni untuk mengatasi masalah yang ada, serta memperbaiki mutu praktek pembelajaran dikelas.

Penelitian ini dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan guru kelas di SLB Yapenas Yogyakarta. Guru kelas akan melaksanakan tindakan dalam menggunakan media, sedangkan peneliti akan bertindak sebagai pengamat terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru. Penelitian yang dilaksanakan di SLB Yapenas mengambil fokus dikelas II. Tujuan dari tindakan tersebut yakni untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan kelas II melalui media buku cerita bergambar. Melalui penelitian tindakan kelas, dapat diketahui seberapa besar peningkatan yang terjadi melalui penggunaan media buku cerita bergambar bagi siswa tunagrahita ringan kelas II di SLB Yapenas.

Peneliti menggunakan desain penelitian mengacu pada model dari Kemmis dan McTaggart. yang menggambarkan penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya dapat diikuti dengan siklus spiral berikutnya.



Gambar 2. Model Penelitian Menurut Kemmis & Mc Taggart (diadaptasi dari Suharsimi Arikunto, 2010: 17)

Keterangan gambar menunjukkan bahwa dalam desain Kemmis dan McTaggart menggunakan empat komponen penelitian yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Model yang

digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral Kemmis dan Mc Taggart dengan melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen yaitu:

1. Rencana yaitu rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada obeservasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan peneliti tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana.

Dalam penelitian ini peneliti akan berkolaborasi dengan guru mengenai bahan ajar, bahan ajar disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan subjek. Terkait masalah membaca permulaan, peneliti akan berfokus pada latihan membaca kata benda terkait kehidupan sehari-hari subjek. Pengenalan kata benda akan berfokus pada kata yang berpola k-v-k-v dan beberapa k-v-k-v-k-v. RPP akan dibuat oleh peneliti setelah berdiskusi dan disetujui oleh guru kelas.

2. Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kerjasama

peneliti dengan subjek penelitian sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi di kelas.

Tindakan didalam penelitian ini meliputi pemberian media buku cerita bergambar terhadap proses pembelajaran dikelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan kelas II SLB Yapenas. Tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan media buku cerita bergambar dalam proses pembelajaran sesuai dengan prosedur RPP yang dibuat oleh peneliti. Peneliti kemudian melakukan observasi dan melihat hasil yang diperoleh oleh siswa.

3. Observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada-tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.

Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap subjek, terkait kemampuan awal yang dimiliki subjek dan kebutuhan subjek. Selanjutnya, peneliti akan melakukan observasi terkait hasil yang diperoleh subjek dalam membaca permulaan. Peneliti melihat hasil berdasarkan panduan observasi kinerja guru dan panduan observasi kinerja siswa.

4. Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana

awal. Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan siswa, metode, alat peraga maupun evaluasi.

Refleksi dalam penelitian ini akan berkolaborasi dengan guru kelas, peneliti dan guru kelas bersama melihat hasil yang diperoleh subjek. Apabila hasil yang didapat belum memperlihatkan peningkatan, maka peneliti dan guru akan memperbaiki proses pembelajaran. proses pembelajaran bisa terkait strategi pembelajaran maupun media buku cerita bergambar akan diperbaiki sesuai dengan kebutuhan anak agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disepakati bersama.

B. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama empat minggu, berikut tabel waktu pelaksanaan kegiatan penelitian:

Tabel 1. Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Waktu	Kegiatan
1	Minggu I	Mengurus perijinan
2	Minggu I	Observasi
3	Minggu II	Pelaksanaan siklus I
4	Minggu III	Pelaksanaan siklus II
6	Minggu IV	Refleksi dan mengolah hasil

C. Tempat dan Setting Penelitian

Tempat penelitian berada di SLB Yapenas. SLB Yapenas beralamatkan di Dusun Pringwulung, Desa condongcatur, Kecamatan. Depok, Kab. Sleman. Letak SLB ini cukup strategis karena berdekatan dengan kampus UNY, kampus Sanata Dharma, dan SMK N Pembangunan yang cukup terkenal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Setting penelitian didalamruang kelas kelas II di SDLB Yapenas. Ruang kelas dipilih untuk membuat suasana agar seperti biasa sehingga siswa tidak kaget dan tidak terganggu dengan kondisi diluar kelas. Ruang kelas diberi sekat untuk berbagi dengan kelas lainnya. Didalamnya terdapat perlengkapan belajar yang memadai, antara lain papan tulis, almari serta hasil karya mewarnai siswa.

D. Subjek dan Karakteristiknya

Subjek dalam penelitian ini mengambil seorang siswa tunagrahita ringan kelas II SDLB di SLB Yapenas. Subjek dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan teknik *purposive* atau pengambilan sampel bertujuan. Pertimbangan dalam penentuan subjek karena kemampuan membaca siswa tunagrahita kategori ringan yang masih rendah, siswa mengalami kesulitan dalam membaca beberapa huruf e/ f/ g/ i/ h / j/ m/ n/ r/ p/ w/ w) karakteristik subjek akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Nama : KAFS

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 10 tahun

TTL : Yogyakarta, 27 Desember 2007

Kelas : II Tunagrahita Ringan

a) Karakteristik Fisik :

Subjek berusia 10 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Subjek belajar di kelas II di SDLB Yopenas dan termasuk dalam tunagrahita kategori ringan. Karakteristik fisik subjek normal seperti anak pada umumnya tidak terdapat kelainan fisik pada anak. Kondisi motorik anak juga baik.

b) Karakteristik sosial dan emosi

Subjek termasuk anak yang aktif, sering berbicara tentang keluarga dan aktivitasnya di rumah. Subjek juga sangat mudah bergaul dengan teman sebaya bahkan orang yang baru dikenalnya. Emosi subjek juga sangat baik dan tidak ada gangguan yang berlebihan.

c) Karakteristik akademik

Karakteristik akademik subjek saat pembelajaran berlangsung sangat bersemangat, subjek sangat aktif ketika guru membuka pelajaran dan mengajukan tanya jawab. Subjek sangat bagus dalam memperhatikan guru, tetapi subjek akan langsung beralih fokus saat teman yang lain memanggil subjek dan melakukan aktivitas yang lain. Dalam menghitung, subjek sudah dapat menghitung angka 1-20, sedangkan untuk membaca subjek mampu mengeja huruf tetapi masih mengalami kesulitan dalam membaca huruf tertentu antara lain huruf f,g, h, j, m,n,p,r. Subjek terkadang juga salah dalam mengeja, huruf b dieja p, huruf m dieja n, huruf l dieja t. Dalam membaca kata yang terdapat huruf vokal i,u,e,o subjek mengalami kesulitan.

E. Skenario Tindakan

Prosedur penelitian berisi mengenai penjelasan lebih rinci mengenai desain dan siklus dalam penelitian tindakan kelas, berdasarkan pendapat Kemmis & Mc Taggart(dalam Arikunto 2010: 132) tahapan tersebut antara lain:

1. Perencanaan

a. Melakukan observasi awal untuk melihat kemampuan awal subjek tunagrahita ringan kelas II di SLB Yapenas . Berdiskusi dengan guru kelas dalam pembelajaran B.Indonesia di kelas II

b. Peneliti dan guru bersama membahas penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dan penggunaan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita kategori ringan kelas II Sekolah Dasar di SLB Yapenas Sleman Yogyakarta,

c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran B.Indonesia kelas II SDLB berdasarkan silabus yang ada disekolah mengenai membaca permulaan. Pada rpp yang dibuat, menggunakan tema 3 kegiatanku kelas II tunagrahita ringan. Membuat indikator dalam melihat keberhasilan membaca permulaan. RPP memuat proses pembelajaran berlangsung dalam penggunaan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan anak tunagrahita ringan kelas II SLB Yapenas

d. Peneliti membuat instrumen tes, instrumen observasi

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Menentukan alokasi waktu yang akan dilakukan. Siklus I dilakukan selama 3 kali pertemuan. Satu pertemuan berlangsung selama 1 jam pelajaran, 1 jam pelajaran terdiri dari 45 menit.

Kegiatan awal

- a. Guru mengkondisikan kelas
- b. Guru mengucapkan salam dan membuka pelajaran dengan berdoa
- c. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi “bangun tidur” bersama-sama.
- d. Guru menyampaikan bahwa siswa akan belajar materi mengenai aktivitas di pagi hari menggunakan media buku cerita bergambar
- e. Guru memberikan apersepsi kepada siswa sebelum belajar

Kegiatan inti :

- a. Guru menyiapkan media buku cerita bergambar
- b. Guru mengajak siswa untuk memceritakan kegiatan yang dilakukan pada pagi hari dari bangun tidur sampai berangkat sekolah
siswa merespon dan menjawab semua kegiatan yang dilakukan
- c. Guru membuka media buku cerita bergambar tentang kegiatan di pagi hari
- d. Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar dan menjelaskan apa isi yang ada
- e. pada gambar. siswa memberikan respon dengan menjawab isi pada gambar.
- f. Guru membaca isi bacaan yang ada pada gambar dan menjelaskan pada siswa
- g. Guru mengajak siswa untuk membaca bacaan secara bersama-sama

- h. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca bacaan tanpa bantuan.
- i. Guru memberikan koreksi pada bacaan yang kurang tepat.
- j. Guru mengenalkan kata-kata benda yang berpola dari K-V-K-V (konsonan-vokal-konsonan-vokal)
- k. Guru menunjukkan gambar sambil mengucapkan kata yang ada pada gambar. Siswa memperhatikan guru mengucapkan kata yang ada pada buku cerita bergambar
- l. Guru membimbing siswa melafalkan huruf, suku kata dan mengucapkan kata yang ada pada buku cerita
- m. Guru mengeja huruf dari kata benda yang ada pada media buku cerita bergambar
- n. Guru mengajak siswa untuk mengeja huruf yang diucapkan guru. Jika siswa mengeja huruf mengalami kesalahan, guru memberikan bimbingan.
- o. Guru bersama siswa mengucapkan suku kata yang ada pada media buku cerita bergambar. Siswa mengucapkan suku kata bersama guru.
- p. Guru memberikan koreksi terhadap bacaan siswa sampai suku kata yang diucapkan benar dan tepat.
- q. Guru mengucapkan kata benda diikuti siswa yang mengucapkan kata benda yang ada pada buku cerita bergambar.
- r. Guru membagikan kertas pada siswa, kertas berisi tugas untuk menyalin kata-kata benda yang sudah dipelajari bersama.

s. Guru mengulang kembali tindakan yang sama menggunakan media buku cerita bergambar.

Kegiatan penutup

a. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini yaitu tentang kegiatan pagi hari dan mengenal kata-kata benda

b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran hari ini menggunakan buku cerita bergambar

c. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam

3. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti dan guru kelas selama pelaksanaan menggunakan media buku cerita bergambar untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran membaca permulaan. Dalam melaksanakan observasi, peneliti melihat proses pembelajaran sesuai dengan pedoman observasi yang telah dibuat. Pedoman observasi meliputi proses pembelajaran berlangsung dengan media buku cerita bergambar, menggunakan media buku cerita bergambar, dan hasil yang di perlihatkan subjek dalam membaca permulaan menggunakan media buku cerita bergambar.

4. Refleksi

Menurut Arikunto (2010: 140), refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi setelah tindakan. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam refleksi adalah:

a. Peneliti mengumpulkan hasil tes siswa

- b. Peneliti menghitung hasil skor dan nilai tes siswa untuk melihat kemajuan siswa dalam membaca permulaan
- c. Peneliti mengolah hasil pengamatan terhadap siswa selama tindakan berlangsung.
- d. Peneliti dan guru membahas capaian siswa, kemudian menyusun rencana tindakan siklus ke dua

F. Validitas Instrumen

Menurut Arikunto 2010: 155 validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2013: 182) untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitasnya dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 155) validitas dibagi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut.

a. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi adalah suatu validitas yang menunjukkan sampai dimana isi suatu tes atau alat pengukur mencerminkan hal-hal yang mau di ukur atau diteskan.

b. Validitas Konstruk atau Konsep (*Consept or Construct Validity*)

Validitas konstruk adalah suatu validitas yang menunjukkan sampai dimana isi suatu tes atau alat pengukur sesuai dengan suatu konsep yang seharusnya menjadi isi tes atau alat pengukur tersebut atau konstruksi teoritis yang mendasari disusunnya tes atau alat pengukur tersebut.

c. Validitas Kriteria (*Criterion-Related Validity*)

Validitas kriteria adalah suatu validitas yang memperhatikan hubungan yang ada antara tes atau alat ukur dengan pengukur lain yang berfungsi sebagai kriteria atau bahan pembanding.

Peneliti menggunakan dua jenis validitas yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi dilakukan peneliti pada saat menyusun instrumen didasarkan pada kajian teori dan RPP. Validitas konstruk ditempuh melalui guru profesional dan secara empiris. *Expert judgment* ditempuh dengan cara berkonsultasi kepada praktisi yang dianggap menguasai materi dan media dalam penelitian ini yaitu dosen pembimbing dan guru pengampu bahasa Indonesia di SLB. Peneliti berkonsultasi sebanyak 3 kali kepada dosen pembimbing guna melakukan perbaikan dalam melihat instrumen dan media yang sudah dibuat oleh peneliti. Peneliti melakukan perbaikan pada media sebanyak 3 kali, pertemuan pertama adanya revisi dari dosen mengenai gambar pada media. Peneliti menggunakan gambar kartun di dalam media, saran dari dosen penggunaan gambar didalam media diganti dan di ubah menjadi gambar nyata. Pertemuan kedua, membahas gambar yang ada pada media yang kurang rapi. Dosen menyarankan beberapa gambar di edit agar terlihat rapi dan bersih. Pertemuan ketiga membahas tulisan paragraf yang ada, tulisan pada media dibuat dengan model bold/ ditebalkan diganti dengan tulisan seperti biasa / time new roman. Hal lain yang di revisi adalah tentang pewarnaan pada kata benda, penulis membuat warna yang sama pada semua kata benda. Saran dari dosen dengan diganti warna yang berbeda pada setiap kata benda agar subjek mudah membedakan.

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain metode observasi, dan metode tes.

a. Metode observasi

Metode pada penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan yakni peneliti hanya mengamati aktivitas orang yang sedang diamati tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan pendapat Widoyoko (2012:46) observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer. Observasi disini digunakan untuk memperoleh data tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan subjek. Peneliti juga melakukan observasi pada proses pembelajaran pada subjek, meliputi partisipasi dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Panduan observasi diisi oleh peneliti untuk menjadi data pelengkap dalam melihat adanya peningkatan membaca permulaan dilihat dari cara guru dalam menjelaskan penggunaan media, bagaimana perilaku dan kesiapan subjek saat diberi tindakan, bagaimana subjek menggunakan media dan bagaimana peran guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan media.

b. Teknik Tes

Menurut Widoyoko (2012: 50), tes merupakan alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek.

Karakteristik objek dapat berupa keterampilan, pengetahuan, bakat, minat, maupun bakat lainnya. Tes juga bisa digunakan untuk pengumpulan data dalam mengetahui capaian dan hasil kemampuan siswa. Bentuk tes yang dilakukan adalah tes pra tindakan untuk mengetahui kemampuan awal subjek, kemudian dilanjutkan dengan tes pasca tindakan untuk mengetahui peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan pada subjek setelah diberi tindakan pada guru maupun peneliti. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan. Peneliti membuat instrumen berupa soal-soal yang akan dibaca oleh subjek. Dalam penelitian tindakan kelas, tes unjuk kerja yang berupa 10 soal mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan, 10 soal membaca suku kata, dan 8 soal membaca kata dan memasangkan kata pada gambar.

2. Instrumen Penelitian

a. Tes kemampuan membaca permulaan

Penelitian ini menggunakan metode tes untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan membaca menggunakan media buku cerita bergambar. Dalam tes ini menggunakan soal unjuk kerja untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada subjek. Soal tes unjuk kerja disini terdiri dari 28 butir soal, tes bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan kelas I. Adapun kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen membaca permulaan :

Variabel	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Item
Kemampuan Membaca Permulaan	Mengidentifikasi huruf	1.1 mengidentifikasi huruf	1-10	10
	Mengeja Huruf	2.1. Mengeja huruf	11-28	18
	Mengucapkan Suku Kata	3.1 Mengucapkan suku kata	29-46	18
	Mengucapkan Kata	4.1. mengucapkan suku kata	47-64	18
Jumlah Item				64

Skoring pada tes membaca permulaan siswa kelas 1 :

Skor 1 : Siswa tidak mampu mengeja huruf dan mengucapkan suku kata dan kata

Skor 2 : Siswa mampu mengeja huruf dan mengucapkan suku kata dan kata dengan bantuan dari guru

Skor 3 : Siswa mampu mengeja huruf dan mengucapkan suku kata dan kata secara mandiri

b. Panduan Obervasi

Panduan observasi digunakan untuk mengamati aktivitas, respon siswa selama pembelajaran dengan media buku cerita bergambar serta untuk melihat perkembangan yang tidak ada dalam tes unjuk kerja. Adapun kisi-kisi panduan observasi sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Variabel	Komponen	Indikator	No item	Jumlah
Penggunaan media buku cerita bergambar	Kesiapan Siswa	1. Siswa tidak telambat masuk kelas 2. Siswa duduk dengan rapi dan tertib	1-2	2
	Keaktifan Siswa	3. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan buku cerita bergambar 4. Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru 5. Siswa berani menyampaikan pendapat tentang media buku cerita bergambar 6. Siswa berani bertanya kepada guruterkait materi menggunakan media buku cerita bergambar 7. Siswa berani menjawab pertanyaan guru terkait dengan buku cerita bergambar 8. Siswa memperhatikan guru saat membaca cerita yang ada dibuku cerita bergambar	3-8	6
	Minat Siswa	9. Siswa ikut membaca cerita bersama guru 10.Siswa menirukan guru mengeja huruf pada media buku cerita bergambar 11.Siswa menirukan guru mengucapkan suku kata pada media buku cerita bergambar 12.Siswa menirukan guru mengucapkan suku kata pada media buku cerita bergambar 13.Siswa mengeja huruf pada media buku cerita bergambar 14.Siswa mengucapkan suku kata pada media buku cerita bergambar 15.Siswa mengucapkan suku kata pada media buku cerita bergambar 16.Siswa mengucapkan kata pada media buku cerita bergambar	9-16	8

H. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan adalah hasil yang harus dicapai dalam suatu kegiatan.

Dalam penelitian ini siswa dikatakan mengalami peningkatan apabila mampu

mencapai nilai yang ditentukan Kriteria keberhasilan adalah patokan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa mengalami peningkatan dalam membaca permulaan, yaitu nilai pasca tindakanakhir > nilai pra tindakan, serta telah mencapai nilai KKM 75. Nilai KKM ditentukan sesuai dengan kebijakan guru kelas. Jika hasil belum tercapai maka akan dilakukan pada siklus kedua. Kriteria keberhasilan lebih rinci yakni siswa dapat mempersiapkan alat, bahan, dan mencetak batako tanpa bantuan. Kemudian untuk pembuatan adonan batako siswa dapat melaksanakan dengan sedikit bantuan

I. Teknis Analisis Data

Suatu penelitian, data yang sudah ada harus dianalisis dan dinilai. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2007: 335), analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi partisipasi belajar siswa dan kinerja guru selama tindakan menggunakan media buku cerita bergambar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan menggunakan media buku cerita bergambar. Melihat adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan dapat diketahui dengan

melakukan tes pra tindakan dan tes pasca tindakan dan dibandingkan agar terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kategori ringan di slb Yapenas. Analisis kuantitatif untuk menganalisis hasil tes belajar siswa yang diinterpretasikan dalam bentuk grafik dan tabel dengan membandingkan nilai pasca tindakan akhir dan nilai pra tindakan:

Peningkatan: Nilai pasca tindakan akhir – Nilai pra tindakan

Alat bantu dalam menganalisis data, peneliti menggunakan rumus perhitungan dari Purwanto (2010:101)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan

NP : Nilai persen yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes

100 : Bilangan tetap

Hasil analisis selanjutnya dapat dikategorikan dengan tabel pedoman penilaian, seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4. Pedoman Penilaian (Ngalim Purwanto, 2010 : 102)

Tingkat penguasaan (%)	Kategori / predikat
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Kurang Sekali

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kegiatan awal dalam pelaksanaan penelitian yaitu melakukan observasi pada pembelajaran membaca di kelas II SDLB Yapenas Yogyakarta. Observasi bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa tunagrahita ringan kelas II SDLB. Hasil observasi yang dilakukan adalah siswa mengalami kesulitan dalam mengeja huruf g, h, m, b, j, p, t, serta mengucapkan suku kata yang terdiri dari dua – tiga suku kata yang didalamnya terdapat huruf vokal i,u,e,o, dan kesulitan merangkai suku kata menjadi kata utuh. Subjek masih dalam tahap mengenal huruf dan mengeja. Untuk mengenal huruf subjek belum mengenal beberapa huruf (e/ f/ g/ i/ h / j/ m/ n/ r/ p/ w/ x) dan ketika diajak untuk membaca huruf diatas subjek akan diam sejanak sembari menunggu bantuan. Dalam mengejapun subjek masih membutuhkan bantuan dan kesulitan merangkai suku kata menjadi kata utuh. Untuk mengeja sebuah kata subjek masih terbata-bata, contohnya dalam kata “lupa” , subjek akan terbata –bata dalam mengucapkan konsonan vokal dan masih membutuhkan bantuan dari guru. Subjek masih kesulitan dalam mengucapkan suku kata yang terdiri dari dua – tiga suku kata yang didalamnya terdapat huruf vokal i,u,e,o, Subjek hanya mampu membaca sebuah kata yang hanya terdapat huruf vokal ada i , huruf vokal yang lainnya (u/ e/ o) subjek masih membutuhkan bantuan.

Guru sudah melakukan metode *drill* tetapi setelah itu subjek sudah lupa dan tidak ingat. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti dan guru berdiskusi untuk merencanakan tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita kategori ringan.

1. Deskripsi Kemampuan Sebelum Tindakan

Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu dilakukan tes pra tindakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa yaitu kemampuan dalam membaca permulaan. Tes pra tindakan ini dilakukan pada hari Selasa, 15 Agustus 2017 di SLB Yapenas. Tes pra tindakan untuk siswa kategori ringan berupa tesunjuk kerja (menunjuk), tes lisan (melafalkan/mengucapkan). Tes pra tindakan dilakukan dengan memberikan bahan bacaan 18 kata benda, siswa diminta untuk menunjuk huruf, mengeja huruf yang ada pada kata, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata.

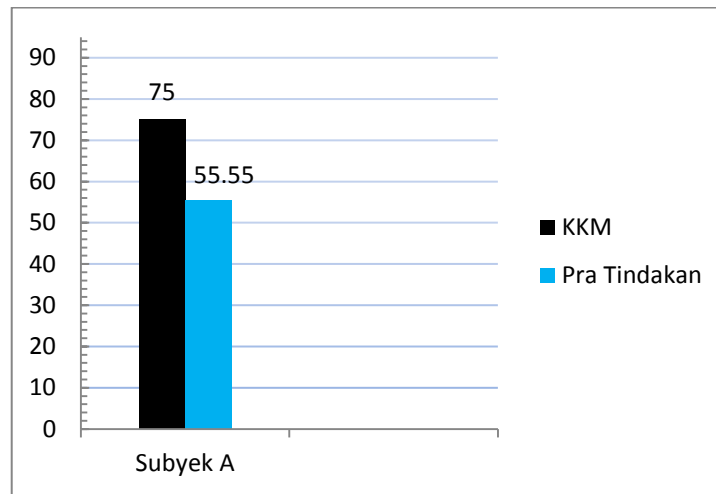
Berdasarkan hasil tes pra tindakan yang berjumlah 66 butir soal dalam aspek mengidentifikasi huruf, mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata subjek memperoleh skor 110 dari skor maksimal 198 yang termasuk dalam kategori kurang. Dalam melakukan tes pra tindakan, subjek mengalami kesulitan dalam menunjuk huruf. Subjek benar dalam mengidentifikasi huruf dengan bantuan guru dalam huruf f, i, e, l, dan r. subjek terkadang keliru dalam menunjuk antara huruf d dan p, subjek keliru dalam mengidentifikasi huruf l dengan t, b dengan d. Ketika menunjukkan huruf vokal a, i dan u subjek sudah bisa. Dalam mengeja huruf, subjek sudah mampu mengeja huruf satu persatu, tetapi subjek kadang

terbalik mengucapkan bunyi huruf b dengan p dalam kata bola dan dalam kata bahu. Huruf d dibaca g dalam kata dasi, huruf j dibaca c dalam kata jari, huruf l dibaca t dalam kata lemari dan kata tahu. Dalam mengucapkan suku kata, subjek masih kesulitan dalam mengucapkan 3 suku kata sekaligus dalam kata lemari dan sepatu. Dalam mengucapkan 2 suku kata subjek mengucapkan bola dengan bo-ta, mengucapkan bu-ku menjadi pu-tu, mengucapkan ta-hu dengan ga-hu. Dalam mengucapkan kata, subjek mengalami kesulitan khususnya kata yang terdiri dari 3 suku kata antara lain kata sepatu dan lemari. Subjek mampu mengucapkan kata yang gampang dan terdapat huruf vokal yang double, contohnya kata susu dan gigi. Hasil tes pra tindakan kemampuan membaca permulaan subjek dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Nilai Kemampuan Awal Membaca Permulaan Pra Tindakan

No	Subjek	Skor Maksimal	Skor Pra Tindakan	Persentase (%)	Kategori
1.	KA	198	110	55,55 %	kurang

Data dalam tabel tersebut menunjukkan perolehan nilai kemampuan awal membaca fungsional sebelum tindakan, subjek memperoleh total skor 110 dan presentase 55,55% termasuk dalam kategori kurang. Gambaran awal kemampuan awal penguasaan kosakata siswa tunagrahita kategori sedang sebelum diberikan tindakan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Hasil Tes Pra Tindakan

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Penelitian tindakan dilakukan I siklus. Siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan, dengan rincian waktu satu kali pertemuan 1 jam pelajaran, Rincian waktu setiap satu kali pertemuan adalah 45 menit. Tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media buku cerita bergambar.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan siklus I peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan siklus I. Peneliti melakukan kolaborasi dengan guru dalam menyiapkan materi yang akan dilaksanakan. Materi yang akan dipelajari yaitu mengidentifikasi huruf, mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata. Peneliti juga menyiapkan media buku cerita bergambar yang akan digunakan dalam

pembelajaran membaca permulaan, mempersiapkan instrumen antara lain instrumen tes dan instrumen observasi aktivitas siswa dan kinerja guru dalam penggunaan menggunakan media buku cerita bergambar.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan. Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus, 22 Agustus, dan 23 Agustus. Setiap pertemuan kata yang diajarkan berbeda-beda. Pertemuan pertama subjek diberikan materi kata benda tentang kegiatan dipagi hari sebelum berangkat antara lain mandi dan memakai baju, pertemuan kedua subjek diberikan materi tentang sarapan pagi dan belajar dikelas, dan pertemuan ketiga materi yang diberikan kegiatan setelah pulang sekolah. Pelaksanaan peneliti bertugas melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya tindakan dan guru tindakan dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Adapun Langkah dan proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama, siswa belajar membaca kata-kata benda yang ditulis dengan huruf kapital antara lain: gigi, muka, kaki, bahu, baju, topi, dasi, sepatu

a) Hasil Kegiatan Awal

Siswa masuk ke dalam kelas, guru mengkondisikan siswa dengan mengajak siswa untuk duduk dengan rapi dan bagus sesuai dengan bangku masing-masing. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan

berdoa bersama-sama dengan membaca doa Al-Fatihah. Subjek membaca doa dengan lancar mengikuti. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama, guru mengajak siswa bernyanyi lagu bangun tidur. “Sebelum belajar, ayo semuanya nyanyi lagu bangun tidur, siapa yang tau lagunya?”. Siswa bersemangat dengan mengiyakan ajakan dari guru, setelah bernyanyi bersama guru bertanya kepada siswa “semuanya semangat belajar kan hari ini?”. Siswa menjawab, “iya bu”. Guru kemudian bertanya kepada siswa, “ayo, kegiatan apa yang dilakukan di pagi hari setelah bangun tidur?”, siswa menjawab “mandi buuuuu”. Guru membalas dengan bertanya kegiatan apa lagi yang dilakukan setelah mandi, kemudian siswa menjawab dengan sarapan pagi. Kemudian guru memberikan koreksi dengan menjawab, “sebelum sarapan pagi loh, harus memakai seragam sekolah. Ayo disini siapa yang sudah bisa memakai baju sendiri?”. siswa menjawab, “aku sudah bisa make sendiri kok buuu”. Guru memberikan reward dengan berkata “bagus”.

b) Kegiatan Inti

Setelah tanya jawab, guru menjelaskan bahwa hari ini akan belajar bersama tentang kegiatan dipagi hari menggunakan buku cerita bergambar. Siswa bertanya kepada guru, “buku gambar seperti apa bu?”. Guru kemudian menunjukkan buku cerita bergambar. Guru bertanya kepada siswa, “hayo semua, jam berapa bangun dipagi hari?”. siswa menjawab, “jam 6 buk hehe”. guru memberi respon “kalau bangun jam 6, berarti tidak sholat shubuh ya?”, siswa membalas “sholat kok buk sama ayah, habis itu tidur lagi”. Kemudian

guru memberikan penjelasan alangkah baiknya jika setelah sholat tidak tidur lagi, bisa belajar ataupun olahraga agar tubuh sehat.

Guru membuka media buku cerita bergambar pada bagian gambar kegiatan di pagi hari. Gambar kegiatan dipagi hari meliputi mandi dan memakai seragam sekolah. Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar dengan bertanya kepada anak, “ hayo, coba dilihat ini gambar apa?”. Siswa menjawab, “gambar orang lagi mandi bu, orang mencuci muka, membasuh bahu, membasuh kaki dan menyikat gigi”. Kemudian guru membaca bacaan yang ada pada gambar, siswa mengamati dan memperhatikan guru. Guru membaca dengan lantang dan keras, setelah membaca bacaan guru kemudian mempraktekkan beberapa adegan digambar. Guru juga mengajak siswa untuk mempraktekkan cara membasuh muka, membasuh kaki dan gosok gigi. Siswa melakukan dan mempraktekkan. Guru membuka halaman samping, dihalaman sebelah terdapat gambar benda disertai dengan huruf dibawahnya. Guru ,mengucapkan kata satu persatu,kata-kata yang diucapkan antara lain gigi, muka, bahu, kaki, baju, topi, dasi dan sepatu. Guru memulai dengan mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata. Siswa mengamati guru, guru mengajak siswa untuk mengeja huruf, mengucapkan suku kata, dan mengucapkan kata. Siswa menirukan guru mengucapkan kata yang ada pada buku cerita bergambar. Guru menunjukkan kembali gambar beserta kata dan meminta siswa mengucapkan kata yang ada pada buku cerita bergambar tanpa bantuan guru. Guru menunjuk gambar secara acak, siswa mengamati gambar dan kata pada buku cerita bergambar. Guru membimbing

siswa untuk mengeja huruf, mengucapkan suku kata, dan mengucapkan kata pada buku cerita bergambar. Ketika siswa melakukan kesalahan, guru memberikan koreksi dan membimbing sampai siswa benar-benar mampu mengeja dan mengucapkan suku kata dan kata. Ketika siswa mampu melakukan mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan kata maka guru memberikan reward dengan pujian dan tindakan memberikan jempol tangan pertanda bagus dan hebat. Guru memberikan tugas akhir dengan membagikan kertas pada siswa, kertas berisi tugas untuk menyalin kata-kata benda yang sudah dipelajari bersama.

c) Hasil Kegiatan Akhir

Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini yaitu tentang kegiatan pagi hari dan mengenal kata-kata benda. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran hari ini menggunakan buku cerita bergambar. Guru bertanya pada siswa, “gimana ? suka tidak belajar membaca dengan buku cerita bergambar ini?” siswa menjawab dengan lantang “senang bu”. Guru lalu memberitahukan bahwa besok belajar masih menggunakan buku cerita bergambar. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua, siswa belajar membaca kata-kata benda yang ditulis dengan huruf kapital antara lain: nasi tahu, roti, susu, meja, buku, lemari

a) Hasil Kegiatan Awal

Siswa masuk ke dalam kelas, guru mengkondisikan siswa dengan mengajak siswa untuk duduk dengan rapi dan bagus sesuai dengan bangku masing-masing. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama dengan membaca doa Al-Fatihah. Seperti biasa, siswa membaca dengan lancar mengikuti guru dengan cermat. Sebelum pelajaran dimulai, guru bertanya kepada siswa, “tadi siapa yang sarapan pagi?” “kalau dirumah sarapan pagi sama siapa?”. siswa menjawab pertanyaan guru, “kalau dirumah sarapan pagi sama mamah, kakak dan adekku bu”. Guru memberi respon dengan menjawab, “ loh, kok ayah tidak ikut sarapan?”, siswa menjawab “ ayah kan sudah berangkat kerja bu, ayah kalau berangkat kerja pagi”. Guru bertanya lagi kepada siswa, “kalau sarapan, biasanya suka makan apa?”. Siswa membalas dengan berkata, “ susu bu, sama nasi goreng”. Guru merespon dengan memberi nasihat, bahwa sebelum berangkat sekolah sebaiknya sarapan pagi dulu agar kita segar dan bersemangat saat belajar disekolah. Siswa memperhatikan yang diucapkan guru . Guru menjelaskan kepada siswa bahwa hari ini kita masih belajar membaca dengan buku cerita bergambar. “hayo, kemarin siapa yang masih ingat kita belajar tentang apa?”. Siswa menjawab, “tentang mandi dan memakai baju bu”.

b) Hasil Kegiatan Inti

Guru memberitahukan bahwa hari ini akan belajar tentang kegiatan sarapan pagi dan saat disekolah khususnya dikelas. Sebelum memulai pelajaran, guru memberitahukan bahwa sangat penting untuk menjaga

kesehatan agar selalu sehat dan bugar dalam melakukan kegiatan di sekolah maupun di rumah. Siswa diharapkan agar selalu menjaga kesehatan, jika siswa sehat maka siswa dapat melakukan kegiatan seperti contohnya belajar di kelas. Sarapan pagi sebelum, berangkat sekolah juga merupakan bagian dari menjaga kesehatan maka siswa harus sarapan pagi sebelum berangkat sekolah. Guru membuka buku cerita bergambar ke halaman gambar sarapan pagi. Guru bertanya kepada siswa, “gambar apa ini nak?”. Siswa menjawab “gambar orang lagi sarapan pagi bu”. Guru memberikan pujian dengan kata bagus dan menjelaskan tentang gambar yang ada. Guru membacakan bacaan kepada siswa, siswa mengamati dan memperhatikan guru. Guru menjelaskan inti dari bacaan pada gambar, bahwa sarapan pagi bersama ibu dengan lauk tahu, nasi, roti dan minum susu. Siswa merespon dengan berkata, “aku suka minum susu bu”. Guru merespon dengan bertanya, “susu coklat apa susu putih?”. Siswa menjawab dengan “susu coklat bu, enak”. Karena ruangan kelas dibagi menjadi beberapa sekat, diruangan subjek terdapat 2 siswa lainnya yang ikut merespon juga. Siswa A merespon dengan menjawab, “aku suka susu putih bu, kalau D suka susu coklat”. Guru kemudian membuka halaman selanjutnya tentang suasana dikelas ketika belajar. Guru membaca bacaan dan menjelaskan inti dari bacaan yang ada. Guru mengajak siswa untuk menyebutkan benda-benda apa saja yang ada didalam kelas, siswa menjawab “lemari, papan tulis, meja, kursi, jam, udah bu”. Guru memberikan pujian dengan berkata bagus. Guru mengajak siswa untuk

membaca bacaan bersama , tetapi siswa mengeluh capek dan minum air mineral yang dibawa dari rumah.

Guru kemudian mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata pada benda- benda yang disebutkan tadi pada kegiatan sarapan pagi dan keadaan di kelas. Guru meletakkan buku cerita di dada agar siswa memusatkan perhatian, kemudian mengajak siswa untuk mengucapkan kata. Siswa menirukan guru mengucapkan kata. Guru mengeja huruf dari kata benda secara berurutan sampai selesai. Guru membimbing siswa untuk mengeja huruf . Kemudian siswa mengeja huruf tanpa bantuan guru. Kemudian guru membimbing siswa untuk mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata. Guru menunjuk secara acak kata-kata benda tadi dan mengajak siswa untuk mengeja huruf tanpa bantuan guru. Sebelum menutup pelajaran, guru mengulang materi membaca kata-kata benda pada pertemuan sebelumnya. Guru mengajak siswa untuk mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata tanpa bantuan. Guru memberikan koreksi ketika siswa melakukan kesalahan dan memberikan arahan agar mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata dengan benar dan tepat.

c) Hasil Kegiatan Akhir

Guru mengingatkan kembali pada siswa agar selalu sarapan pagi dengan menu 4 sehat 5 sempurna. Dengan sarapan pagi maka akan membuat tubuh selalu sehat dan semangat dalam menjalankan aktivitas di rumah dan di sekolah. Guru juga memberikan motivasi selalu semangat dalam belajar untuk mencapai cita-cita ke dapan. Guru bertanya kepada siswa, “senang

tidak belajar dengan buku cerita?”. Siswa menjawab, senang bu..”. Guru memberitahukan kepada siswa bahwa besok masih belajar menggunakan buku cerita bergambar lagi. Kemudian guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

3) Hasil Pertemuan III

Pertemuan kedua , siswa belajar membaca kata-kata benda yang ditulis dengan huruf kapital antara lain: sapu, bola, kaki, jari

a) Hasil Kegiatan Awal

Guru mengkondisikan siswa untuk duduk di bangku masing-masing dan duduk dengan tenang. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama. Sebelum memulai pelajaran, guru memberitahu siswa bahwa hari ini masih menggunakan media buku cerita bergambar . Guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, “bu guru ingin bertanya, ketika pulang sekolah kegiatan apa yang selalu dilakukan ?” . siswa menjawab , “ makan siang dulu bu”. Guru memberikan pertanyaan balasan, “kalau dirumah sering membantu ibu tidak ?”, siswa menjawab, “iya bu, membantu menyapu halaman dan cuci piring”. Guru memberikan pujian kepada siswa bahwa perbuatan membantu orangtua ketika dirumah sangat bagus dan mulia. Kita sebagai anak, seharusnya bisa membantu orangtua apabila kesusahan dalam membersihkan rumah. Guru kemudian melanjutkan dengan memberikan pertanyaan lagi, “lalu, kalau sore hari biasanya bermain tidak bersama teman-teman di lingkungan rumah?”. Siswa menjawab, “tidak

bu, biasanya dirumah bermain bersama adik. Kalau main diluar rumah, adik aku kasihan bu”.

b) Hasil Kegiatan Inti

Setelah melakukan sesi bertanya kepada siswa, guru membuka buku cerita sembari memberitahukan pada siswa bahwa hari akan belajar tentang kegiatan setelah pulang sekolah dan pada malam hari. Guru mengkondisikan siswa agar memperhatikan guru ketika membaca bacaan pada gambar. Guru bertanya kepada siswa apa isi pada gambar yang ada pada buku cerita bergambar. Siswa menjawab dengan tepat, guru memberikan pujian kepada siswa dengan mengucapkan kata “baguss”. Guru menjelaskan dengan runtut isi pada gambar di buku cerita bergambar. Guru membaca bacaan dan menjelaskan inti dari bacaan yang ada. Siswa mengamati dan memperhatikan penjelasan dari guru. Guru kemudian mengajak siswa untuk menceritakan kegiatan yang dilakukan setelah pulang sekolah dengan bahasa siswa sendiri. Setelah menceritakan kegiatan siswa, guru memberikan kesimpulan bahwa kegiatan yang dilakukan siswa boleh dilakukan asal tidak lupa dengan tugas utama yaitu belajar. Guru bertanya kepada siswa, “cita-cita besok kalau sudah besar mau jadi apa anak-anak?”. Siswa merespon, “mau jadi polisi bu”. Guru memberikan penjelasan dan arahan, kalau ingin cita-citanya terkabul harus belajar dengan sungguh-sungguh. Guru bersama siswa bersama-sama mengidentifikasi kata-kata benda yang ada pada kegiatan setelah pulang sekolah dan malam hari. Guru memberikan koreksi apabila siswa salah dalam menjawab. Guru menunjuk kata-kata benda beserta gambar yang ada,

kemudian guru kemudian mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata pada benda- benda yang disebutkan tadi pada kegiatan setelah pulang sekolah dan pada malam hari. Guru meletakkan buku cerita di dada agar siswa memusatkan perhatian, kemudian mengajak siswa untuk mengucapkan kata. Siswa menirukan guru mengucapkan kata. Guru mengeja huruf dari kata benda secara berurutan sampai selesai. Guru membimbing siswa untuk mengeja huruf . Kemudian siswa mengeja huruf tanpa bantuan guru. Kemudian guru membimbing siswa untuk mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata. Guru menunjuk secara acak kata-kata benda tadi dan mengajak siswa untuk mengeja huruf tanpa bantuan guru. Guru mengulang kegiatan yang sama untuk mengajak siswa mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata tanpa bantuan. Sebelum menutup pelajaran, guru mengulang materi membaca kata-kata benda pada pertemuan sebelumnya. Guru mengajak siswa untuk mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata tanpa bantuan. Guru memberikan koreksi ketika siswa melakukan kesalahan dan memberikan arahan agar mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata dengan benar dan tepat.

c) Hasil Kegiatan Akhir

Guru mengingatkan kembali kepada siswa agar selalu semangat dalam belajar ini agar cita-citanya tercapai. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran hari menggunakan buku cerita bergambar. Guru bertanya kepada siswa, “senang

tidak belajar dengan buku cerita?”. Siswa menjawab, senang bu.”. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

Pertemuan Pasca Tindakan I

Pertemuan pasca tindakan dilakukan setelah tindakan dengan menggunakan tes lisan, dengan soal tes berupa tes kemampuan menunjuk huruf, mengeja huruf yang ada pada kata, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata. Pertemuan pasca tindakan bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan kemampuan membaca permulaan yang telah dicapai oleh siswa tunagrahita kategori ringan kelas II SDLB menggunakan media buku cerita bergambar.

3. Deskripsi Hasil Observasi Siklus I

Proses pada pelaksanaan tindakan siklus pertama, peneliti mengamati proses pembelajaran pada saat pelaksanaan tindakan. Peneliti mengamati aktivitas/partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dikelas Data observasi terhadap partisipasi siswa adalah sebagai berikut:

a) Data Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan saat siswa melakukan proses pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar. Observasi dilakukan menurut instrumen observasi siswa yang telah disusun sebelumnya. Komponen observasi aktivitas siswa terdiri dari kesiapan siswa, keaktifan siswa dan minat siswa. Dalam instrumen observasi siswa terdapat 15 butir instrumen yang akan diamati untuk menilai partisipasi belajar siswa dalam membaca permulaan menggunakan media buku cerita bergambar. Penilaian

dalam instrumen dengan cara memberikan tanda (\surd) sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan siswa. Apabila siswa melakukan perilaku sesuai dengan instrumen maka siswa mendapatkan nilai 2, sebaliknya apabila siswa tidak melakukan perilaku sesuai dengan instrumen maka siswa mendapat nilai 1. Adapun hasil data aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media buku cerita bergambar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Observasi Aktivitas Siswa

No	Subjek	Pertemuan	Skor	Persentasi Nilai	Kategori
1.	KA	I	25	80,00%	Sangat Baik
		II	26	86,66%	Sangat Baik
		III	26	86,66%	Sangat Baik

Pertemuan pertama, subjek mendapatkan skor 24 dengan presentasi nilai 80,00% . Subjek sangat baik saat pembelajaran berlangsung. Tetapi ada beberapa butir instrumen yang tidak dilakukan subjek antar lain, berani bertanya kepada guru terkait dengan buku cerita bergambar, memperhatikan guru saat membaca cerita yang ada dibuku cerita bergambar, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata pada media buku cerita bergambar. Untuk butir instrumen bertanya kepada guru, subjek masih mengobrol dengan teman yang lain sehingga pertanyaan guru dihiraukan oleh subjek. Butir memperhatikan guru saat membaca cerita yang ada dibuku cerita bergambar subjek belum melakukan dikarenakan saat itu sudah mengatakan capek dan mengambil minuman di tas, tetapi setelah itu subjek malah mengajak bicara dengan guru. Terkait dengan mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata,

subjek masih mengalami kesulitan dan ketika diajak guru untuk mengucapkan suku kata dan kata subjek hanya tersenyum kemudian guru mencoba membantu subjek.

Pertemuan kedua, subjek memperoleh skor 26 dengan presentasi nilai 86,66% dan termasuk kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua, keseluruhan subjek sudah melakukan perilaku sesuai dengan butir instrumen observasi aktivitas siswa. Tetapi ada beberapa butir instrumen yang subjek belum lakukan, antara lain memperhatikan guru saat membaca cerita yang ada di buku cerita bergambar, ikut membaca cerita bersama guru, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata. Untuk memperhatikan guru saat membaca cerita yang ada di buku cerita bergambar subjek teralihkan fokusnya karena saat itu diajak mengobrol oleh teman yang lain, karena subjek tipikal murid yang akan langsung merespon ketika diajak berbicara dengan lawan main. Begitupun dengan ikut membaca cerita bersama guru, subjek masih enggan ikut membaca dan hanya akan membaca sepatah kata saja. Butir instrumen untuk mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata subjek masih mengalami kesulitan dan ketika disuruh mengucapkan tanpa bantuan subjek akan tersenyum dan diam saja.

Pertemuan ketiga, subjek masih sama dengan memperoleh skor 26 dengan presentasi nilai 86,66% dan termasuk kategori sangat baik. Pertemuan ketiga subjek sudah mengalami perubahan, karena keseluruhan subjek sudah melakukan perilaku sesuai dengan butir instrumen observasi aktivitas siswa. Tetapi ada beberapa butir instrumen yang subjek belum

lakukan, memperhatikan guru saat membaca cerita yang ada di buku cerita bergambar, ikut membaca cerita bersama guru, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata. Sama seperti pada pertemuan kedua, subjek belum melakukan kegiatan sesuai dengan butir instrumen dikarenakan mengobrol dengan teman dan masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata.

4. Deskripsi Hasil Pasca Tindakan Siklus I

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas II dapat diperoleh data sebagai berikut :

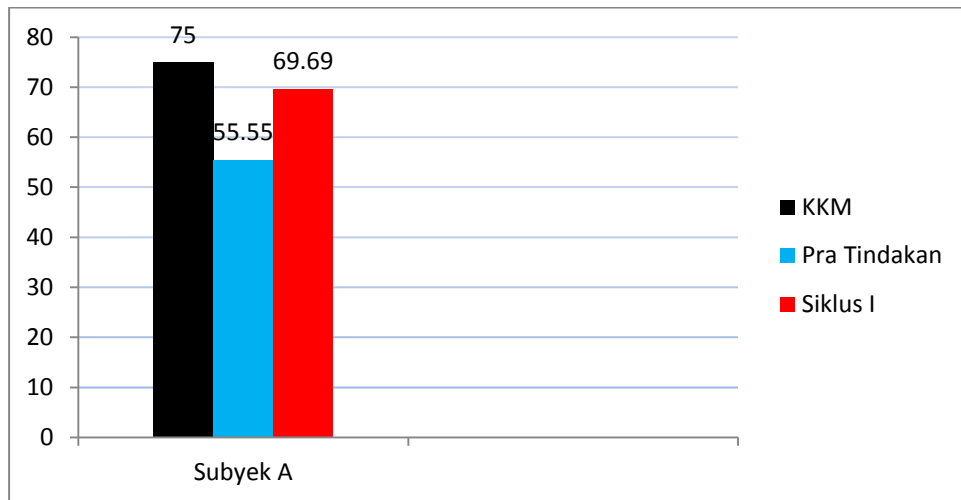
Tabel 7. Hasil Nilai Pra Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I

No	Subjek	Pra Tindakan		Siklus I		Peningkatan (%)
		Skor	Persentase (%)	Skor	Persentase (%)	
1.	KA	110	55,55	138	69,69	14,14%

Tabel diatas pada skor pra tindakan subjek adalah 110 dengan presentase 55,55% yang termasuk kedalam kategori kurang. Sedangkan skor pasca tindakan adalah 138 dengan presentase 69,69% dengan kategori cukup. Subjek I menunjukkan peningkatan skor sebesar 28 atau dengan presentase 14,14%. Nilai pasca tindakan yang diperoleh subjek belum mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu 75%.

Kemampuan membaca permulaan subjek pada kemampuan mengidentifikasi huruf sudah benar dalam mengidentifikasi huruf f, i, u, e, r, g, h, o, tetapi subjek masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi huruf m, n, l, t, p, b, j. Kesulitan yang dialami subjek dalam mengidentifikasi huruf tersebut dikarenakan sering terbalik dan bingung karena beberapa huruf

terlihat sama sehingga subjek kadang masih terbalik. Pada kemampuan mengeja huruf subjek sudah mampu mengeja huruf a,i, u,e,o, dengan benar pada kata dasi, muka, kaki, jari, roti, meja, nasi, dan susu. Tetapi subjek masih membutuhkan bantuan dalam mengeja huruf p pada kata topi, huruf b pada kata bola, huruf l dan m pada kata lemari, huruf b pada kata bahu, dan huruf t pada kata tahu. Subjek masih kebingungan dalam mengeja huruf diatas dikarenakan subjek terkadang masih bingung dan harus diberikan bantuan agar mengeja dengan benar. Pada kemampuan mengucapkan suku kata subjek sudah mampu mengucapkan suku kata su-su, bu-ku dan sa-pu. Mengucapkan suku kata memerlukan bantuan guru pada kata da-si, gi-gi, topi,bo-la, ja-ri, ba-hu, me-ja, dan ta-hu. Sedangkan subjek masih mengalami kesulitan pada kata mu-ka, ka-ki, le-ma-ri, ro-ti, na-si, dan se-pa-tu . Pada kemampuan mengucapkan kata, subjek sudah mampu mengucapkan kata bola dan susu. Subjek masih membutuhkan bantuan untuk mengucapkan kata pada kata kaki dan buku. Sedangkan subjek masih mengalami kesulitan pada kata dasi, gigi, topi, muka, kaki, jari, lemari, roti, bahu, meja, nasi, tahu, buku, sapu dan sepatu. Perbandingan hasil tes pra tindakan dengan tes pasca tindakan siklus I mengenai kemampuan membaca permulaan menggunakan media buku cerita bergambar disajikan dalam bentuk diagram grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus I

5. Refleksi Siklus I

Kegiatan akhir setelah pelaksanaan tindakan adalah refleksi. Refleksi bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan dan memperbaiki tindakan yang selanjutnya akan dilakukan di siklus II. Adapun hasil kegiatan refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a. Penggunaan media buku cerita bergambar berpengaruh dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa. Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan buku cerita bergambar
- b. Siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran membaca menggunakan media buku cerita bergambar
- c. Saat menggunakan media buku cerita bergambar terdapat terdapat beberapa kendala yang ditemukan ketika pelaksanaan tindakan I. Berdasarkan hasil pengamatan dan kendala yang diamati, peneliti dan guru melakukan evaluasi dan . Beberapa hal yang dapat direfleksikan yaitu:

1) Kendala pertama yang ditemukan oleh peneliti pada siklus I adalah terletak pada keterangan huruf pada gambar menggunakan huruf balok . Siswa mengalami kesulitan dalam membaca dengan huruf balok karena siswa terbiasa membaca menggunakan huruf kecil. Dikarenakan hal tersebut maka pada buku cerita bergambar diganti dengan huruf kecil.

2) Siswa masih kesulitan dan bingung saat mengucapkan suku kata pada buku karena pada buku hanya tertulis kata utuh. Peneliti akan membuat pemenggalan antar huruf, suku kata dan kata agar siswa gampang dan tidak mengalami kebingungan. Contoh:muka diganti menjadi mu-ka

3) Dalam pembelajaran siswa hanya duduk mendengarkan arahan dari guru, sehingga siswa terkadang bosan dan malah bercerita sendiri . Peneliti dan guru berdiskusi untuk mengubah strategi pembelajaran dengan melibatkan siswa agar siswa tidak cepat bosan misalnya dengan mengajak siswa maju ke depan kelas dan menulis dipapan tulis dan membaca bersama guru.

4) Siswa sering beralih fokus ketika diajak bicara dengan teman lainnya dan tidak merespon guru. Peneliti dan guru berdiskusi dalam proses pembelajaran dengan menambahkan reward yaitu mengajak siswa bernyanyi bersama atau pun mewarnai dengan gambar yang subjek suka setelah subjek berhasil dalam latihan membaca selama pembelajaran berlangsung.

6. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil kemampuan membaca subjek yang telah meningkat tetapi belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil refleksi yang telah didiskusikan

dengan peneliti dan guru maka dilaksanakan siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, dengan rincian waktu setiap pertemuan 2x35 menit. Pelaksanaan tindakan siklus II mengacu pada hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I. Berikut penjelasan pelaksanaan tindakan siklus II :

1) Hasil Pertemuan I

Pertemuan pertama, siswa belajar membaca kata-kata benda yang ditulis dengan huruf kecil antara lain: gigi, muka, kaki, bahu, baju, topi, dasi, sepatu

a) Hasil Kegiatan Awal

Siswa masuk ke dalam kelas, guru mengkondisikan siswa dengan mengajak siswa untuk duduk dengan rapi dan bagus sesuai dengan bangku masing-masing. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama dengan membaca doa Al-Fatihah. Subjek membaca doa dengan lancar bersama guru. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama, guru mengajak siswa bernyanyi lagu bangun tidur. “Sebelum belajar, ayo semuanya nyanyi lagu bangun tidur, siapa yang tau lagunya?”. Siswa bersemangat dengan mengiyakan ajakan dari guru, setelah bernyanyi bersama guru bertanya kepada siswa “semuanya semangat belajar kan hari ini?”. Siswa menjawab, “iya bu”. Guru kemudian bertanya kepada siswa, siapa yang tadi pagi sebelum berangkat sekolah mandi?” siswa menjawab “aku buuu, setelah mandi aku sarapan sama adik dan ibu. Aku ga sarapan sama ayah karena ayah kan sudah berangkat kerja”. Guru memberikan tanggapan

dengan mengajak siswa untuk bernyanyi bersama lagu bangun tidur. Siswa dan guru bernyanyi bersama.

b) Kegiatan Inti

Setelah tanya jawab, guru menjelaskan bahwa hari ini akan belajar bersama tentang kegiatan dipagi hari menggunakan buku cerita bergambar. Guru bertanya kepada siswa, kegiatan apa yang dilakukan sebelum berangkat sekolah ? siswa menjawab, “ sholat subuh bu, aku kalau sholat subuh sama ayah. Terus tidur lagi kan karena ngantuk, habis itu bangun jam 6 terus mandi deh”. Kemudian guru memberikan tanggapan dengan memberikan reward kata bagus, guru juga memberi penjelasan alangkah baiknya jika setelah sholat tidak tidur lagi, bisa belajar ataupun olahraga agar tubuh sehat.

Guru membuka media buku cerita bergambar pada bagian gambar kegiatan di pagi hari. Gambar kegiatan dipagi hari meliputi mandi dan memakai seragam sekolah. Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar dengan bertanya kepada anak, “ hayo, coba dilihat ini gambar apa?”. Siswa menjawab, “gambar orang lagi mandi bu, orang mencuci muka, membasuh bahu, membasuh kaki dan menyikat gigi”. Kemudian guru membaca bacaan yang ada pada gambar, siswa mengamati dan memperhatikan guru. Guru membaca dengan lantang dan keras, setelah membaca bacaan guru kemudian mempraktekkan beberapa adegan digambar. Guru juga mengajak siswa untuk mempraktekkan cara membasuh muka, membasuh kaki dan gosok gigi. Siswa melakukan dan mempraktekkan. Guru membuka halaman samping, dihalaman sebelah terdapat gambar benda disertai dengan huruf dibawahnya.

Guru ,mengucapkan kata satu persatu,kata-kata yang diucapkan antara lain gigi, muka, bahu, kaki, baju, topi, dasi, sepatu.Guru memulai dengan mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata. Siswa mengamati guru, guru mengajak siswa untuk mengeja huruf, mengucapkan suku kata, dan mengucapkan kata. Siswa menirukan guru mengucapkan kata yang ada pada buku cerita bergambar. Guru menunjukkan kembali gambar beserta kata dan meminta siswa mengucapkan kata yang ada pada buku cerita bergambar tanpa bantuan guru. Guru menunjuk gambar secara acak, siswa mengamati gambar dan kata pada buku cerita bergambar. Guru membimbing siswa untuk mengeja huruf, mengucapkan suku kata, dan mengucapkan kata pada buku cerita bergambar dengan mengajak siswa untuk maju kedepan. Ketika siswa melakukan kesalahan, guru memberikan koreksi dan membimbing sampai siswa benar-benar mampu mengeja dan mengucapkan suku kata dan kata. Ketika siswa mampu melakukan mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan kata maka guru memberikan reward dengan mengajak siswa untuk bernyanyi lagu Indonesia Raya sesuai lagu yang menjadi kesukaan siswa.Guru memberikan tugas akhir dengan membagikan kertas pada siswa, kertas berisi tugas untuk menyalin kata-kata benda yang sudah dipelajari bersama.

c) Hasil Kegiatan Akhri

Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini yaitu tentang kegiatan pagi hari dan mengenal kata-kata benda. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran hari ini menggunakan buku cerita bergambar. Guru lalu

menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

2) Hasil Pertemuan II

Pertemuan kedua , siswa belajar membaca kata-kata benda yang ditulis dengan huruf kecil antara lain: nasi, tahu, roti, susu, meja, buku, lemari

a) Hasil Kegiatan Awal

Siswa masuk ke dalam kelas, guru mengkondisikan siswa dengan mengajak siswa untuk duduk dengan rapi dan bagus sesuai dengan bangku masing-masing. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama dengan membaca doa Al-Fatihah. Sebelum memulai pelajaran, guru melakukan apersepsi dengan bertanya tentang kegiatan sarapan pagi di rumah. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa hari ini masih belajar membaca dengan buku cerita bergambar tentang kegiatan sarapan pagi dan di suasana dikelas.

b) Hasil Kegiatan Inti

Sebelum memulai pelajaran, guru memberitahukan bahwa sangat penting untuk menjaga kesehatan agar selalu sehat dan bugar dalam melakukan kegiatan di sekolah maupun di rumah. Siswa diharapkan agar selalu menjaga kesehatan, jika siswa sehat maka siswa dapat melakukan kegiatan seperti contohnya belajar di kelas. Sarapan pagi sebelum, berangkat sekolah juga merupakan bagian dari menjaga kesehatan maka siswa harus sarapan pagi sebelum berangkat sekolah. Guru membuka buku cerita bergambar ke

halaman gambar sarapan pagi. Sebelum memulai pelajaran, guru memberitahukan bahwa sangat penting untuk menjaga kesehatan agar selalu sehat dan bugar dalam melakukan kegiatan di sekolah maupun di rumah. Siswa diharapkan agar selalu menjaga kesehatan, jika siswa sehat maka siswa dapat melakukan kegiatan seperti contohnya belajar di kelas. Sarapan pagi sebelum, berangkat sekolah juga merupakan bagian dari menjaga kesehatan maka siswa harus sarapan pagi sebelum berangkat sekolah.

Guru membuka buku cerita bergambar ke halaman gambar sarapan pagi. Guru membacakan bacaan kepada siswa, siswa mengamati dan memperhatikan guru. Guru menjelaskan inti dari bacaan pada gambar, bahwa sarapan pagi bersama ibu dengan lauk tahu, nasi, roti dan minum susu. Guru kemudian membuka halaman selanjutnya tentang suasana di kelas ketika belajar. Guru membaca bacaan dan menjelaskan inti dari bacaan yang ada. Guru mengajak siswa untuk menyebutkan benda-benda apa saja yang ada di dalam kelas, siswa menjawab “ lemari, papan tulis, meja, kursi, jam, udang bu”. Guru memberikan pujian dengan berkata bagus. Guru mengajak siswa untuk membaca bacaan bersama, siswa mengikuti guru membaca bacaan. Guru kemudian mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata pada benda-benda yang disebutkan tadi pada kegiatan sarapan pagi dan keadaan di kelas. Guru meletakkan buku cerita di dada agar siswa memusatkan perhatian, kemudian mengajak siswa untuk mengucapkan kata. Siswa menirukan guru mengucapkan kata. Guru mengeja huruf dari kata benda secara berurutan sampai selesai. Guru membimbing siswa untuk

mengeja huruf. Kemudian siswa mengeja huruf tanpa bantuan guru. Kemudian guru membimbing siswa untuk mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata. Guru menunjuk secara acak kata-kata benda tadi dan mengajak siswa maju kedepan untuk mengeja huruf tanpa bantuan guru. Ketika siswa dapat melakukan mengeja huruf, mengucapkan suku kata, dan mengucapkan kata guru memberikan reward dengan memberikan kertas bergambar yang harus diwarnai oleh siswa. Guru memberikan kertas bergambar karena siswa suka sekali mewarnai. Sebelum menutup pelajaran, guru mengulang materi membaca kata-kata benda pada pertemuan sebelumnya. Guru mengajak siswa untuk mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata tanpa bantuan. Guru memberikan koreksi ketika siswa melakukan kesalahan dan memberikan arahan agar mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata dengan benar dan tepat.

c) Hasil Kegiatan Akhir

Guru mengingatkan kembali pada siswa agar selalu sarapan pagi dengan menu 4 sehat 5 sempurna. Dengan sarapan pagi maka akan membuat tubuh selalu sehat dan semangat dalam menjalankan aktivitas di rumah dan di sekolah. Guru memberitahukan kepada siswa bahwa besok masih belajar menggunakan buku cerita bergambar lagi. Kemudian guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

3) Hasil Pertemuan III

Pertemuan kedua, siswa belajar membaca kata-kata benda yang ditulis dengan huruf kecil antara lain: sapu, bola, kaki, jari

a) Hasil Kegiatan Awal

Guru mengkondisikan siswa untuk duduk di bangku masing-masing dan duduk dengan tenang. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama. Sebelum memulai pelajaran, guru memberitahu siswa bahwa hari ini masih menggunakan media buku cerita bergambar. Guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang kegiatan yang dilakukan setelah pulang sekolah.

b) Hasil Kegiatan Inti

Setelah melakukan sesi bertanya kepada siswa, guru membuka buku cerita sembari memberitahukan pada siswa bahwa hari akan belajar tentang kegiatan setelah pulang sekolah dan pada malam hari. Guru mengkondisikan siswa agar memperhatikan guru ketika membaca bacaan pada gambar. Guru menjelaskan dengan runtut isi pada gambar di buku cerita bergambar. Guru membaca bacaan dan menjelaskan inti dari bacaan yang ada. Siswa mengamati dan memperhatikan penjelasan dari guru. Guru kemudian mengajak siswa untuk menceritakan kegiatan yang dilakukan setelah pulang sekolah dengan bahasa siswa sendiri. Setelah menceritakan kegiatan siswa, guru memberikan tanggapan tentang cerita dari siswa. Guru bersama siswa bersama-sama mengidentifikasi kata-kata benda yang ada pada kegiatan setelah pulang sekolah dan malam hari. Guru memberikan koreksi apabila siswa salah dalam menjawab. Guru menunjuk kata-kata benda beserta gambar yang ada, kemudian guru kemudian mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata pada benda-benda yang disebutkan tadi pada kegiatan

setelah pulang sekolah dan pada malam hari. Guru meletakkan buku cerita di dada agar siswa memusatkan perhatian, kemudian mengajak siswa untuk mengucapkan kata. Siswa menirukan guru mengucapkan kata. Guru mengeja huruf dari kata benda secara berurutan sampai selesai. Guru membimbing siswa untuk mengeja huruf . Kemudian siswa mengeja huruf tanpa bantuan guru. Kemudian guru membimbing siswa untuk mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata. Guru menunjuk secara acak kata-kata benda tadi dan mengajak siswa untuk mengeja huruf tanpa bantuan guru. Guru mengulang kegiatan yang sama untuk mengajak siswa mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata tanpa bantuan. Sebelum menutup pelajaran, guru mengulang materi membaca kata-kata benda pada pertemuan sebelumnya dan guru mengajak siswa untuk mengeja huruf, mengucapkan suku kata. Guru memberikan koreksi ketika siswa melakukan kesalahan dan memberikan arahan agar mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata dengan benar dan tepat. mengucapkan kata tanpa bantuan. Ketika siswa dapat melakukan dengan benar maka guru memberikan reward dengan mengajak siswa bernyanyi lagu “Naik Delman” dan memberikan kertas bergambar untuk diwarnai bersama

c) Hasil Kegiatan Akhir

Guru mengingatkan kembali kepada siswa agar selalu semangat dalam belajar ini agar cita-citanya tercapai. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran hari menggunakan buku cerita bergambar. Guru bertanya kepada siswa, “senang

tidak belajar dengan buku cerita?”. Siswa menjawab, senang bu..?”. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam

Pertemuan Pasca Tindakan II

Pertemuan pasca tindakan dilakukan setelah tindakan dengan menggunakan tes lisan, dengan soal tes berupa tes kemampuan menunjuk huruf, mengeja huruf yang ada pada kata, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata. Pertemuan pasca tindakan bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan kemampuan membaca permulaan yang telah dicapai oleh siswa tunagrahita kategori ringan kelas II SDLB menggunakan media buku cerita bergambar. Tes membaca permulaan yang diberikan tes unjuk kerja (menunjuk), tes lisan (melafalkan/mengucapkan). Tes pra tindakan dilakukan dengan memberikan bahan bacaan 18 kata benda, siswa diminta untuk menunjuk huruf, mengeja huruf yang ada pada kata, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata

7. Deskripsi Hasil Observasi Siklus II

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, peneliti mengamati proses pembelajaran pada saat pelaksanaan tindakan. Peneliti mengamati aktivitas/partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dikelas Data observasi terhadap partisipasi siswa adalah sebagai berikut :

a) Data Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan saat siswa melakukan proses pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar. Observasi dilakukan menurut instrumen observasi siswa yang telah disusun sebelumnya.

Komponen observasi aktivitas siswa terdiri dari kesiapan siswa, keaktifan siswa dan minat siswa. Dalam instrumen observasi siswa terdapat 15 butir instrumen yang akan diamati untuk menilai partisipasi belajar siswa dalam membaca permulaan menggunakan media buku cerita bergambar. Penilaian dalam instrumen dengan cara memberikan tanda (√) sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan siswa. Apabila siswa melakukan perilaku sesuai dengan instrumen maka siswa mendapatkan nilai 2, sebaliknya apabila siswa tidak melakukan perilaku sesuai dengan instrumen maka siswa mendapat nilai 1. Adapun hasil data aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media buku cerita bergambar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Observasi Partisipasi Siswa

No	Subjek	Pertemuan	Skor	Persentasi Nilai	Kategori
1.	KA	I	28	93,33%	Sangat Baik
		II	28	93,33%	Sangat Baik
		III	30	100%	Sangat Baik

Pertemuan pertama, subjek mendapatkan skor 28 dengan presentasi nilai 93,33%. Dalam mengikuti pembelajaran subjek sudah sangat bagus. Pertemuan pertama ada satu butir instrumen yang tidak dilakukan subjek antar lain, mengucapkan suku kata pada media buku cerita bergambar. Pada saat diajak untuk mengucapkan suku kata subjek hanya diam dan melihat ke temannya yang lain. Butir instrumen yang lain subjek sudah melakukan dengan benar sehingga mendapatkan skor yang dikategorikan sangat baik.

Pada pertemuan kedua, subjek memperoleh skor 28 dengan presentasi nilai 93,33% dan termasuk kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua, keseluruhan subjek sudah melakukan perilaku sesuai dengan butir instrumen observasi aktivitas siswa. Tetapi ada satu butir instrumen yang subjek belum lakukan, antara lain mengucapkan kata pada media buku cerita bergambar, seperti pada pertemuan sebelumnya ketika diajak untuk mengucapkan kata subjek malah mengobrol dengan teman sehingga konsentrasi subjek terganggu.

Pertemuan ketiga, subjek masih sama dengan memperoleh skor 30 dengan presentasi nilai 100% dan termasuk kategori sangat baik. Pertemuan ketiga subjek sudah mengalami perubahan, karena subjek sudah melakukan semua perilaku sesuai dengan butir instrumen observasi aktivitas siswa.

8. Deskripsi Hasil Pasca Tindakan Siklus II

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas II dapat diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 9. Nilai Pasca Tindakan Siklus I dan Pasca Tindakan Siklus II

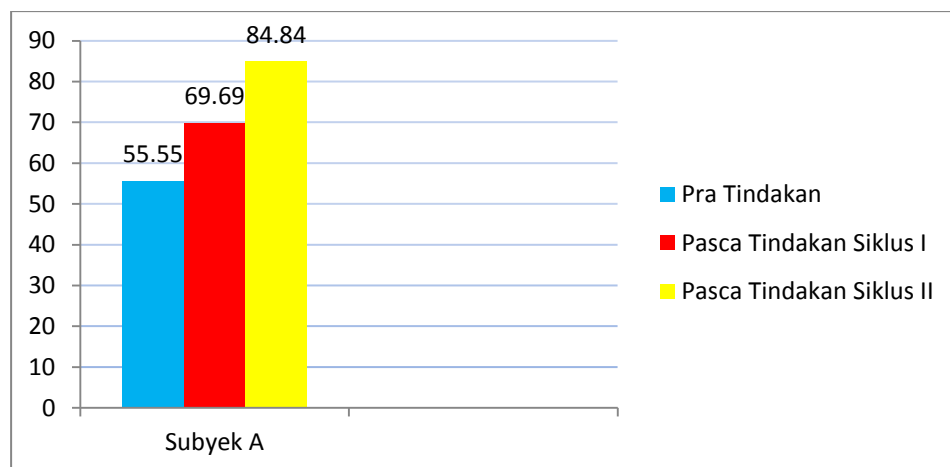
Subjek	KKM	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Presentase %	Skor	Presentase %	Skor	Presentase %
KA	75%	110	55,55	138	69,69	168	84,84

Tabel diatas menunjukkan kemampuan membaca permulaan semua subjek mengalami peningkatan. Skor yang diperoleh subjek A pada tes pra tindakan sebesar subjek A 110 dengan presentasi nilai 55,55%. Hasil pra tindakan tersebut di bawah KKM yang telah di tetapkan yaitu 75%. Penilaian yang

dilakukan pada siklus I subjek memperoleh skor 138 dengan presentasi nilai 69,69%. Pada siklus I ini subjek mengalami peningkatan sebesar 14,14%, tetapi nilai tersebut masih dibawah KKM yang telah ditentukan dan dilakukan siklus II. Pada siklus ke II ini subjek memperoleh skor 168 dengan presentasi nilai 84,84%. Subjek mengalami peningkatan sebesar 29,29%.

Kemampuan membaca permulaan subjek pada kemampuan mengidentifikasi huruf sudah benar dalam mengidentifikasi huruf f, i, m, u, n, e, l, b, r, t, h, p, o, j tetapi subjek masih mengalami kesalahan dalam mengidentifikasi huruf g tetapi malah melingkari huruf m. Kesalahan yang dialami subjek dikarenakan subjek saat itu bingung dan tergesa-gesa karena melihat teman yang lain keluar kelas. Pada kemampuan mengeja huruf subjek sudah mampu mengeja huruf a,i,u,e,o dengan benar pada kata dasi, topi,muka, kaki, jari,lemari,roti, nasi, tahu, buku dan sepatu . Tetapi subjek masih membutuhkan bantuan dalam mengeja huruf b pada kata bola, huruf b pada kata bahu, huruf m pada kata meja, huruf s pada kata sapu dan huruf t pada kata tahu. Subjek terkadang masih kebingungan dalam mengeja huruf diatas terutama huruf b yang sering salah diucapkan menjadi huruf p dan sebaliknya. Huruf yang lain yang masih salah dikarenakan subjek terkadang masih bingung dan harus diberikan bantuan agar mengeja dengan benar. Pada kemampuan mengucapkan suku kata subjek sudah mampu mengucapkan suku kata pada kata da-si, to-pi, bo-la, su-su, ba-hu, ta-hu, bu-ku, dan sa-pu dengan benar tanpa bantuan. Subjek masih memerlukan bantuan untuk mengucapkan suku kata pada kata gi-gi, mu-ka, ja-ri,me-ja, na-si dan bu-ku.

Sedangkan subjek masih mengalami kesulitan pada kata ka-ki, le-ma-ri, ro-ti, sa-pu dan se-pa-tu . Pada kemampuan mengucapkan kata, subjek sudah mampu mengucapkan kata dasi,gigi, kaki, bola, susu, roti, tahu dan buku. Subjek masih membutuhkan bantuan untuk mengucapkan kata pada kata topi, muka, jari, lemari, bahu, meja, nasi sapu dan sepatu. Perbandingan hasil tes pra tindakan dengan tes pasca tindakan siklus I mengenai kemampuan membaca permulaan menggunakan media buku cerita bergambar disajikan dalam bentuk diagram grafik sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Perbandingan Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan grafik dan tabel diatas dilihat bahwa kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita kategori ringan kelas II terus mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan terjadinya peningkatan hasil tes yang dilakukan siswa mulai dari tes pra tindakan, tes pasca tindakan siklus I, hingga tes pasca tindakan siklus II. Perolehan nilai subjek A pada pra tindakan sebesar 55,55% dengan kategori kurang, kemudian meningkat 14,14% menjadi 69,69% dengan kategori cukup pada tes pasca tindakan

siklus I. Pasca tindakan siklus II terjadi peningkatan sebesar 29,29% sehingga meningkat menjadi 84,84% dengan kategori baik. Oleh karena itu pemberian tindakan lanjutan dapat dihentikan karena subjek A kategori ringan kelas II sudah mengalami peningkatan membaca permulaan dengan menggunakan media buku cerita bergambar.

9. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan tindakan siklus II yang sudah dilakukan dan diskusi antara peneliti dan guru kelas diperoleh hasil refleksi setelah pelaksanaan siklus II sebagai berikut :

- a. Tindakan siklus II Kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas II SDLB di SLB Yapenas menggunakan media buku cerita bergambar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan dengan kemampuan pra tindakan, pasca tindakan siklus I. Peningkatan dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan.
- b. Pembelajaran membaca menggunakan media buku cerita bergambar membuat siswa menjadi aktif dan antusias dalam pembelajaran. Peningkatan dapat dilihat dari nilai aktivitas siswa. Terdapat peningkatan antara tindakan siklus I dan siklus II , dengan mengubah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa maka siswa akan aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Hasil data observasi aktivitas siswa bahwa penggunaan media buku cerita bergambar sudah dapat diterapkan secara optimal dan tidak terjadi hambatan-hambatan sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan

pada siswa tunagrahita ringan kelas II di SLB Yapenas. Hal tersebut juga dibuktikan bahwa siswa sudah memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM). Hasil peningkatan membaca permulaan siswa diperoleh dari perhitungan nilai tes evaluasi yang dilakukan diakhir pertemuan tiap siklus. Hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari pra tindakan dan siklus I.

d. Pada siklus II dapat dilihat siswa K mendapat skor 168 dengan persentasi nilai 84,84% dan masuk dalam kategori sangat baik . Skor yang didapatkan siswa sudah diatas nilai KKM dan dapat dikatakan tuntas. dikategorikan di atas nilai KKM atau dikatakan tuntas. Berdasarkan hasil belajar dari nilai post-test tersebutmaka peneliti dan guru sepakat bahwa penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam hal-hal akademik antara lain membaca, menulis dan berhitung. Anak tungrahita ringan juga mengalami kesulitan dalam berfikir abstrak , konsentrasi dan daya ingat yang rendah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Amin (1995: 43) masalah-masalah yang sering dirasakan dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar diantaranya: kesulitan menangkap pelajaran, kesulitan dalam belajar yang baik, mencari metode yang tepat, kemampuan berpikir abstrak yang terbatas, daya ingat yang lemah dan sebagainya.

Permasalahan yang terjadi di lapangan adalah siswa tunagrahita ringan kelas II di SLB Yapenas, siswa kesulitan mengeja huruf g, h, m, b, j, p, t, serta mengucapkan suku kata yang terdiri dari dua – tiga suku kata yang didalamnya terdapat huruf vokal i,u,e,o, dan kesulitan merangkai suku kata menjadi kata utuh. Permasalahan yang terjadi di lapangan belum sesuai dengan pendapat Tarigan (2005: 112), yang mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan sertadigunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau berbahasa tulis. Jadi kegiatan membacamerupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup bunyi,maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Sedangkan anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam membaca dan daya ingat yang lemah.

Anak tunagrahita ringan masih bisa dioptimalkan untuk menerima pelajaran akademik khususnya dalam kemampuan akademik membaca. Pada penelitian ini peneliti mengajarkan membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan di kelas II. Membaca permulaan untuk anak tunagrahita ringan disebut dengan membaca fungsional hal tersebut sejalan dengan pendapat Mumpuniari (2007: 88) maksud dari membaca fungsional yaitu membaca yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka setiap hari diperkenalkan dengan kosakata yang tercetak tentang petunjuk ditempat umum, label produk makanan, label produk obat, petunjuk kegiatan di dalam rumah seperti cara penggunaan alat rumah tangga, membaca telepon, nama fasilitas umum, serta membaca berbagai petunjuk resep

makanan. Kosakata yang tercetak dan berkaitan dengan kegiatan kehidupan sehari-hari perlu divisualisasikan setiap harinya ditempat anak sedang proses melakukan kegiatan.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran membaca yang dilakukan guru belum terlihat hasil dan peningkatan. Pada pembelajaran membaca guru belum optimal dalam menggunakan media membaca dengan menggunakan media buku membaca. Anak tunagrahita ringan sendiri memiliki beberapa masalah belajar yaitu sering terlambat atau tidak mampu menyelesaikan tugas, konsentrasi mudah terpecah atau berubah-ubah dan hasil belajar rendah. Hal tersebut belum sesuai dengan pendapat Menurut Azwandi (2007: 216) peran media pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar yang *pertama* adalah sebagai sumber belajar, artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa baik individu maupun kelompok. *Kedua*, media pembelajaran sebagai alat untuk memperjelas bahan pembelajaran pada saat guru menyampaikan pembelajaran. *Ketiga*, media pembelajaran sebagai alat untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa serta meningkatkan motivasi belajar. Anak berkesulitan belajar yang biasanya mengalami kesukaran memusatkan perhatian dan motivasi belajar yang rendah, bila guru menggunakan media tersebut yang menarik tentu akan dapat merangsang perhatian siswa dan membangun motivasi belajar dari dorongan “ingin tahu”. *Keempat*, media pembelajaran sebagai alat untuk membangun konsep diri positif anak berkesulitan belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru kelas, peneliti menentukan materi yang akan digunakan dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan adalah membaca benda-benda yang selalu ada dalam kegiatan sehari-hari siswa mulai dari pagi hari sampai malam hari. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Mumpuniari (2007: 88) membaca fungsional yaitu membaca yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kosakata yang tercetak dan berkaitan dengan kegiatan kehidupan sehari-hari perlu divisualisasikan setiap harinya ditempat anak sedang proses melakukan kegiatan.

Materi pembelajaran membaca permulaan dalam penelitian ini disampaikan dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Hal ini sesuai dengan pendapat Miarso (dalam Indriana 2011:43) bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, kemauan dan perhatian siswa untuk belajar.

Peneliti membuat buku cerita bergambar dengan tema aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan siswa. Buku cerita bergambar terdiri dari 2 halaman yang berbeda. Halaman pertama terdiri dari gambar beserta teks, sedangkan halaman kedua berisi gambar dan tulisan kata sesuai gambar. Hal ini sejalan dengan pendapat Mitchell (dalam Nurgiyantoro, 2005: 153) bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang menampilkan gambar dan teks dan keduanya saling menjalin. Baik gambar maupun teks secara mandiri belum cukup untuk mengungkapkan cerita secara lebih mengesankan, dan keduanya saling

membutuhkan untuk saling mengisi dan melengkapi. Dengan demikian, pembacaan terhadap buku cerita bacaan tersebut akan terasa lebih lengkap dan konkrit jika dilakukan dengan melihat. Kata-kata dan teks dalam buku cerita bergambar sama pentingnya dengan gambar ilustrasi.

Tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam berfikir abstrak dan daya ingat yang lemah. Penggunaan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa karena siswa akan tertarik dengan adanya gambar yang berwarna –warni dan gambar yang ada di buat sesuai dengan aslinya sehingga siswa tidak kesulitan dalam berfikir abstrak. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (1985: 209) media gambar yang menarik, akan menarik perhatian anak dan menjadikan anak memberikan respon awal terhadap proses pembelajaran. Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran akan diingat lebih lama oleh anak karena gambar yang ada merupakan gambar nyata.

Berdasarkan penerapan di lapangan, media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita ringan kelas II. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil pencapaian nilai subjek setelah diberikannya tindakan menggunakan media buku cerita bergambar pada siklus I dan siklus II.

Subjek memperoleh skor skor 110 dengan presentasi nilai sebesar 55,55% dan termasuk kategori rendah. Kemudian diberikan tindakan selama siklus I, selama siklus I subjek mengalami peningkatan dan mendapat skor 138 dengan presentasi nilai 69,69% kategori cukup. Pada siklus I subjek

mengalami peningkatan, tetapi nilai yang didapat subjek belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%.

Peneliti dan guru melakukan evaluasi dan berdiskusi mengenai tindakan yang telah dilakukan dan kendala yang terdapat pada siklus I dan dilakukan perbaikan dari segi media maupun strategi pembelajaran. Perbaikan media yang dilakukan yaitu mengganti huruf kapital pada buku cerita bergambar diganti dengan huruf kecil. Membuat pemenggalan antar suku kata agar siswa mudah dan tidak mengalami kebingungan. Contoh muka diganti menjadi mu-ka. Serta mengubah strategi pembelajaran dengan melibatkan siswa agar siswa tidak cepat bosan.

Hasil nilai pasca tindakan siklus II menunjukkan bahwa subjek memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan nilai pra tindakan yaitu subjek memperoleh skor 168 dengan prosentase nilai 84,84 % subjek mengalami peningkatan sebesar 29,29%. serta telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media buku cerita bergambar terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita kategori ringan kelas II di SLB Yapenas.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan kelas II di SLB Yapenas dapat ditemukan temuan penelitian yaitu :

1. Setelah diberikan pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar siswa dapat mengetahui kata-kata yang sebelumnya belum pernah didengar.
2. Penggunaan media buku cerita bergambar dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam bertanya. Contohnya subjek bukan hanya diam saja di kursi, tetapi anak maju ke kelas dengan berani tanpa malu.

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan penguasaan kosakata pada siswa tunagrahita kategori sedang kelas II di SLBN Yapenas ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan, diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas II SLBN Yapenas dengan subjek penelitian berjumlah satu orang siswa tunagrahita kategori ringan, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan.
2. Kata-kata yang diajarkan dalam membaca di media buku cerita bergambar belum banyak sehingga siswa belum secara keseluruhan dapat membaca.
3. Penggunaan media buku cerita bergambar membutuhkan waktu yang cukup lama.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan proses kemampuan membaca fungsional pada siswa tunagrahita ringan kelas II SDLB di SLB Yapenas. Terbukti dari tes pra tindakan, pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II, hasil tes selalu menunjukkan peningkatan. Berdasarkan hasil tes pra tindakan sebelum diberikannya tindakan menggunakan media buku cerita bergambar pada siklus I, skor yang diperoleh siswa adalah 110 dengan prosentase nilai sebesar 55,55% dan termasuk dalam kategori rendah. Setelah diberikannya tindakan dengan menggunakan media buku cerita bergambar selama siklus I kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan. Peningkatan terlihat dari hasil nilai yang diperoleh siswa. Pada pelaksanaan tes pasca tindakan siklus I, siswa mendapatkan skor 138 dengan prosentase nilai 69,69% dan masuk dalam kategori cukup. Peningkatan tersebut sebesar 14,14 % dari tes pra tindakan yang sebelumnya telah dilakukan. Namun, nilai tersebut belum memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 75 sehingga dilanjutkan pelaksanaan tindakan siklus II. Hasil nilai pasca tindakan siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan nilai pra tindakan. Siswa memperoleh skor 168 dengan prosentase nilai sebesar 84,84% dan masuk

dalam kategori baik. Peningkatan siswa sebesar 29,29% dan siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan media buku cerita bergambar dengan menggunakan teori belajar behavioristik dimana guru dan peneliti mengidentifikasi perilaku-perilaku yang ingin diukur. Perilaku yang diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan siswa, konsentrasi dan perhatian siswa pada saat proses pembelajaran. Pemerkuat (*reinforcer*) dalam mengubah perilaku-perilaku siswa dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan dapat meningkatkan aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Media buku cerita bergambar dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa berantusias dalam mengikuti pembelajaran. Media buku cerita bergambar mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan dalam membaca permulaan bagi anak tunagrahita kategori ringan adalah memadukan pendekatan *wordrecognition* dan metode alfabetikmetode. Kinerja guru dalam pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar pada penelitian ini sudah baik dan guru telah melakukan kegiatan dalam RPP secara runtut dan baik.

B. Implikasi

Pembelajaran B.Indonesia dengan menggunakan media buku cerita bergambar dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan

penelitian selanjutnya. Selain itu dapat diimplementasikan sebagai bahan kajian pendekatan pembelajaran bagi guru untuk di SLB Yapenas diharapkan dapat menggunakan media sebagai alternatif media pembelajaran model pembelajaran B.Indonesia. Berdasarkan dari hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti sampaikan beberapa implikasi sebagai berikut: bagi siswa, berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan dalam membaca permulaan khususnya dalam membaca kata. Bagi guru, media buku cerita bergambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai alternatif media yang dapat digunakan untuk latihan membaca. Bagi sekolah, agar pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dapat terlaksana dengan baik dan mandiri perlu ditunjang dengan sumber-sumber serta media pembelajaran yang mampu dijadikan sebagai alat bantu dalam pembelajarn membaca dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan pro aktif memfasilitasi segala kebutuhan guru dan siswa dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan. Bagi peneliti sendiri agar lebih giat memberikan pembelajaran kepada siswa dengan variasi media pembelajaran lainnya yang tentunya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

C. Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian, beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti meliputi:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya mengupayakan pengadaan media pembelajaran salah satunya adalah media buku cerita bergambar untuk digunakan sebagai salah satu alternatif media dalam pembelajaran di sekolah sehingga memudahkan siswa dalam memperoleh dan mengolah informasi pembelajaran dari guru

2. Bagi Guru Kelas

Guru diharapkan dapat menerapkan media buku cerita bergambar sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Ahmad Rivai & Nana Sudjana. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Anna Yulia. (2005). *Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta: PT Gramedia.
- Amin, M. (1995) . *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta : Departemen Pendidikan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Apriyanto, N. (2012). *Seluk Beluk Tunagrahita*. Yogyakarta : Javalitera.
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi, Cetakan ke VI. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwandi, Y. (2007). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Azha, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Basyiruddin, U. (2002). *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.
- Darmiyati Zuchdi, & Budiasih. (1996). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Efendi, Mohammad. (2006) *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Indah Maryati. (2012). *Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Glagah I Jatinom Klaten Tahun Ajaran 2012/2013*.

Skripsi. Surakarta : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.

Iskandarwassid & Dadang Sunendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Rosdakarya.

Lestary, A.2004. *Perbedaan Efektivitas Metode Lembaga Kata dengan Alat Bantu Gambar dan Tanpa Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Taman Kanak – kanak*.Skripsi. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata

Mumpuniarti. (2003). *Ortodidaktik Tunagrahita*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Unversitas Negeri Yogyakarta.

Mumpuniarti. (2007). *Pembelajaran Akademik bagi Tunagrahita*. Yogyakarta : PLB UNY.

Musfiroh, Tadkiroatun. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Mustakim, N.M. (2005). *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*.Jakarta: Dikti. Depdiknas.

Nana Sudjana & Ahmad Rivai . (2010). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung : Sinar Baru Algensindo Offset.

Nurgiyantoro, B. (2005). *Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Purwanto, N. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rachmawati, F. (2007).*Sudah Benarkah Tulisanku*. Citra Aji Parama : Yogyakarta

Rahim, F. (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara : Jakarta

Rohani, A. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

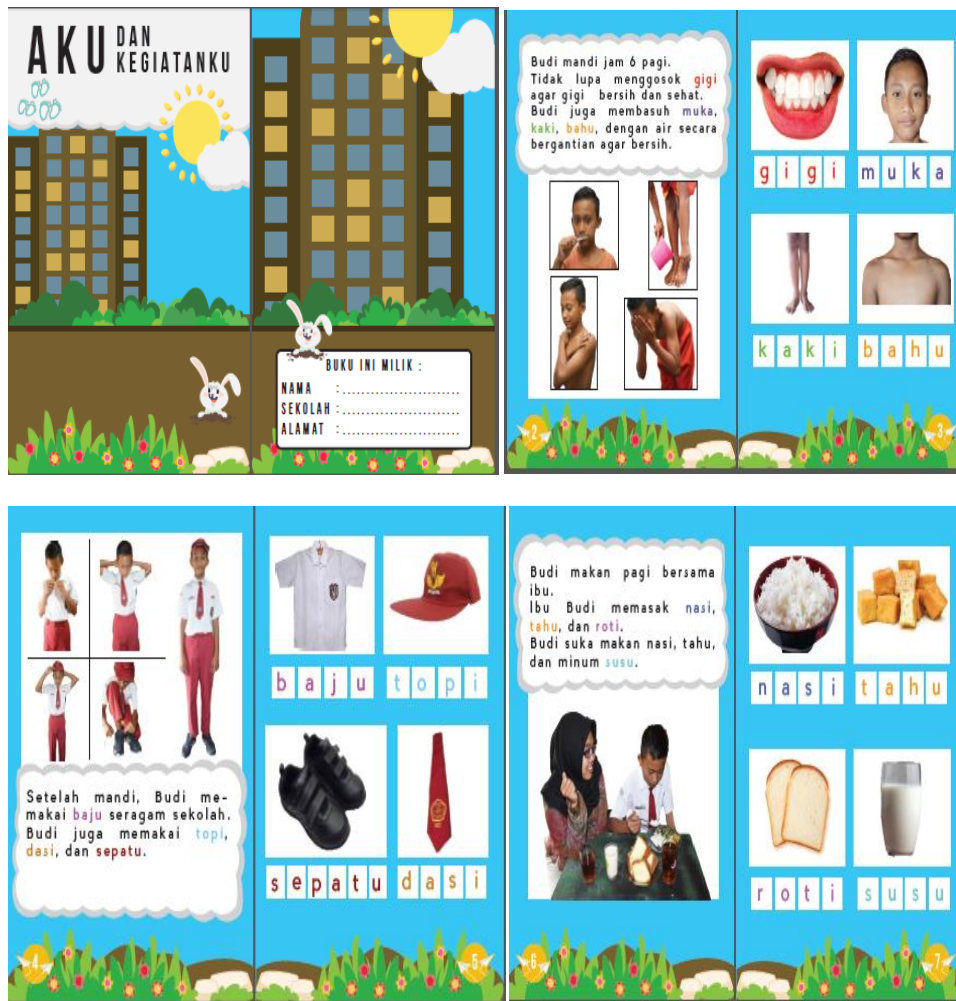
Sabarti Akhadiyah. (1992/1993). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

- Sekar Arum Marlinawati. (2013). *Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Pamardisiwi Madureso, Temanggung*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta.
- Siti Nasriyah. (2014). *Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Kelompok Rudlatul Athfal Masyithah Madugondo Kajora Kabupaten Magelang Jawa Tengah*. Skripsi . Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Somantri, S. (1996). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. RemajaRosdaKarya.
- Sudirman. (1992). *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Rajawali : Jakarta
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Supartini, E. (2001). *Diagnostik Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedial*. Yogyakarta : FIP UNY.
- Supriyadi, dkk. (1992). *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud, Universitas Terbuka.
- Tarigan, H. G. (1986). *Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Tin, S. (2009). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: KanwaPublisher.
- Tarigan, H.G. (1985). *Membaca : Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yusuf,M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai Mandiri.

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambar Media Buku Cerita Bergambar Siklus I



 <p>Budi belajar dikelas bersama teman-teman. Didalam kelas ada meja, kursi, lemari, dan papan tulis. Budi menulis di buku.</p>	 <p>meja lemari</p>  <p>buku</p>	<p>Budi membantu ibu menyapu halaman. Budi menyapu menggunakan sapu. Halaman rumah menjadi bersih.</p> 	 <p>sapu</p>
--	--	---	---

 <p>Sore hari Budi bermain bola bersama teman-teman. Kaki dan jari Budi terluka karena terkena bola.</p>	 <p>bola kaki</p>  <p>jari</p>	<p>Malam hari Budi membuat PR. Setelah belajar Budi kembali tidur.</p> 	 <p>Ditulis dan Dibuat Pembelajaran Literasi 2022 Universitas Negeri Yogyakarta</p>
--	---	--	---

Lampiran 2 . Gambar Media Buku Cerita Bergambar Siklus II

AKU DAN KEGIATANKU

BUKU INI MILIK :
 NAMA :
 SEKOLAH :
 ALAMAT :

Budi mandi jam 6 pagi. tidak lupa menggosok **gigi** agar gigi bersih dan sehat. Budi juga membasuh **muka**, **kaki**, **bahu**, dengan air secara bergantian agar bersih.

g-i-g-i	m-u-k-a
gi-gi	mu-ka
gigi	muka

k-a-k-i	b-a-h-u
ka-ki	ba-hu
kaki	bahu

Setelah mandi, Budi memakai **baju** seragam sekolah. Budi juga memakai **topi**, **dasi**, dan **sepatu**.

b-a-j-u	t-o-p-i
ba-ju	to-pi
baju	topi

s-e-p-a-t-u	d-a-s-i
se-pa-tu	da-si
sepatu	dasi

Budi makan pagi bersama ibu. Ibu Budi memasak **nasi**, **tahu**, dan **roti**. Budi suka makan nasi, tahu, dan minum **susu**.

n-a-s-i	t-a-h-u
na-si	ta-hu
nasi	tahu

r-o-t-i	s-u-s-u
ro-ti	su-su
roti	susu

 <p>Budi belajar dikelas bersama teman-teman. Didalam kelas ada meja, kursi, lemari, dan papan tulis. Budi menulis di buku.</p>	 <p>m-e-j-a l-e-m-a-r-i me-ja le-ma-ri meja lemari</p>  <p>b-u-k-u bu-ku buku</p>	<p>Budi membantu ibu menyapu halaman. Budi menyapu menggunakan sapu. Halaman rumah menjadi bersih.</p> 	 <p>s-a-p-u sa-pu sapu</p>
--	---	---	---

 <p>Sore hari Budi bermain bola bersama teman-teman. Kaki dan jari Budi terluka karena terkena bola.</p>	 <p>b-o-l-a k-a-k-i bo-la ka-ki bola kaki</p>  <p>j-a-r-i ja-ri jari</p>	<p>Malam hari Budi membuat PR. Setelah belajar Budi kembali tidur.</p> 	 <p><small>Circle Remadani Pendidikan Luar Biasa 2012 Dipromosikan dengan Negeri Yogyakarta</small></p>
--	---	---	---

Lampiran 3 . Lembar Tes Kemampuan Membaca Permulaan

1. Mengidentifikasi huruf vocal dan konsonan .

Huruf : f, i, m, u, n, e, l, b, r, g, t, h, p, o, j

Keterangan : siswa melingkari huruf yang di perintahkan oleh guru / peneliti

a	b	f	d	e
s	r	i	c	p
m	b	t	g	i
s	z	u	p	j
k	n	l	o	b
d	o	e	s	w
k	l	m	t	u
j	h	w	b	p
r	s	c	b	y
u	p	s	g	c
t	s	g	m	d

r	h	l	w	q
v	c	y	a	p
f	h	o	d	r
j	y	w	l	o

2. Mengeja Huruf :

a. dasi

b. gigi

c. topi

d. muka

e. kaki

f. bola

g. susu

h. jari

i. lemari

j. roti

k. bahu

l. meja

m. nasi

n. tahu

o. buku

p. sapu

q. kaki

r. sepatu

3. Mengucapkan Suku Kata :

- | | |
|----------|-------------|
| a. da-si | j. ba-hu |
| b. gi-gi | k. me-ja |
| c. to-pi | l. na-si |
| d. mu-ka | m. ta-hu |
| e. ka-ki | n. bu-ku |
| f. bo-la | o. sa-pu |
| g. su-su | p. ka-ki |
| h. ja-ri | q. se-pa-tu |
| i. ro-ti | r. le-ma-ri |

4. Mengucapkan Kata

- | | |
|---------|---------|
| a. dasi | j. roti |
| b. gigi | k. bahu |
| c. topi | l. meja |
| d. muka | m. nasi |

e. kaki

f. bola

g. susu

h. jari

i. lemari

n. tahu

o. buku

p. sapu

q. kaki

r. sepatu

Lampiran 4 . Instrumen Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Instrumen Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Hari/Tanggal Tes : _____

Pertemuan : _____

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (√) pada kolom skor 3 apabila siswa mampu mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata secara mandiri

Berikan tanda (√) pada kolom skor 2 apabila siswa mampu mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata dengan bantuan guru

Berikan tanda (√) pada kolom skor 1 apabila siswa belum mampu mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata

No	Kegiatan Siswa	Skor			Keterangan
		3	2	1	
1.	mengidentifikasi huruf f				
2.	mengidentifikasi huruf i				
3.	mengidentifikasi huruf m				
4.	mengidentifikasi huruf u				
5.	mengidentifikasi huruf n				
6.	mengidentifikasi huruf e				
7.	mengidentifikasi huruf l				
8.	mengidentifikasi huruf b				
9.	mengidentifikasi huruf r				
10.	mengidentifikasi huruf g				
11.	mengidentifikasi huruf t				
12.	mengidentifikasi huruf h				
13.	mengidentifikasi huruf p				
14.	mengidentifikasi huruf o				
15.	mengidentifikasi huruf j				
16.	Mengeja huruf dasi				
17.	Mengeja huruf gigi				
18.	Mengeja huruf topi				
19.	Mengeja huruf muka				
20.	Mengeja huruf kaki				
21.	Mengeja huruf bola				
22.	Mengeja huruf jari				

23.	Mengeja huruf lemari				
24.	Mengeja huruf roti				
25.	Mengeja huruf bahu				
26.	Mengeja huruf meja				
27.	Mengeja huruf nasi				
28.	Mengeja huruf tahu				
29.	Mengeja huruf buku				
30.	Mengeja huruf sapu				
31.	Mengeja huruf sepatu				
32.	Mengucapkan suku kata da-si				
33.	Mengucapkan suku kata gi-gi				
34.	Mengucapkan suku kata to-pi				
35.	Mengucapkan suku kata mu-ka				
36.	Mengucapkan suku kata ka-ki				
37.	Mengucapkan suku kata bo-la				
38.	Mengucapkan suku kata su-su				
39.	Mengucapkan suku kata ja-ri				
40.	Mengucapkan suku kata le-ma-ri				
41.	Mengucapkan suku kata ro-ti				
42.	Mengucapkan suku kata ba-hu				
43.	Mengucapkan suku kata me-ja				
44.	Mengucapkan suku kata na-si				
45.	Mengucapkan suku kata ta-hu				
46.	Mengucapkan suku kata bu-ku				
47.	Mengucapkan suku kata sa-pu				
48.	Mengucapkan suku kata ka-ki				
49.	Mengucapkan suku kata se-pa-tu				
50.	Mengucapkan kata dasi				
51.	Mengucapkan kata gigi				
52.	Mengucapkan kata topi				
53.	Mengucapkan kata muka				
54.	Mengucapkan kata kaki				
55.	Mengucapkan kata bola				
56.	Mengucapkan kata susu				
57.	Mengucapkan kata jari				
58.	Mengucapkan kata lemari				
59.	Mengucapkan kata roti				
60.	Mengucapkan kata bahu				
61.	Mengucapkan kata meja				
62.	Mengucapkan kata nasi				
63.	Mengucapkan kata tahu				
64.	Mengucapkan kata buku				
65.	Mengucapkan kata sapu				
66.	Mengucapkan kata sepatu				

Lampiran 5 . Hasil Kemampuan Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Hasil Kemampuan Awal Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Instrumen Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Hari/Tanggal Tes : Kamis / 10 Agustus 2017

Pertemuan : Tes Pratindakan

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (√) pada kolom skor 3 apabila siswa mampu mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata secara mandiri

Berikan tanda (√) pada kolom skor 2 apabila siswa mampu mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata dengan bantuan guru

Berikan tanda (√) pada kolom skor 1 apabila siswa belum mampu mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata

No	Kegiatan Siswa	Skor			Keterangan
		3	2	1	
1.	mengidentifikasi huruf f		✓		
2.	mengidentifikasi huruf i		✓		
3.	mengidentifikasi huruf m			✓	
4.	mengidentifikasi huruf u	✓			
5.	mengidentifikasi huruf n			✓	
6.	mengidentifikasi huruf e		✓		
7.	mengidentifikasi huruf l			✓	
8.	mengidentifikasi huruf b			✓	
9.	mengidentifikasi huruf r		✓		
10.	mengidentifikasi huruf g	✓			
11.	mengidentifikasi huruf t			✓	
12.	mengidentifikasi huruf h	✓			
13.	mengidentifikasi huruf p			✓	
14.	mengidentifikasi huruf o	✓			
15.	mengidentifikasi huruf j			✓	
16.	Mengeja huruf dasi		✓		
17.	Mengeja huruf gigi	✓			
18.	Mengeja huruf topi		✓		
19.	Mengeja huruf muka		✓		
20.	Mengeja huruf kaki		✓		
21.	Mengeja huruf bola		✓		
22.	Mengeja huruf jari		✓		

NO	Kegiatan Siswa	Skor			Keterangan
23.	Mengeja huruf lemari		✓		
24.	Mengeja huruf roti		✓		
25.	Mengeja huruf bahu		✓		
26.	Mengeja huruf meja		✓		
27.	Mengeja huruf nasi	✓			
28.	Mengeja huruf tahu	✓			
29.	Mengeja huruf buku		✓		
30.	Mengeja huruf sapu	✓			
31.	Mengeja huruf sepatu		✓		
32.	Mengucapkan suku kata da-si			✓	
33.	Mengucapkan suku kata gi-gi		✓		
34.	Mengucapkan suku kata to-pi			✓	
35.	Mengucapkan suku kata mu-ka			✓	
36.	Mengucapkan suku kata ka-ki			✓	
37.	Mengucapkan suku kata bo-la			✓	
38.	Mengucapkan suku kata su-su	✓			
39.	Mengucapkan suku kata ja-ri			✓	
40.	Mengucapkan suku kata le-ma-ri			✓	
41.	Mengucapkan suku kata ro-ti			✓	
42.	Mengucapkan suku kata ba-hu		✓		
43.	Mengucapkan suku kata me-ja			✓	
44.	Mengucapkan suku kata na-si	✓			
45.	Mengucapkan suku kata ta-hu			✓	
46.	Mengucapkan suku kata bu-ku			✓	
47.	Mengucapkan suku kata sa-pu			✓	
48.	Mengucapkan suku kata se-pa-tu			✓	
49.	Mengucapkan kata dasi			✓	
50.	Mengucapkan kata gigi			✓	
51.	Mengucapkan kata topi			✓	
52.	Mengucapkan kata muka			✓	
53.	Mengucapkan kata kaki			✓	
54.	Mengucapkan kata bola			✓	
55.	Mengucapkan kata susu	✓			
56.	Mengucapkan kata jari		✓		
57.	Mengucapkan kata lemari			✓	
58.	Mengucapkan kata roti		✓		
59.	Mengucapkan kata bahu			✓	
60.	Mengucapkan kata meja			✓	
61.	Mengucapkan kata nasi	✓			
62.	Mengucapkan kata tahu			✓	
63.	Mengucapkan kata buku	✓			
64.	Mengucapkan kata sapu			✓	
65.	Mengucapkan kata sepatu			✓	

Lampiran 6. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Pasca Tindakan Siklus I

Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Pasca Tindakan Siklus I
Instrumen Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Hari/Tanggal Tes : Rabu / 23 Agustus 2017

Pertemuan : Tes Pasca tindakan I

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (√) pada kolom skor 3 apabila siswa mampu mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata secara mandiri

Berikan tanda (√) pada kolom skor 2 apabila siswa mampu mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata dengan bantuan guru

Berikan tanda (√) pada kolom skor 1 apabila siswa belum mampu mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata

No	Kegiatan Siswa	Skor			Keterangan
		3	2	1	
1.	mengidentifikasi huruf f	✓			
2.	mengidentifikasi huruf i	✓			
3.	mengidentifikasi huruf m		✓		
4.	mengidentifikasi huruf u	✓			
5.	mengidentifikasi huruf n		✓		
6.	mengidentifikasi huruf e	✓			
7.	mengidentifikasi huruf l		✓		
8.	mengidentifikasi huruf b		✓		
9.	mengidentifikasi huruf r	✓			
10.	mengidentifikasi huruf g	✓			
11.	mengidentifikasi huruf t		✓		
12.	mengidentifikasi huruf h	✓			
13.	mengidentifikasi huruf p		✓		
14.	mengidentifikasi huruf o	✓			
15.	mengidentifikasi huruf j		✓		
16.	Mengeja huruf dasi	✓			
17.	Mengeja huruf gigi			✓	
18.	Mengeja huruf topi		✓		
19.	Mengeja huruf muka	✓			
20.	Mengeja huruf kaki	✓			
21.	Mengeja huruf bola		✓		
22.	Mengeja huruf susu	✓			
23.	Mengeja huruf jari	✓			

24.	Mengeja huruf lemari		✓		
25.	Mengeja huruf roti		✓		
26.	Mengeja huruf bahu		✓		
27.	Mengeja huruf meja	✓			
28.	Mengeja huruf nasi	✓			
29.	Mengeja huruf tahu		✓		
30.	Mengeja huruf buku	✓			
31.	Mengeja huruf sapu	✓			
32.	Mengeja huruf sepatu			✓	
33.	Mengucapkan suku kata da-si		✓		
34.	Mengucapkan suku kata gi-gi		✓		
35.	Mengucapkan suku kata to-pi		✓		
36.	Mengucapkan suku kata mu-ka			✓	
37.	Mengucapkan suku kata ka-ki			✓	
38.	Mengucapkan suku kata bo-la		✓		
39.	Mengucapkan suku kata su-su	✓			
40.	Mengucapkan suku kata ja-ri		✓		
41.	Mengucapkan suku kata le-ma-ri			✓	
42.	Mengucapkan suku kata ro-ti			✓	
43.	Mengucapkan suku kata ba-hu		✓		
44.	Mengucapkan suku kata me-ja		✓		
45.	Mengucapkan suku kata na-si			✓	
46.	Mengucapkan suku kata ta-hu		✓		
47.	Mengucapkan suku kata bu-ku	✓			
48.	Mengucapkan suku kata sa-pu	✓			
49.	Mengucapkan suku kata se-pa-tu			✓	
50.	Mengucapkan kata dasi			✓	
51.	Mengucapkan kata gigi			✓	
52.	Mengucapkan kata topi			✓	
53.	Mengucapkan kata muka			✓	
54.	Mengucapkan kata kaki		✓		
55.	Mengucapkan kata bola	✓			
56.	Mengucapkan kata susu	✓			
57.	Mengucapkan kata jari			✓	
58.	Mengucapkan kata lemari			✓	
59.	Mengucapkan kata roti			✓	
60.	Mengucapkan kata bahu			✓	
61.	Mengucapkan kata meja			✓	
62.	Mengucapkan kata nasi			✓	
63.	Mengucapkan kata tahu			✓	
64.	Mengucapkan kata buku		✓		
65.	Mengucapkan kata sapu			✓	
66.	Mengucapkan kata sepatu			✓	

Lampiran 7. Membaca Permulaan Pasca Tindakan Siklus II

Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Pasca Tindakan Siklus II

Instrumen Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Hari/Tanggal Tes : Rabu / 23 Agustus 2017

Pertemuan : Tes Pratindakan II

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (√) pada kolom skor 3 apabila siswa mampu mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata secara mandiri

Berikan tanda (√) pada kolom skor 2 apabila siswa mampu mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata dengan bantuan guru

Berikan tanda (√) pada kolom skor 1 apabila siswa belum mampu mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata

No	Kegiatan Siswa	Skor			Keterangan
		3	2	1	
1.	mengidentifikasi huruf f	✓			
2.	mengidentifikasi huruf i	✓			
3.	mengidentifikasi huruf m	✓			
4.	mengidentifikasi huruf u	✓			
5.	mengidentifikasi huruf n	✓			
6.	mengidentifikasi huruf e	✓			
7.	mengidentifikasi huruf l	✓			
8.	mengidentifikasi huruf b	✓			
9.	mengidentifikasi huruf r	✓			
10.	mengidentifikasi huruf g	✓		✓	
11.	mengidentifikasi huruf t	✓			
12.	mengidentifikasi huruf h	✓			
13.	mengidentifikasi huruf p	✓			
14.	mengidentifikasi huruf o	✓			
15.	mengidentifikasi huruf j	✓			
16.	Mengeja huruf dasi	✓			
17.	Mengeja huruf gigi	✓			
18.	Mengeja huruf topi	✓			
19.	Mengeja huruf muka	✓			
20.	Mengeja huruf kaki	✓			
21.	Mengeja huruf bola		✓		
22.	Mengeja huruf susu	✓			
23.	Mengeja huruf jari	✓			
24.	Mengeja huruf lemari	✓			

25.	Mengeja huruf roti	✓			
26.	Mengeja huruf bahu		✓		
27.	Mengeja huruf meja		✓		
28.	Mengeja huruf nasi			✓	
29.	Mengeja huruf tahu	✓			
30.	Mengeja huruf buku	✓			
31.	Mengeja huruf sapu		✓		
32.	Mengeja huruf sepatu	✓			
33.	Mengucapkan suku kata da-si	✓			
34.	Mengucapkan suku kata gi-gi		✓		
35.	Mengucapkan suku kata to-pi	✓			
36.	Mengucapkan suku kata mu-ka		✓		
37.	Mengucapkan suku kata ka-ki			✓	
38.	Mengucapkan suku kata bo-la	✓			
39.	Mengucapkan suku kata su-su	✓			
40.	Mengucapkan suku kata ja-ri		✓		
41.	Mengucapkan suku kata le-ma-ri			✓	
42.	Mengucapkan suku kata ro-ti			✓	
43.	Mengucapkan suku kata ba-hu	✓			
44.	Mengucapkan suku kata me-ja		✓		
45.	Mengucapkan suku kata na-si		✓		
46.	Mengucapkan suku kata ta-hu	✓			
47.	Mengucapkan suku kata bu-ku	✓			
48.	Mengucapkan suku kata sa-pu	✓			
49.	Mengucapkan suku kata se-pa-tu			✓	
50.	Mengucapkan kata dasi	✓			
51.	Mengucapkan kata gigi	✓			
52.	Mengucapkan kata topi		✓		
53.	Mengucapkan kata muka		✓		
54.	Mengucapkan kata kaki	✓			
55.	Mengucapkan kata bola	✓			
56.	Mengucapkan kata susu	✓			
57.	Mengucapkan kata jari		✓		
58.	Mengucapkan kata lemari		✓		
59.	Mengucapkan kata roti	✓			
60.	Mengucapkan kata bahu		✓		
61.	Mengucapkan kata meja		✓		
62.	Mengucapkan kata nasi		✓		
63.	Mengucapkan kata tahu	✓			
64.	Mengucapkan kata buku	✓			
65.	Mengucapkan kata sapu		✓		
66.	Mengucapkan kata sepatu		✓		

Lampiran 8. Lembar Observasi Partisipasi Belajar Siswa Membaca Permulaan

**Lembar Observasi Partisipasi Siswa dalam Membaca Permulaan
Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar**

Hari/Tanggal Observasi :

Siklus ke :

Pertemuan :

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (√) pada kolom Ya apabila siswa melakukan aktivitas

Berikan tanda (√) pada kolom Tidak apabila siswa tidak melakukan aktivitas

No	Komponen	Kegiatan Siswa	Cek		Keterangan
			Ya (2)	Tidak (1)	
1.	Kesiapan Siswa	Siswa tidak terlambat masuk kelas			
		Siswa duduk dengan rapi dan tertib			
2.	Keaktifan Siswa	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan buku cerita bergambar			
		Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru			
		Siswa berani menyampaikan pendapat tentang media buku cerita bergambar			
		Siswa berani bertanya kepada guruterkait materi menggunakan media buku cerita bergambar			
		Siswa berani menjawab pertanyaan guru terkait dengan buku cerita bergambar			
		Siswa memperhatikan guru saat membaca cerita yang ada dibuku cerita bergambar			

No	Komponen	Kegiatan Siswa	Cek		Keterangan
			Ya (2)	Tidak (1)	
3.	Minat siswa	Siswa ikut membaca cerita bersama guru			
		Siswa menirukan guru mengeja huruf pada media buku cerita bergambar			
		Siswa menirukan guru mengucapkan suku kata pada media buku cerita bergambar			
		Siswa menirukan guru mengucapkan suku kata pada media buku cerita bergambar			
		Siswa mengeja huruf pada media buku cerita bergambar			
		Siswa mengucapkan suku kata pada media buku cerita bergambar			
		Siswa mengucapkan kata pada media buku cerita bergambar			

Pedoman Penskoran

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan

NP : Nilai persen yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes

100 : Bilangan tetap

Lampiran 9. Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus I

**Hasil Observasi Partisipasi Siswa dalam Membaca Permulaan
Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar**

Hari/Tanggal Observasi : Senin/ 21 Agustus 2017

Siklus ke : 1

Pertemuan : 1

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (√) pada kolom Ya apabila siswa melakukan aktivitas

Berikan tanda (√) pada kolom Tidak apabila siswa tidak melakukan aktivitas

No	Komponen	Kegiatan Siswa	Cek		Keterangan
			Ya (2)	Tidak (1)	
1.	Kesiapan Siswa	Siswa tidak terlambat masuk kelas	✓		
		Siswa duduk dengan rapi dan tertib	✓		
2.	Keaktifan Siswa	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan buku cerita bergambar	✓		
		Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru	✓		
		Siswa berani menyampaikan pendapat tentang media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa berani bertanya kepada guruterkait materi menggunakan media buku cerita bergambar		✓	
		Siswa berani menjawab pertanyaan guru terkait dengan buku cerita bergambar	✓		

		Siswa memperhatikan guru saat membaca cerita yang ada dibuku cerita bergambar	✓		
3.	Minat siswa	Siswa ikut membaca cerita bersama guru		✓	
		Siswa menirukan guru mengeja huruf pada media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa menirukan guru mengucapkan suku kata pada media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa menirukan guru mengucapkan suku kata pada media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa mengeja huruf pada media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa mengucapkan suku kata pada media buku cerita bergambar		✓	
		Siswa mengucapkan kata pada media buku cerita bergambar		✓	

*) Skor maksimum = 30

$$\frac{25}{30} \times 100 = 83,83$$

**Hasil Observasi Partisipasi Siswa dalam Membaca Permulaan
Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar**

Hari/Tanggal Observasi : Selasa / 22 Agustus 2017

Siklus ke : 1

Pertemuan : II

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (√) pada kolom Ya apabila siswa melakukan aktivitas

Berikan tanda (√) pada kolom Tidak apabila siswa tidak melakukan aktivitas

No	Komponen	Kegiatan Siswa	Cek		Keterangan
			Ya (2)	Tidak (1)	
1.	Kesiapan Siswa	Siswa tidak terlambat masuk kelas	✓		
		Siswa duduk dengan rapi dan tertib	✓		
2.	Keaktifan Siswa	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan buku cerita bergambar	✓		
		Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru	✓		
		Siswa berani menyampaikan pendapat tentang media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa berani bertanya kepada guruterkait materi menggunakan media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa berani menjawab pertanyaan guru terkait dengan buku cerita bergambar	✓		
		Siswa memperhatikan		✓	

		guru saat membaca cerita yang ada dibuku cerita bergambar			
3.	Minat siswa	Siswa ikut membaca cerita bersama guru		✓	
		Siswa menirukan guru mengeja huruf pada media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa menirukan guru mengucapkan suku kata pada media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa menirukan guru mengucapkan suku kata pada media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa mengeja huruf pada media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa mengucapkan suku kata pada media buku cerita bergambar		✓	
		Siswa mengucapkan kata pada media buku cerita bergambar		✓	

*) Skor maksimum = 30

$$\frac{26}{30} \times 100 = 86,86$$

**Hasil Observasi Partisipasi Siswa dalam Membaca Permulaan
Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar**

Hari/Tanggal Observasi : Rabu / 23 Agustus 2017

Siklus ke : I

Pertemuan : III

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (√) pada kolom Ya apabila siswa melakukan aktivitas

Berikan tanda (√) pada kolom Tidak apabila siswa tidak melakukan aktivitas

No	Komponen	Kegiatan Siswa	Cek		Keterangan
			Ya (2)	Tidak (1)	
1.	Kesiapan Siswa	Siswa tidak terlambat masuk kelas	✓		
		Siswa duduk dengan rapi dan tertib	✓		
2.	Keaktifan Siswa	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan buku cerita bergambar	✓		
		Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru	✓		
		Siswa berani menyampaikan pendapat tentang media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa berani bertanya kepada guruterkait materi menggunakan media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa berani menjawab pertanyaan guru terkait dengan buku cerita bergambar	✓		
		Siswa memperhatikan	✓		

		guru saat membaca cerita yang ada dibuku cerita bergambar			
3.	Minat siswa	Siswa ikut membaca cerita bersama guru	✓		
		Siswa menirukan guru mengeja huruf pada media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa menirukan guru mengucapkan suku kata pada media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa menirukan guru mengucapkan suku kata pada media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa mengeja huruf pada media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa mengucapkan suku kata pada media buku cerita bergambar		✓	
		Siswa mengucapkan kata pada media buku cerita bergambar		✓	

*) Skor maksimum = 30

$$\frac{27}{30} \times 100 = 90,00$$

Lampiran 4. Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus II

**Hasil Observasi Partisipasi Siswa dalam Membaca Permulaan
Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar**

Hari/Tanggal Observasi : Senin / 23 Agustus 2017

Siklus ke : II

Pertemuan : I

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (√) pada kolom Ya apabila siswa melakukan aktivitas

Berikan tanda (√) pada kolom Tidak apabila siswa tidak melakukan aktivitas

No	Komponen	Kegiatan Siswa	Cek		Keterangan
			Ya (2)	Tidak (1)	
1.	Kesiapan Siswa	Siswa tidak terlambat masuk kelas	✓		
		Siswa duduk dengan rapi dan tertib	✓		
2.	Keaktifan Siswa	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan buku cerita bergambar	✓		
		Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru	✓		
		Siswa berani menyampaikan pendapat tentang media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa berani bertanya kepada guruterkait materi menggunakan media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa berani menjawab pertanyaan guru terkait dengan buku cerita	✓		

		bergambar			
		Siswa memperhatikan guru saat membaca cerita yang ada dibuku cerita bergambar	✓		
3.	Minat siswa	Siswa ikut membaca cerita bersama guru	✓		
		Siswa menirukan guru mengeja huruf pada media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa menirukan guru mengucapkan suku kata pada media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa menirukan guru mengucapkan suku kata pada media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa mengeja huruf pada media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa mengucapkan suku kata pada media buku cerita bergambar		✓	
		Siswa mengucapkan kata pada media buku cerita bergambar	✓		

*) Skor maksimum = 30

$$\frac{28}{30} \times 100 = 93,33$$

**Hasil Observasi Partisipasi Siswa dalam Membaca Permulaan
Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar**

Hari/Tanggal Observasi : Selasa / 29 Agustus 2017

Siklus ke : II

Pertemuan : II

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (√) pada kolom Ya apabila siswa melakukan aktivitas

Berikan tanda (√) pada kolom Tidak apabila siswa tidak melakukan aktivitas

No	Komponen	Kegiatan Siswa	Cek		Keterangan
			Ya (2)	Tidak (1)	
1.	Kesiapan Siswa	Siswa tidak terlambat masuk kelas	✓		
		Siswa duduk dengan rapi dan tertib	✓		
2.	Keaktifan Siswa	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan buku cerita bergambar	✓		
		Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru	✓		
		Siswa berani menyampaikan pendapat tentang media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa berani bertanya kepada guruterkait materi menggunakan media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa berani menjawab pertanyaan guru terkait dengan buku cerita bergambar	✓		

		Siswa memperhatikan guru saat membaca cerita yang ada dibuku cerita bergambar	✓		
3.	Minat siswa	Siswa ikut membaca cerita bersama guru	✓		
		Siswa menirukan guru mengeja huruf pada media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa menirukan guru mengucapkan suku kata pada media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa menirukan guru mengucapkan suku kata pada media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa mengeja huruf pada media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa mengucapkan suku kata pada media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa mengucapkan kata pada media buku cerita bergambar		✓	

*) Skor maksimum = 30

$$\frac{28}{30} \times 100 = 93,33$$

**Hasil Observasi Partisipasi Siswa dalam Membaca Permulaan
Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar**

Hari/Tanggal Observasi : Rabu / 30 Agustus 2017

Siklus ke : II

Pertemuan : III

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (√) pada kolom Ya apabila siswa melakukan aktivitas

Berikan tanda (√) pada kolom Tidak apabila siswa tidak melakukan aktivitas

No	Komponen	Kegiatan Siswa	Cek		Keterangan
			Ya (2)	Tidak (1)	
1.	Kesiapan Siswa	Siswa tidak terlambat masuk kelas	✓		
		Siswa duduk dengan rapi dan tertib	✓		
2.	Keaktifan Siswa	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan buku cerita bergambar	✓		
		Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru	✓		
		Siswa berani menyampaikan pendapat tentang media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa berani bertanya kepada guruterkait materi menggunakan media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa berani menjawab pertanyaan guru terkait dengan buku cerita bergambar	✓		
		Siswa memperhatikan	✓		

		guru saat membaca cerita yang ada dibuku cerita bergambar			
3.	Minat siswa	Siswa ikut membaca cerita bersama guru	✓		
		Siswa menirukan guru mengeja huruf pada media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa menirukan guru mengucapkan suku kata pada media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa menirukan guru mengucapkan suku kata pada media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa mengeja huruf pada media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa mengucapkan suku kata pada media buku cerita bergambar	✓		
		Siswa mengucapkan kata pada media buku cerita bergambar	✓		

*) Skor maksimum = 30

$$\frac{30}{30} \times 100 = 100$$

Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SLB YAPENAS
Kelas/Semester : II/I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tema : Kegiatanku
Pertemuan / Siklus : I / I
Alokasi waktu : 3x pertemuan, 2 jam pembelajaran, @45 menit

A. Standar Kompetensi

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

B. Kompetensi dasar

3.1 Mengenal teks deskriptif sederhana tentang anggota keluarga dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis yang dibantu dengan kosakata bahasa daerah.

C. Indikator

3.1.1 menirukan guru mengeja huruf dengan tepat

3.1.2 menirukan guru mengucapkan suku kata dengan tepat

3.1.3 menirukan guru mengucapkan kata dengan tepat

3.1.4 mengeja huruf dengan tepat

3.1.5 mengucapkan suku kata dengan tepat

3.1.6 mengucapkan kata dengan tepat

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah memperhatikan guru memberi petunjuk mengenai belajar membaca menggunakan buku cerita bergambar, siswa dapat mengetahui aturan dalam penggunaan buku cerita bergambar
2. Setelah guru membacakan cerita yang ada pada buku, siswa mengamati gambar yang ada di media, siswa mengenal huruf dan bunyi huruf
3. Dengan melihat gambar, siswa mampu mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata dengan tepat

E. Kemampuan Awal

1. Siswa mampu menulis atau menyalin kata yang ditulis di papan tulis.
2. Siswa sudah bagus dalam berkomunikasi.
3. Siswa sudah mampu mengikuti instruksi
4. Siswa sudah mampu memegang pensil dengan benar

F. Materi Pembelajaran

1. Menemukan ide pokok bacaan terkait kegiatan/aktivitas sehari-hari
2. Mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata dengan tepat benda yang berkaitan dengan kegiatan /aktivitas sehari-hari

G. Metode Pembelajaran

1. Metode : Tanya jawab, pemberian tugas, diskusi, drill
2. Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan)

H. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : *buku cerita bergambar* yang berkaitan dengan kegiatan siswa
2. Sumber Belajar : Buku guru kelas II SDLB Tunagrahita Tema 3

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan I

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengkondisikan kelas2. Guru mengucapkan salam dan membuka pelajaran dengan berdoa3. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi “bangun tidur” bersama-sama.4. Guru menyampaikan bahwa siswa akan belajar materi mengenai aktivitas di pagi hari menggunakan media buku cerita bergambar5. Guru memberikan apersepsi kepada siswa sebelum belajar	5 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pelajaran dan memberitahukan pada hari siswa akan belajar mengenai kegiatan dipagi hari.2. Guru memulai pelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa jam berapa mereka bangun.3. Guru mendengarkan jawaban siswa dan memberikan respon4. Guru menyiapkan media buku cerita bergambar5. Guru mengajak siswa untuk memceritakan kegiatan yang dilakukan pada pagi hari dari bangun tidur sampai berangkat sekolah6. siswa merespon dan menjawab semua	35 menit

kegiatan yang dilakukan

7. Guru membuka media buku cerita bergambar tentang kegiatan di pagi hari

8. Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar dan menjelaskan apa isi yang ada pada gambar. siswa memberikan respon dengan menjawab isi pada gambar.

Budi mandi jam 6 pagi. tidak lupa menggosok **gigi** agar gigi bersih dan sehat. Budi juga membasuh **muka**, **kaki**, **bahu**, dengan air secara bergantian agar bersih.



Setelah mandi, Budi memakai **baju** seragam sekolah. Budi juga memakai **topi**, **dasi**, dan **sepatu**.

9. Guru membaca isi bacaan yang ada pada gambar dan menjelaskan pada siswa

Budi mandi jam 6 pagi.
tidak lupa menggosok **gigi**
agar gigi bersih dan sehat.
Budi juga membasuh **muka,**
kaki, bahu, dengan air secara
bergantian agar bersih.

--

Setelah mandi, Budi me-
makai **baju** seragam sekolah.
Budi juga memakai **topi,**
dasi, dan sepatu.

10. Guru mengajak siswa untuk membaca bacaan secara bersama-sama
11. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca bacaan tanpa bantuan.
12. Guru memberikan koreksi pada bacaan yang kurang tepat.
13. Guru mengenalkan kata-kata benda yang berpola dari K-V-K-V (konsonan-vokal-konsonan-vokal)



G I G I M U K A



K A K I B A H U



B A J U T O P I



S E P A T U D A S I

14. Guru menunjukan gambar sambil mengucapkan kata yang ada pada gambar siswa memperhatikan guru mengucapkan kata yang ada pada buku cerita bergambar
15. Guru membimbing siswa melafalkan huruf, suku kata dan mengucapkan kata yang ada pada buku cerita
16. Guru mengeja huruf dari kata gigi, muka,

	<p>kaki, bahu, baju, topi, dasi dan sepatu</p> <p>17. Guru mengajak siswa untuk mengeja huruf yang diucapkan guru</p> <p>siswa mengeja huruf sesuai arahan guru</p> <p>18. Guru bersama siswa mengucapkan suku kata gi-gi, mu-ka, ba-hu, ba-ju, to-pi, da-si, se-pa-tu</p> <p>siswa mengucapkan suku kata bersama guru</p> <p>19. Guru memberikan koreksi terhadap bacaan siswa sampai suku kata yang diucapkan benar dan tepat.</p> <p>20. Guru mengucapkan kata benda gigi, muka, kaki, bahu, baju, topi, dasi dan sepatu diatas diikuti siswa</p> <p>21. Guru membagikan kertas pada siswa, kertas berisi tugas untuk menyalin kata-kata benda yang sudah dipelajari bersama.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini yaitu tentang kegiatan pagi hari dan mengenal kata-kata benda</p> <p>2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran hari ini menggunakan buku cerita bergambar</p> <p>3. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam</p>	5 menit

J. Penilaian

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian Pengetahuan

Menggunakan instrument penilaian hasil belajar dengan tes tertulis.

Tes tertulis :

- 1) Mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan
- 2) Mengeja huruf
- 3) Mengucapkan suku kata
- 4) Mengucapkan kata

c. Instrumen Penilaian

- 1) Penilaian Proses : Instrumen Observasi (Terlampir)
- 2) Penilaian hasil belajar : Instrumen Tes Tertulis (Terlampir)

d. Pedoman penilaian

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Tingkat penguasaan	Huruf	Kategori
86-100	A	Sangat Baik
76-85	B	Baik
60-75	C	Cukup
55-59	D	Rendah
<54	TL	Sangat Rendah

Yogyakarta, 15 Oktober 2017

Mengetahui,
Guru Kelas



Wahyu Widiastarti,S.Pd
NIP. 19720117200801 2 011

Peneliti

Dinda Ramadhani
NIM. 13103241009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SLB YAPENAS
Kelas/Semester : II/I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tema : Kegiatanku
Pertemuan / Siklus : II / I
Alokasi waktu : 3x pertemuan, 2 jam pembelajaran, @45 menit

A. Standar Kompetensi

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

B. Kompetensi dasar

3.1 Mengenal teks deskriptif sederhana tentang anggota keluarga dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis yang dibantu dengan kosakata bahasa daerah.

C. Indikator

- 3.1.1 menirukan guru mengeja huruf dengan tepat
- 3.1.2 menirukan guru mengucapkan suku kata dengan tepat
- 3.1.3 menirukan guru mengucapkan kata dengan tepat
- 3.1.4 mengeja huruf dengan tepat
- 3.1.5 mengucapkan suku kata dengan tepat

3.1.6 mengucapkan kata dengan tepat

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah memperhatikan guru memberi petunjuk mengenai belajar membaca menggunakan buku cerita bergambar, siswa dapat mengetahui aturan dalam penggunaan buku cerita bergambar
2. Setelah guru membacakan cerita yang ada pada buku, siswa mengamati gambar yang ada di media, siswa mengenal huruf dan bunyi huruf
3. Dengan melihat gambar, siswa mampu mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata dengan tepat

E. Kemampuan Awal

1. Siswa mampu menulis atau menyalin kata yang ditulis di papan tulis.
2. Siswa sudah bagus dalam berkomunikasi.
3. Siswa sudah mampu mengikuti instruksi
4. Siswa sudah mampu memegang pensil dengan benar

F. Materi Pembelajaran

1. Menemukan ide pokok bacaan terkait kegiatan/aktivitas sehari-hari
2. Mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata dengan tepat benda yang berkaitan dengan kegiatan /aktivitas sehari-hari

G. Metode Pembelajaran



1. Metode : Tanya jawab, pemberian tugas, diskusi, drill
2. Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan)

H. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : buku cerita bergambar yang berkaitan dengan kegiatan siswa
2. Sumber Belajar : Buku guru kelas II SDLB Tunagrahita Tema

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan II

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas 2. Guru mengucapkan salam dan membuka pelajaran dengan berdoa 3. Guru memberikan apersepsi sebelum pembelajaran dengan menanyakan pada siswa apakah sudah sarapan pagi dan menu apa yang dimakan pada sarapan pagi. 	5 menit
kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka media buku cerita bergambar 2. Guru membacakan bacaan tentang sarapan pagi dan keadaan dikelas. <div data-bbox="774 1055 1182 1458" style="border: 1px solid blue; padding: 5px; margin: 10px 0;"> <p>Budi makan pagi bersama ibu. Ibu Budi memasak nasi, tahu, dan roti. Budi suka makan nasi, tahu, dan minum susu.</p>  </div> <div data-bbox="774 1480 1182 1906" style="border: 1px solid blue; padding: 5px; margin: 10px 0;">  <p>Budi belajar dikelas bersama teman-teman. Didalam kelas ada meja, kursi, lemari, dan papan tulis. Budi menulis di buku.</p> </div>	35 menit

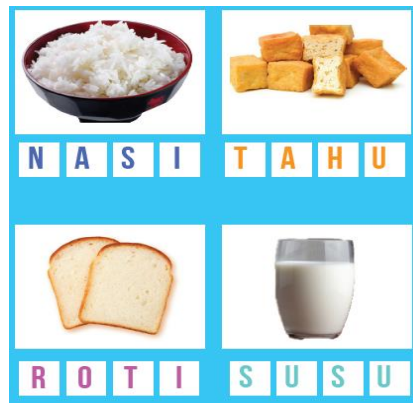
3. Guru mengajak siswa untuk membaca bersama-sama
siswa ikut membaca bersama guru

Budi makan pagi bersama ibu.
Ibu Budi memasak nasi, tahu, dan roti.
Budi suka makan nasi, tahu, dan minum susu.

Budi belajar dikelas bersama teman-teman.
Didalam kelas ada meja, kursi, lemari, dan papan tulis.
Budi menulis di buku.

4. Guru bertanya pada siswa mengenai isi bacaan terkait kegiatan sarapan pagi dan keadaan dikelas.
siswa menjawab dan menceritakan isi bacaan
5. Guru mengingatkan tentang pentingnya sarapan pagi dan mengajukan pertanyaan kepada siswa menu sarapan pagi yang ada pada bacaan
siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru
6. Guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi benda-benda yang ada didalam kelas secara runtut
siswa menyebutkan benda-benda yang ada didalam

7. Guru menunjukkan kata-kata benda yang terdiri dari k-v-k-v dan k-v-k-v-k-v antara lain kata nasi, tahu, roti susu, meja, buku dan lemari



8. Guru membimbing siswa melafalkan huruf, suku kata dan mengucapkan kata yang ada pada buku cerita

9. Guru menunjukkan gambar sambil mengucapkan kata yang ada pada gambar siswa menirukan guru mengucapkan kata yang ada pada buku cerita bergambar

10. Siswa bersama guru mengeja huruf satu persatu antara lain : nasi, tahu, roti, susu, buku, meja dan lemari

	<ol style="list-style-type: none"> 11. Guru menjelaskan manfaat dari masing-masing benda 12. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengucapkan kata tanpa bantuan 13. Guru memberikan koreksi terhadap bacaan yang kurang tepat 14. Guru mengucapkan suku kata na-si, ta-hu, ro-ti, su-su, bu-ku, me-ja, le-ma-ri siswa menirukan guru untuk mengucapkan suku kata 15. Guru mengucapkan kata benda bersama siswa 16. Guru mengulang bacaan pada pertemuan sebelumnya dan mengajak siswa untuk membaca bersama-sama 17. Guru mengajak siswa untuk mengucapkan kata benda tanpa bantuan 18. Guru memberikan hadiah jika siswa mampu mengucapkan kata tepat dengan memberikan kertas bergambar . 19. Guru meminta siswa untuk menebalkan tulisan yang ada pada gambar dan mewarnainya . 20. Guru mengapresiasi hasil mewarnai siswa dan menyimpulkan manfaat pada materi hari ini 	
Kegiatan akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengingatkan kembali pada siswa agar selalu sarapan pagi dan memberikan motivasi agar selalu semangat dalam belajar dikelas 2. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama 	5 menit

J. Penilaian

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian Pengetahuan

Menggunakan instrument penilaian hasil belajar dengan tes tertulis.

c. Tes tertulis :

- 1) Mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan
- 2) Mengeja huruf
- 3) Mengucapkan suku kata
- 4) Mengucapkan kata

d. Instrumen Penilaian

- 1) Penilaian Proses : Instrumen Observasi (Terlampir)
- 2) Penilaian hasil belajar : Instrumen Tes Tertulis (Terlampir)

e. Pedoman penilaian

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Tingkat penguasaan	Huruf	Kategori
86-100	A	Sangat Baik
76-85	B	Baik
60-75	C	Cukup
55-59	D	Rendah
<54	TL	Sangat Rendah

Yogyakarta, 15 Oktober 2017

Mengetahui,
Guru Kelas



Wahyu Widiastarti,S.Pd
NIP. 19720117200801 2 011

Peneliti

Dinda Ramadhani
NIM. 13103241009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SLB YAPENAS
Kelas/Semester : II/I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tema : Kegiatanku
Pertemuan / Siklus : III / I
Alokasi waktu : 3x pertemuan, 2 jam pembelajaran, @45 menit

A. Standar Kompetensi

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

B. Kompetensi dasar

3.1 Mengenal teks deskriptif sederhana tentang anggota keluarga dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis yang dibantu dengan kosakata bahasa daerah.

C. Indikator

- 3.1.1 menirukan guru mengeja huruf dengan tepat
- 3.1.2 menirukan guru mengucapkan suku kata dengan tepat
- 3.1.3 menirukan guru mengucapkan kata dengan tepat
- 3.1.4 mengeja huruf dengan tepat
- 3.1.5 mengucapkan suku kata dengan tepat

3.1.6 mengucapkan kata dengan tepat

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah memperhatikan guru memberi petunjuk mengenai belajar membaca menggunakan buku cerita bergambar, siswa dapat mengetahui aturan dalam penggunaan buku cerita bergambar
2. Setelah guru membacakan cerita yang ada pada buku, siswa mengamati gambar yang ada di media, siswa mengenal huruf dan bunyi huruf
3. Dengan melihat gambar, siswa mampu mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata dengan tepat

E. Kemampuan Awal

1. Siswa mampu menulis atau menyalin kata yang ditulis di papan tulis.
2. Siswa sudah bagus dalam berkomunikasi.
3. Siswa sudah mampu mengikuti instruksi
4. Siswa sudah mampu memegang pensil dengan benar

F. Materi Pembelajaran

1. Menemukan ide pokok bacaan terkait kegiatan/aktivitas sehari-hari
2. Mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata dengan tepat benda yang berkaitan dengan kegiatan /aktivitas sehari-hari

G. Metode Pembelajaran

1. Metode : Tanya jawab, pemberian tugas, diskusi, drill
2. Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan)

H. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : buku cerita bergambar yang berkaitan dengan kegiatan siswa
2. Sumber Belajar : Buku guru kelas II SDLB Tunagrahita Tema 3

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan III

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengkondisikan siswa agar duduk dengan rapi2. Guru membuka pelajaran dengan berdoa dan persensi siswa3. Guru menjelaskan bahwa hari ini masih menggunakan media buku cerita bergambar	5 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru bertanya kepada siswa tentang kegiatan yang dilakukan setelah pulang sekolah siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan lancar2. Guru memberikan pengertian jika boleh bermain setelah pulang sekolah tetapi belajar jangan sampai lupa.3. Guru juga menanyakan kepada siswa apakah belajar pada malam hari . siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru4. Guru membuka media buku cerita bergambar tentang kegiatan setelah pulang sekolah	35 menit

dan pada malam hari.

siswa mengamati gambar pada media buku cerita bergambar

5. Guru menanya kepada siswa apa isi pada gambar yang ada pada media buku cerita bergambar.

siswa menjawab pertanyaan dari guru

6. Guru menjelaskan dengan runtut isi pada gambar yang ada media

7. Guru membacakan bacaan yang ada pada gambar kegiatan setelah sekolah dan pada malam hari

Budi membantu ibu menyapu halaman.
Budi menyapu menggunakan sapu.
Halaman rumah menjadi bersih.



Sore hari Budi bermain bola bersama teman-teman.
Kaki dan jari Budi terluka karena terkena bola.

8. Siswa bersama guru membaca bacaan pada gambar

Budi membantu ibu menyapu halaman.
Budi menyapu menggunakan sapu.
Halaman rumah menjadi bersih.

Sore hari Budi bermain bola bersama teman-teman.
Kaki dan jari Budi terluka karena terkena bola.

9. Guru mengidentifikasi kata benda yang ada pada bacaan pada gambar.

kata benda yang ada pada bacaan adalah kata kaki, jari, meja dan sapu





10. Guru membimbing siswa melafalkan huruf, suku kata dan mengucapkan kata yang ada pada buku cerita
11. Guru menunjukkan gambar sambil mengucapkan kata yang ada pada gambar
siswa menirukan guru mengucapkan kata yang ada pada buku cerita bergambar
12. Siswa bersama guru mengeja huruf satu persatu antara lain : sapu, bola, kaki, jari
13. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengucapkan kata tanpa bantuan
14. Guru memberikan koreksi terhadap bacaan yang kurang tepat
21. Guru mengucapkan suku kata sa-pu, bo-la, ja-ri, ka-ki
siswa menirukan guru untuk mengucapkan suku kata

	<p>22. Guru melafalkan kata benda bersama siswa</p> <p>23. Guru mengulang bacaan pada pertemuan sebelumnya dan mengajak siswa untuk membaca bersama-sama</p> <p>24. Guru mengajak siswa untuk melafalkan kata benda tanpa bantuan</p> <p>15. guru mengajak siswa untuk bercerita kegiatan yang selalu dilakukan siswa setiap harinya beserta manfaatnya</p>	
Kegiatan Penutup	<p>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran hari ini menggunakan buku cerita bergambar</p> <p>2. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam</p>	5 menit

J. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian Pengetahuan

Menggunakan instrument penilaian hasil belajar dengan tes tertulis.

Tes tertulis :

- 1) Mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan
- 2) Mengeja huruf
- 3) Mengucapkan suku kata
- 4) Mengucapkan kata

c. Instrumen Penilaian

- 1) Penilaian Proses : Instrumen Observasi (Terlampir)
- 2) Penilaian hasil belajar : Instrumen Tes Tertulis (Terlampir)

d. Pedoman penilaian

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Tingkat penguasaan	Huruf	Kategori
86-100	A	Sangat Baik
76-85	B	Baik
60-75	C	Cukup
55-59	D	Rendah
<54	TL	Sangat Rendah

Yogyakarta, 15 Oktober 2017

Mengetahui,
Guru Kelas



Wahyu Widiastarti,S.Pd
NIP. 19720117200801 2 011

Peneliti

Dinda Ramadhani
NIM. 13103241009

Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SLB YAPENAS
Kelas/Semester : II/I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tema : Kegiatanku
Pertemuan / Siklus : I / II
Alokasi waktu : 3x pertemuan, 2 jam pembelajaran, @45 menit

A. Standar Kompetensi

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

B. Kompetensi dasar

3.1 Mengenal teks deskriptif sederhana tentang anggota keluarga dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis yang dibantu dengan kosakata bahasa daerah.

C. Indikator

- 3.1.1 menirukan guru mengeja huruf dengan tepat
- 3.1.2 menirukan guru mengucapkan suku kata dengan tepat
- 3.1.3 menirukan guru mengucapkan kata dengan tepat
- 3.1.4 mengeja huruf dengan tepat

3.1.5 mengucapkan suku kata dengan tepat

3.1.6 mengucapkan kata dengan tepat

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah memperhatikan guru memberi petunjuk mengenai belajar membaca menggunakan buku cerita bergambar, siswa dapat mengetahui aturan dalam penggunaan buku cerita bergambar
2. Setelah guru membacakan cerita yang ada pada buku, siswa mengamati gambar yang ada di media, siswa mengenal huruf dan bunyi huruf
3. Dengan melihat gambar, siswa mampu mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata dengan tepat

E. Kemampuan Awal

1. Siswa mampu menulis atau menyalin kata yang ditulis di papan tulis.
2. Siswa sudah bagus dalam berkomunikasi.
3. Siswa sudah mampu mengikuti instruksi
4. Siswa sudah mampu memegang pensil dengan benar

F. Materi Pembelajaran

1. Menemukan ide pokok bacaan terkait kegiatan/aktivitas sehari-hari
2. Mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata dengan tepat benda yang berkaitan dengan kegiatan /aktivitas sehari-hari

G. Metode Pembelajaran

1. Metode : Tanya jawab, pemberian tugas, diskusi, drill
2. Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan)

H. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : *buku cerita bergambar* yang berkaitan dengan kegiatan siswa
2. Sumber Belajar : Buku guru kelas II SDLB Tunagrahita Tema 3


I. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengkondisikan kelas2. Guru mengucapkan salam dan membuka pelajaran dengan berdoa3. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi “bangun tidur” bersama-sama.4. Guru menyampaikan bahwa siswa akan belajar materi mengenai aktivitas di pagi hari menggunakan media buku cerita bergambar5. Guru memberikan apersepsi kepada siswa sebelum belajar	5 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pelajaran dan memberitahukan pada hari siswa akan belajar mengenai kegiatan dipagi hari.2. Guru memulai pelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa jam berapa mereka bangun.3. Guru mendengarkan jawaban siswa dan memberikan respon4. Guru menyiapkan media buku cerita bergambar5. Guru mengajak siswa untuk memceritakan kegiatan yang dilakukan pada pagi hari dari	35 menit

bangun tidur sampai berangkat sekolah
siswa merespon dan menjawab semua
kegiatan yang dilakukan

6. Guru membuka media buku cerita bergambar tentang kegiatan di pagi hari
7. Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar dan menjelaskan apa isi yang ada pada gambar. siswa memberikan respon dengan menjawab isi pada gambar.

Budi mandi jam 6 pagi.
tidak lupa menggosok **gigi**
agar gigi bersih dan sehat.
Budi juga membasuh **muka**,
kaki, **bahu**, dengan air secara
bergantian agar bersih.



Setelah mandi, Budi me-
makai **baju** seragam sekolah.
Budi juga memakai **topi**,
dasi, dan **sepatu**.



8. Guru membaca isi bacaan yang ada pada gambar dan menjelaskan pada siswa

Budi mandi jam 6 pagi.
tidak lupa menggosok **gigi**
agar gigi bersih dan sehat.
Budi juga membasuh **muka,**
kaki, bahu, dengan air secara
bergantian agar bersih.

Setelah mandi, Budi me-
makai **baju** seragam sekolah.
Budi juga memakai **topi,**
dasi, dan **sepatu.**

9. Guru mengajak siswa untuk membaca bacaan secara bersama-sama
10. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca bacaan tanpa bantuan.
11. Guru memberikan koreksi pada bacaan yang kurang tepat.
12. Guru mengenalkan kata-kata benda yang berpola dari K-V-K-V (konsonan-vokal-konsonan-vokal)



13. Guru menunjukan gambar sambil mengucapkan kata yang ada pada gambar siswa memperhatikan guru mengucapkan kata yang ada pada buku cerita bergambar
14. Guru membimbing siswa melafalkan huruf, suku kata dan mengucapkan kata yang ada pada buku cerita
15. Guru mengeja huruf dari kata gigi, muka,

	<p>kaki, bahu, baju, topi, dasi dan sepatu</p> <p>16. Guru mengajak siswa untuk mengeja huruf yang diucapkan guru</p> <p>siswa mengeja huruf sesuai arahan guru</p> <p>17. Guru bersama siswa mengucapkan suku kata gi-gi, mu-ka, ba-hu, ba-ju, to-pi, da-si, se-pa-tu</p> <p>siswa mengucapkan suku kata bersama guru</p> <p>18. Guru mengajak siswa untuk maju ke depan dan menulis kata yang sudah di pelajari.</p> <p>siswa mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata</p> <p>19. Guru memberikan koreksi terhadap bacaan siswa sampai suku kata yang diucapkan benar dan tepat.</p> <p>20. Guru mengucapkan kata benda gigi, muka, kaki, bahu, baju, topi, dasi dan sepatu diatas diikuti siswa</p> <p>21. Guru memberikan reward berupa pujian ataupun mengajak siswa bernyanyi bersama</p> <p>22. Guru membagikan kertas pada siswa, kertas berisi tugas untuk menyalin kata-kata benda yang sudah dipelajari bersama.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini yaitu tentang kegiatan pagi hari dan mengenal kata-kata benda</p> <p>2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran hari ini menggunakan buku</p>	5 menit

	cerita bergambar	
	3. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam	

J. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian Pengetahuan

Menggunakan instrument penilaian hasil belajar dengan tes tertulis.

Tes tertulis :

- 1) Mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan
- 2) Mengeja huruf
- 3) Mengucapkan suku kata
- 4) Mengucapkan kata

c. Instrumen Penilaian

- 1) Penilaian Proses : Instrumen Observasi (Terlampir)
- 2) Penilaian hasil belajar : Instrumen Tes Tertulis (Terlampir)

e. Pedoman penilaian

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Tingkat penguasaan	Huruf	Kategori
86-100	A	Sangat Baik
76-85	B	Baik
60-75	C	Cukup
55-59	D	Rendah
<54	TL	Sangat Rendah

Yogyakarta, 15 Oktober 2017

Mengetahui,
Guru Kelas



Wahyu Widiastarti,S.Pd
NIP. 19720117200801 2 011

Peneliti

Dinda Ramadhani
NIM. 13103241009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SLB YAPENAS
Kelas/Semester : II/I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tema : Kegiatanku
Pertemuan / Siklus : I / II
Alokasi waktu : 3x pertemuan, 2 jam pembelajaran, @45 menit

A. Standar Kompetensi

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

B. Kompetensi dasar

3.1 Mengenal teks deskriptif sederhana tentang anggota keluarga dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis yang dibantu dengan kosakata bahasa daerah.

C. Indikator

3.1.1 menirukan guru mengeja huruf dengan tepat

3.1.2 menirukan guru mengucapkan suku kata dengan tepat

3.1.3 menirukan guru mengucapkan kata dengan tepat

3.1.4 mengeja huruf dengan tepat

3.1.5 mengucapkan suku kata dengan tepat

3.1.6 mengucapkan kata dengan tepat

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah memperhatikan guru memberi petunjuk mengenai belajar membaca menggunakan buku cerita bergambar, siswa dapat mengetahui aturan dalam penggunaan buku cerita bergambar
2. Setelah guru membacakan cerita yang ada pada buku, siswa mengamati gambar yang ada dimedia, siswa mengenal huruf dan bunyi huruf
3. Dengan melihat gambar, siswa mampu mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata dengan tepat

E. KEMAMPUAN AWAL

1. Siswa mampu menulis atau menyalin kata yang ditulis di papan tulis.
2. Siswa sudah bagus dalam berkomunikasi.
3. Siswa sudah mampu mengikuti instruksi
4. Siswa sudah mampu memegang pensil dengan benar

F. Materi Pembelajaran

1. Menemukan ide pokok bacaan terkait kegiatan/aktivitas sehari-hari
2. Mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata dengan tepat benda yang berkaitan dengan kegiatan /aktivitas sehari-hari


G. Metode Pembelajaran

1. Metode : Tanya jawab, pemberian tugas, diskusi, drill
2. Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan)

H. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : *buku cerita bergambar* yang berkaitan dengan kegiatan siswa
2. Sumber Belajar : Buku guru kelas II SDLB Tunagrahita Tema 3

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas 2. Guru mengucapkan salam dan membuka pelajaran dengan berdoa 3. Guru memberikan apersespi sebelum pembelajaran dengan menanyakan pada siswa apakah sudah sarapan pagi dan menu apa yang dimakan pada sarapan pagi. 	5 menit
kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka media buku cerita bergambar 2. Guru membacakan bacaan tentang sarapan pagi dan keadaan dikelas. <div data-bbox="703 999 1251 1541" style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin: 10px 0;"> <p>Budi makan pagi bersama ibu. Ibu Budi memasak nasi, tahu, dan roti. Budi suka makan nasi, tahu, dan minum susu.</p>  </div>	35 menit



Budi belajar dikelas bersama teman-teman.
Didalam kelas ada meja, kursi, lemari, dan papan tulis.
Budi menulis di buku.

3. Guru mengajak siswa untuk membaca bersama-sama
siswa ikut membaca bersama guru

Budi makan pagi bersama ibu.
Ibu Budi memasak nasi, tahu, dan roti.
Budi suka makan nasi, tahu, dan minum susu.

Budi belajar dikelas bersama teman-teman.
Didalam kelas ada meja, kursi, lemari, dan papan tulis.
Budi menulis di buku.

4. Guru bertanya pada siswa mengenai isi bacaan terkait kegiatan sarapan pagi dan keadaan dikelas.

siswa menjawab dan menceritakan isi bacaan

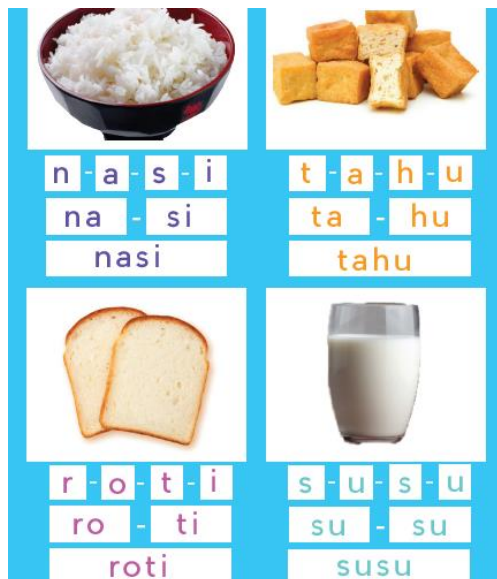
5. Guru mengingatkan tentang pentingnya sarapan pagi dan mengajukan pertanyaan kepada siswa menu sarapan pagi yang ada pada bacaan

siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru

6. Guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi benda-benda yang ada didalam kelas secara runtut

siswa menyebutkan benda-benda yang ada didalam

7. Guru menunjukkan kata-kata benda yang terdiri dari k-v-k-v dan k-v-k-v-k-v antara lain kata nasi, tahu, roti, susu, meja, buku, lemari





8. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama agar siswa kembali bersemangat
9. Guru membimbing siswa melafalkan huruf, suku kata dan mengucapkan kata yang ada pada buku cerita
10. Guru menunjukkan gambar sambil mengucapkan kata yang ada pada gambar siswa menirukan guru mengucapkan kata yang ada pada buku cerita bergambar
11. Siswa bersama guru mengeja huruf satu persatu antara lain : nasi, tahu, roti, susu, buku, meja dan lemari
12. Guru menjelaskan manfaat dari masing-masing benda
13. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk maju ke depan dan menulis kata dan mengucapkan kata tanpa bantuan
14. Guru memberikan koreksi terhadap bacaan yang kurang tepat

	<p>15. Guru mengucapkan suku kata na-si, ta-hu, ro-ti, su-su, bu-ku, me-ja, le-ma-ri siswa menirukan guru untuk mengucapkan suku kata</p> <p>16. Guru mengucapkan kata benda bersama siswa</p> <p>17. Guru mengulang bacaan pada pertemuan sebelumnya dan mengajak siswa untuk membaca bersama-sama</p> <p>18. Guru mengajak siswa untuk mengucapkan kata benda tanpa bantuan</p> <p>19. Guru memberikan hadiah jika siswa mampu mengucapkan kata tepat dengan memberikan kertas bergambar .</p> <p>20. Guru meminta siswa untuk menebalkan tulisan yang ada pada gambar dan mewarnainya .</p> <p>21. Guru mengapresiasi hasil mewarnai siswa dan menyimpulkan manfaat pada materi hari ini</p>	
Kegiatan akhir	<p>1. Guru mengingatkan kembali pada siswa agar selalu sarapan pagi dan memberikan motivasi agar selalu semangat dalam belajar dikelas</p> <p>2. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama</p>	5 menit

J. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian Pengetahuan

Menggunakan instrument penilaian hasil belajar dengan tes tertulis.

Tes tertulis :

1) Mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan

2) Mengeja huruf

3) Mengucapkan suku kata

4) Mengucapkan kata

c. Instrumen Penilaian

1) Penilaian Proses : Instrumen Observasi (Terlampir)

2) Penilaian hasil belajar : Instrumen Tes Tertulis (Terlampir)

d. Pedoman penilaian

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Tingkat penguasaan	Huruf	Kategori
86-100	A	Sangat Baik
76-85	B	Baik
60-75	C	Cukup
55-59	D	Rendah
<54	TL	Sangat Rendah

Yogyakarta, 15 Oktober 2017

Mengetahui,
Guru Kelas



Peneliti

Wahyu Widiastarti,S.Pd
NIP. 19720117200801 2 011

Dinda Ramadhani
NIM. 13103241009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SLB YAPENAS
Kelas/Semester : II/I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tema : Kegiatanku
Pertemuan / Siklus : I / III
Alokasi waktu : 3x pertemuan, 2 jam pembelajaran, @45 menit

A. Standar Kompetensi

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

B. Kompetensi dasar

3.1 Mengenal teks deskriptif sederhana tentang anggota keluarga dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis yang dibantu dengan kosakata bahasa daerah.

C. Indikator

- 3.1.1 menirukan guru mengeja huruf dengan tepat
- 3.1.2 menirukan guru mengucapkan suku kata dengan tepat
- 3.1.3 menirukan guru mengucapkan kata dengan tepat
- 3.1.4 mengeja huruf dengan tepat
- 3.1.5 mengucapkan suku kata dengan tepat

3.1.6 mengucapkan kata dengan tepat

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah memperhatikan guru memberi petunjuk mengenai belajar membaca menggunakan buku cerita bergambar, siswa dapat mengetahui aturan dalam penggunaan buku cerita bergambar
2. Setelah guru membacakan cerita yang ada pada buku, siswa mengamati gambar yang ada di media, siswa mengenal huruf dan bunyi huruf
3. Dengan melihat gambar, siswa mampu mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata dengan tepat

E. KEMAMPUAN AWAL

1. Siswa mampu menulis atau menyalin kata yang ditulis di papan tulis.
2. Siswa sudah bagus dalam berkomunikasi.
3. Siswa sudah mampu mengikuti instruksi
4. Siswa sudah mampu memegang pensil dengan benar

F. Materi Pembelajaran

1. Menemukan ide pokok bacaan terkait kegiatan/aktivitas sehari-hari
2. Mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata dengan tepat benda yang berkaitan dengan kegiatan /aktivitas sehari-hari

G. Metode Pembelajaran

1. Metode : Tanya jawab, pemberian tugas, diskusi, drill
2. Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan)

H. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : *buku cerita bergambar* yang berkaitan dengan kegiatan siswa
2. Sumber Belajar : Buku guru kelas II SDLB Tunagrahita Tema 3

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengkondisikan siswa agar duduk dengan rapi2. Guru membuka pelajaran dengan berdoa dan persensi siswa3. Guru menjelaskan bahwa hari ini masih menggunakan media buku cerita bergambar	5 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru bertanya kepada siswa tentang kegiatan yang dilakukan setelah pulang sekolah siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan lancar2. Guru memberikan pengertian jika boleh bermain setelah pulang sekolah tetapi belajar jangan sampai lupa.3. Guru juga menanyakan kepada siswa apakah belajar pada malam hari . siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru4. Guru membuka media buku cerita bergambar tentang kegiatan setelah pulang sekolah dan pada malam hari. siswa mengamati gambar pada media buku cerita bergambar5. Guru menanya kepada siswa apa isi	35 menit

pada gambar yang ada pada media buku cerita bergambar.

siswa menjawab pertanyaan dari guru

6. Guru menjelaskan dengan runtut isi pada gambar yang ada media

7. Guru membacakan bacaan yang ada pada gambar kegiatan setelah sekolah dan pada malam hari

Budi membantu ibu menyapu halaman.
Budi menyapu menggunakan **sapu**.
Halaman rumah menjadi bersih.



Sore hari Budi bermain **bola** bersama teman-teman.
Kaki dan **jari** Budi terluka karena terkena bola.

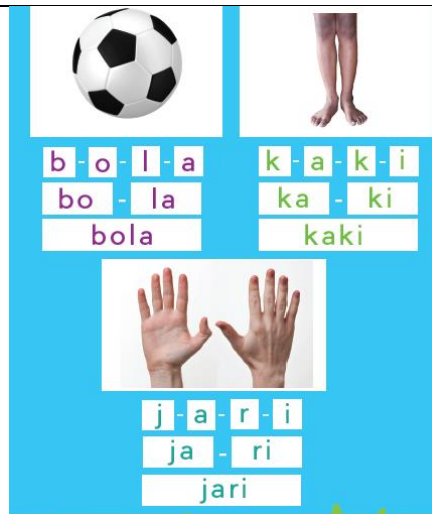
8. Siswa bersama guru membaca bacaan pada gambar

Budi membantu ibu menyapu halaman.
Budi menyapu menggunakan sapu.
Halaman rumah menjadi bersih.

Sore hari Budi bermain bola bersama teman-teman.
Kaki dan jari Budi terluka karena terkena bola.

9. Guru mengidentifikasi kata benda yang ada pada bacaan pada gambar. kata benda yang ada pada bacaan adalah kata kaki, jari, meja dan sapu





10. Guru membimbing siswa melafalkan huruf, suku kata dan mengucapkan kata yang ada pada buku cerita
11. Guru menunjukkan gambar sambil mengucapkan kata yang ada pada gambar
siswa menirukan guru mengucapkan kata yang ada pada buku cerita bergambar
12. Siswa bersama guru mengeja huruf satu persatu antara lain : sapu, bola, kaki, jari
13. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengucapkan kata tanpa bantuan
14. Guru mengajak siswa siswa maju ke depan menuliskan huruf, mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata

	<p>15. Guru memberikan koreksi terhadap bacaan yang kurang tepat dan memberikan reward dengan mengajak bernyanyi bersama dan memberikan pujian</p> <p>16. Guru mengulang bacaan pada pertemuan sebelumnya dan mengajak siswa untuk membaca bersama-sama</p> <p>17. Guru mengajak siswa untuk melafalkan kata benda tanpa bantuan</p> <p>18. Guru mengajak siswa untuk bercerita kegiatan yang selalu dilakukan siswa setiap harinya beserta manfaatnya</p>	
Kegiatan Penutup	<p>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran hari ini menggunakan buku cerita bergambar</p> <p>2. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam</p>	5 menit

J. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian Pengetahuan

Menggunakan instrument penilaian hasil belajar dengan tes tertulis.

Tes tertulis :

- 1) Mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan
- 2) Mengeja huruf
- 3) Mengucapkan suku kata
- 4) Mengucapkan kata

c. Instrumen Penilaian

- 1) Penilaian Proses : Instrumen Observasi (Terlampir)
- 2) Penilaian hasil belajar : Instrumen Tes Tertulis (Terlampir)

d. Pedoman penilaian

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Tingkat penguasaan	Huruf	Kategori
86-100	A	Sangat Baik
76-85	B	Baik
60-75	C	Cukup
55-59	D	Rendah
<54	TL	Sangat Rendah

Yogyakarta, 15 Oktober 2017

Mengetahui,
Guru Kelas



Wahyu Widiastarti, S.Pd
NIP. 19720117200801 2 011

Peneliti

Dinda Ramadhani
NIM. 13103241009

Lampiran 12. Dokumentasi Foto



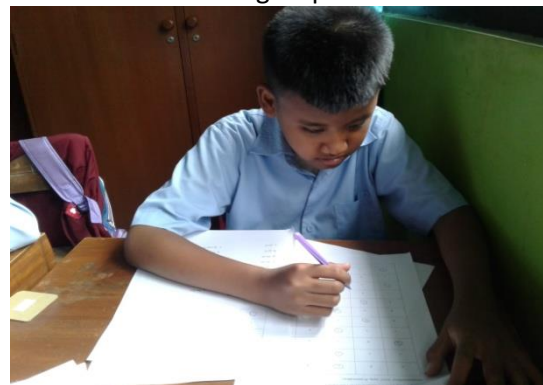
Guru bersama siswa membaca dan menceritakan pokok cerita



Siswa mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata



Guru menyimpulkan materi sebelum menutup pelajaran



Siswa mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan



Siswa mengucapkan suku kata



Siswa mengucapkan kata

Lampiran 13.Surat Keterangan Validasi Instrumen

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Widiastarti, S.Pd.
NIP : 19720117 200801 2 011
Jabatan : Wali Kelas II SDLB

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa :

Nama : Dinda Ramadhani
NIM : 13103241009
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Judul : "Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Aktivitas
Sehari-hari Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca
Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas II SLB
Yapenas Kota Yogyakarta"

Sudah dilakukan kajian atas instrumen penelitian, TA tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk

Demikian agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Oktober 2017

Validator



Wahyu Widiastarti, S.Pd.
NIP. 19720117 200801 2 011

Berikan tanda (√)

Lampiran 15. Surat Keterangan Selesai Penelitian



SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) YAPENAS
(Terakreditasi A)

Alamat : Jl. Sepak Bola, Nglaren, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
email: yapns.slb@gmail.com Blog: <http://yapenas.com> Telepon (0274) 486146

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 878 / X/2017

Berdasarkan surat permohonan ijin penelitian dari Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan Nomor : UN34.11 / PL / 2017 Kepala Sekolah Luar Biasa Yapenas Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : DINDA RAMADHANI
NIM : 13103241009
Nama PT : Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan / Program : Pendidikan Luar Biasa/ S.1
Judul TA : PENGGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR
AKTIVITAS SEHARI-HARI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS II SLB YAPENAS KOTA
YOGYAKARTA

Telah melaksanakan Penelitian untuk tugas akhir dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2017 di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.



Yogyakarta, 25 Oktober 2017
Kepala Sekolah

Rokmana, S.Pd
NIP.19620206 198602 1 006

Tembusan Yth :

1. Ketua Yayasan Yepenas

Lampiran 15. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas_fip@uny.ac.id

Nomor : /UN34.11/PL/2017 10 Agustus 2017
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Ketua Yayasan Pendidikan Perumnas (YAPENAS)
SLB Yapenas Condongcatur Sleman
Dukuh Pringwulung, Desa Condongcatur, Depok, Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Dinda Ramadhani
NIM : 13103241009
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Jl. S. Parman RT.02/03, Kedungmiri, Batang

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Lokasi : SLB Yapenas Sleman
Subyek : Siswa Kelas II Tunagrahita Ringan
Obyek : Media Buku Cerita Bergambar Aktifitas Sehari-hari
Waktu : Agustus - Oktober 2017
Judul : Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Aktifitas Sehari-hari untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Kelas II SLB Yapenas Kota Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,


Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP196009021987021001

Tembusan:
1. Kepala Sekolah SLB Yapenas Sleman
2. Ketua Jurusan PLB FIP
3. Kasubag. UKP